

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
JUMLAH PENGANGGURAN TERDIDIK DI
SUMATERA UTARA TAHUN 2017-2023**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

FAJAR ZULKARNAIN POLEM
NIM. 21 402 00106

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
JUMLAH PENGANGGURAN TERDIDIK DI
SUMATERA UTARA TAHUN 2017-2023**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

FAJAR ZULKARNAIN POLEM
NIM. 21 402 00106

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
JUMLAH PENGANGGURAN TERDIDIK DI
SUMATERA UTARA TAHUN 2017-2023**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

FAJAR ZULKARNAIN POLEM

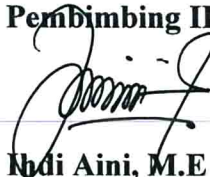
NIM. 21 402 00106

Pembimbing I



Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Pembimbing II



Ndi Aini, M.E
NIP. 19891225 201903 2 010

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. Fajar Zulkarnain Polem
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

~~Padangsidempuan, 4 November 2025~~

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Syahada Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

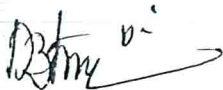
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Fajar Zulkarnain Polem yang berjudul “ **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH PENGANGGURAN TERDIDIK DI SUMATERA UTARA TAHUN 2017-2023**”. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Pembimbing II



Ihdi Aini, M.E
NIP. 19891225 201903 2 010

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebutnama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Fajar Zulkarnain Polem

NIM : 21 402 00106

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul : Faktor-Faktor yang mempengaruhi jumlah pengangguran terdidik
Di Sumatera Utara Tahun 2017-2023

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 19 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 12 tahun 2023 tentang kode etik mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 04 November 2025

Saya yang menyatakan bahwa,



Fajar Zulkarnain Polem

NIM. 21 402 00106

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik UIN Syahada Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fajar Zulkarnain Polem
NIM : 21 402 00106
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syahada Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*NonExclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Pengangguran Terdidik di Sumatera Utara Tahun 2017-2023”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini UIN Syahada Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 04 November 2025

Saya Yang Menyatakan



Fajar Zulkarnain Polem
NIM. 21 402 00106

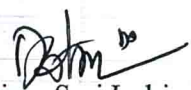


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Fajar Zulkarnain Polem
NIM : 21 402 00106
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Pengangguran Terdidik di Sumatera Utara Tahun 2017-2023

Ketua


Delima Sari Lubis, MA.
NIDN. 2012058401

Sekretaris


Irdi Aini, M.E.
NIDN. 2025128903

Anggota


Delima Sari Lubis, MA.
NIDN. 2012058401


Irdi Aini, M.E.
NIDN. 2025128903


Dr, Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, MM.
NIDN. 2006118105


Indah Permatasari Siregar, M.Si
NIDN. 2024059302

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 02 Desember 2025
Pukul : 14.00 WIB s.d Selesai
Hasil/ Nilai : Lulus/ 84.25 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.88



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Pengangguran
Terdidik Di Sumatera Utara Tahun 2017-2023**

Nama : Fajar Zulkarnain Polem

NIM : 21 402 00106

Telah Dapat Diterima Untuk Memenuhi
Syarat Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 23 Desember 2025
Dekan,



Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Fajar Zulkarnain Polem
NIM : 21 402 00106
Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Pengangguran Terdidik di Sumatera Utara Tahun 2017-2023

Pengangguran adalah keadaan seseorang yang sudah mencapai usia kerja, namun belum memiliki pekerjaan atau sedang giat mencari pekerjaan. Pengangguran dengan tingkat pendidikan minimal sma/smk dan tamatan D3/S1/S2/S3 disebut sebagai pengangguran terdidik dan merupakan masalah yang masih struktural dan krusial di Sumatera Utara. Fenomena yang terjadi adalah jumlah pengangguran terdidik yang cenderung meningkat di Sumatera Utara dari tahun 2017 hingga 2023. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari jumlah industri, PDRB, dan UMR terhadap pengangguran terdidik di Sumatera Utara tahun 2017 hingga 2023 baik secara parsial ataupun simultan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari publikasi Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yang terdiri dari cross section sebanyak 7 kabupaten/kota di Sumatera Utara dan *time series* sebanyak 7 tahun. Pemilihan model data panel yang terpilih melalui uji pemilihan model adalah *Common Effect Model*. Hasil penelitian yang diperoleh adalah bahwa secara parsial variabel jumlah industri tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik, variabel PDRB berpengaruh signifikan secara positif terhadap pengangguran terdidik, dan variabel UMR tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik. Berdasarkan hasil uji simultan, variabel jumlah industri, PDRB, dan UMR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik di Sumatera Utara tahun 2017 hingga 2023. Hasil Uji *R-Square* diperoleh hasil bahwa sebesar 89,74% variabel pengangguran terdidik dipengaruhi oleh variabel jumlah industri, PDRB, dan UMR. Sedangkan 10,26% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya di luar dari penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat dugaan bahwa adanya ketidaksesuaian keterampilan yang dibutuhkan perusahaan dalam perekrutan tenaga kerja dengan keahlian spesifik sehingga tenaga kerja terdidik direkrut dari luar daerah dan juga adanya perekrutan tenaga kerja yang lebih mengutamakan tenaga kerja tidak terdidik. Sedangkan perubahan upah minimum tidak menjadi patokan untuk perekrutan tenaga kerja terdidik sebab upah yang ditawarkan sudah sesuai dengan posisi kerja untuk tenaga kerja terdidik, sehingga diperlukan penempatan kerja di daerah masing-masing oleh kedinasan ketenagakerjaan. Pendapatan daerah yang tinggi juga disebabkan oleh perusahaan dengan pendapatan yang mendominasi namun tidak fokus menggunakan tenaga kerja terdidik. Maka pemerintah perlu membuat kebijakan agar para perusahaan lebih mengutamakan tenaga kerja terdidik dan tenaga kerja yang berasal dari daerah tersebut.

Kata Kunci : Pengangguran, Pengangguran Terdidik, Industri, PDRB, UMR

ABSTRACT

Name : Fajar Zulkarnain Polem
NIM : 21 402 00106
Title : Factors Affecting The Number Of Educated Unemployed In North Sumatra
From 2017 To 2023

Unemployment refers to the situation in which a person has attained working age but has not yet found work or is actively looking for one. Unemployment among those with at least a senior high school/vocational high school education, as well as graduates of diploma or Bachelor's, Master's, Doctoral Degree/ PhD), are known as educated unemployment, and they remain a structural and important issue in North Sumatra. The current occurrence indicates that the number of educated unemployed people in North Sumatra increased from 2017 to 2023. The goal of this study is to look at the impact of the number of industries, Gross Regional Domestic Product (GRDP), and Regional Minimum Wage (UMR) on educated unemployment in North Sumatra from 2017 to 2023, both partially and simultaneously. This study takes a descriptive quantitative method, drawing on secondary data from the North Sumatra Central Bureau of Statistics' publications. The study uses panel data regression analysis with cross-sectional data from seven districts/municipalities in North Sumatra and time-series data covering seven years. The Common Effect Model was chosen for panel data based on model definition experiments. The results show that, in part, the number of industries has no significant effect on educated unemployment, GRDP has a considerable positive effect on educated unemployment, and the minimum wage has no significant influence on educated unemployment. According to the simultaneous test, the variables number of industries, GRDP, and minimum salary all have a significant effect on educated unemployment in North Sumatra from 2017 to 2023. The R-squared test results suggest that the number of industries, GRDP, and minimum pay account for 89.74% of the variation in educated unemployment, with the remaining 10.26% impacted by variables not included in this study. The findings point to a potential mismatch between the abilities required by employers during the recruitment process and the specific competencies possessed by job seekers, resulting in companies hiring educated workers from outside the region and, in certain situations, prioritising non-educated personnel. Meanwhile, increases in the regional minimum wage are not a deciding factor in recruiting educated people because remuneration is frequently connected with jobs designed for educated labour. As a result, labour authorities must create regional employment placement initiatives. High regional income may also be influenced by large-scale firms that do not prioritise recruiting educated workers. Thus, the government must adopt rules requiring enterprises to prioritise educated labour, particularly from the local area.

Keywords: *Unemployment, Educated Unemployment, Industry, Gross Regional Domestic Product (GRDP), Regional Minimum Wage (UMR).*

ملخص

الاسم : فجر ذو القرنين بوليم
رقم التسجيل : ٢١٤٠٢٠٠٠١٠٦
عنوان البحث : العوامل المؤثرة على عدد العاطلين عن العمل من المتعلمين
في سومطرى الشمالية سنة ٢٠١٧-٢٠٢٣

البطالة هي حالة الشخص الذي بلغ سن العمل ولكنه عاطل عن العمل أو يبحث بنشاط عن عمل. تُعرف البطالة بين الحاصلين على الحد الأدنى من التعليم الثانوي/المهني وخريجي الدبلوم ٣/البكالوريوس/الماجستير/الدكتوراه بالبطالة المتعلمة، وهي مشكلة هيكلية وحاسمة في سومطرى الشمالية. أما الظاهرة الملحوظة هي تزايد عدد العاطلين عن العمل من المتعلمين في سومطرى الشمالية من عام ٢٠١٧ إلى عام ٢٠٢٣. يهدف هذا البحث إلى تحديد تأثير عدد الصناعات، ونمو الناتج المحلي الإجمالي، والحد الأدنى للأجور على البطالة المتعلمة في سومطرى الشمالية من عام ٢٠١٧ إلى عام ٢٠٢٣، بشكل جزئي ومتزامن. كان هذا البحث بحثاً كمياً وصفيًا باستخدام بيانات ثانوية من منشورات وكالة الإحصاء المركزية في سومطرى الشمالية. يستخدم هذا البحث تحليل انحدار البيانات اللوحية الذي يتكون من مقطع عرضي لـ ٧ مقاطعات/مدن في سومطرى الشمالية وسلسلة زمنية مدتها ٧ سنوات. وكان نموذج البيانات اللوحية الذي تم اختياره من خلال اختبار اختيار النموذج هو نموذج التأثير المشترك. ونتائج البحث التي تم الحصول عليها هي أن متغير عدد الصناعات ليس له تأثير كبير على البطالة المتعلمة جزئيًا، وأن متغير الناتج المحلي الإجمالي الإقليمي له تأثير إيجابي كبير على البطالة المتعلمة، وأن متغير الحد الأدنى للأجور الإقليمي ليس له تأثير كبير على البطالة المتعلمة. بناءً على نتائج الاختبار المتزامن، فإن عدد الصناعات ومتغيرات الناتج المحلي الإجمالي الإقليمي والحد الأدنى للأجور الإقليمي معًا لها تأثير كبير على البطالة المتعلمة في شمال سومطرة من عام ٢٠١٧ إلى عام ٢٠٢٣. أظهرت نتائج اختبار مربع ر أن ٨٩,٧٤٪ من متغير البطالة المتعلمة يتأثر بعدد الصناعات ومتغيرات الناتج المحلي الإجمالي الإقليمي والحد الأدنى للأجور الإقليمي. بينما تتأثر نسبة البطالة المتعلمة بـ ١٠,٢٦٪ المتبقية بمتغيرات أخرى خارج نطاق هذه الدراسة. بناءً على نتائج الدراسة، يُفترض وجود عدم توافق في المهارات التي تحتاجها الشركات في توظيف العمال ذوي الخبرات المحددة، حيث يتم توظيف العمال المتعلمين من خارج المنطقة، كما أن هناك توظيفًا للعمال يعطي الأولوية للعمال غير المتعلمين. في الوقت نفسه، لا تُعدّ التغيرات في الحد الأدنى للأجور معيارًا لتوظيف العمال المتعلمين، لأن الأجور المعروضة تتوافق بالفعل مع الوظائف المتاحة للعمال المتعلمين، مما يستلزم توفير فرص عمل في كل منطقة من قبل مكتب التوظيف. كما أن ارتفاع الدخل الإقليمي ناتج عن عدم تركيز الشركات ذات الإيرادات المهيمنة على توظيف العمال المتعلمين. لذلك، تحتاج الحكومة إلى وضع سياسات تُعطي الشركات الأولوية للعمال المتعلمين والعمال من تلك المناطق.

الكلمات المفتاحية: البطالة، البطالة المتعلمة، الصناعة، ومتغيرات الناتج المحلي الإجمالي الإقليمي، الحد الأدنى للأجور الإقليمي

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillahirabbil'āmin, Puji syukur yang tak terhingga peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. Tuhan semesta alam, atas segala limpahan rahmat, taufiq, serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Tidak lupa, shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat manusia, yang akhlak dan kepemimpinannya selalu menjadi panutan serta pemberi syafaat bagi umatnya di hari kemudian.

Skripsi ini berjudul: “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Pengangguran Terdidik di Sumatera Utara Tahun 2017-2023”, sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan masih amat jauh dari kesempurnaan, sehingga apabila tanpa adanya bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, maka peneliti akan merasa kesulitan untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yakni:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan kelembagaan, Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidimpuan Serta Bapak/Ibu Dosen dan juga Staff di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidimpuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan UIN SYAHADA Padangsidimpuan.
4. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku pembimbing I dan Ibu Ihdi Aini, M.E., selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen UIN SYAHADA Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan.
7. Teristimewa terimakasih yang tidak ternilai kepada keluarga tercinta terutama Ayahanda dan Ibunda pahlawan tanpa balas jasa yang tidak pernah terbalaskan yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga peneliti sampai ketahap dimana skripsi ini akhirnya selesai. Terimakasih atas segala pengorbanan memberikan dukungan moral maupun materi, nasehat dan juga do'a yang tiada hentinya. Peneliti persembahkan karya tulis sederhana ini dan gelar ini untuk kedua orangtua yang tercinta.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Padangsidempuan, 4 November 2025
Peneliti



Fajar Zulkarnain Polem
NIM. 21 402 00106

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan dalam bahasa Arab pada sistem tulisan Arab dilambangkan menggunakan huruf tertentu. Dalam pedoman transliterasi ini, sebagian fonem diwakili oleh huruf Latin, sebagian lainnya dikombinasikan dengan tanda tambahan, dan ada pula yang menggunakan perpaduan huruf serta tanda. Tabel berikut menampilkan daftar huruf Arab beserta bentuk transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿ ain	ʿ	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab memiliki kesamaan dengan vokal dalam bahasa Indonesia. Sistem vokal ini terdiri atas dua jenis, yaitu vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal merupakan bunyi vokal dalam bahasa Arab yang ditandai dengan harakat tertentu. Setiap tanda atau harakat tersebut memiliki padanan huruf Latin yang digunakan dalam transliterasi sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah merupakan gabungan antara harakat dan huruf tertentu yang membentuk satu kesatuan bunyi. Dalam penulisan Latin, vokal rangkap ini digambarkan dengan dua huruf Latin yang melambangkan suara ganda dari gabungan tersebut

Tanda Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	A dan i
و.....	fathah dan wau	Au	A dan u

3. Dalam bahasa Arab, terdapat vokal panjang yang disebut maddah. Bunyi panjang ini muncul apabila suatu harakat diikuti oleh huruf alif, wau, atau ya. Dalam transliterasi ke Latin, vokal panjang tersebut ditulis dengan menambahkan huruf yang sama sehingga mencerminkan bunyi panjangnya, yakni sebagai berikut.

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ..... إ.....	fathāh dan alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
ي	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di bawah
و	Dommah dan wau	Ū	U dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasinya untuk ta mar butah ada dua:

1. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathāh, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Hamzah merupakan fonem glotal yang dalam transliterasi ditulis dengan tanda apostrof ('). Apabila hamzah muncul di awal kata, biasanya tidak ditulis karena sudah diwakili oleh huruf vokal awal (a, i, atau u).

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya, setiap kata baik fi'il, isim, maupun huruf ditulis secara terpisah. Namun, untuk kata-kata tertentu yang dalam penulisan Arabnya lazim dirangkaikan dengan kata lain karena adanya huruf atau harakat yang dihilangkan, dalam transliterasi ini penulisannya dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dipisah per kata atau dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Dalam sistem penulisan huruf Arab, penggunaan huruf kapital pada kata sandang tidak dikenal. Namun, dalam transliterasi ini huruf kapital tetap digunakan. Penggunaan huruf kapital mengikuti kaidah Ejaan yang Disempurnakan (EYD), antara lain untuk menulis huruf awal kalimat, nama diri, dan kata pertama dalam kalimat. Apabila nama diri didahului oleh kata sandang, maka huruf yang ditulis dengan kapital adalah huruf pertama dari nama diri tersebut, bukan huruf pertama dari kata sandangnya.

Penggunaan huruf kapital pada kata "Allah" hanya berlaku apabila penulisannya dalam bentuk lengkap sebagaimana dalam tulisan Arab. Namun, apabila kata tersebut digabungkan dengan kata lain sehingga terdapat huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

I. Tajwid

Untuk menjaga kefasihan dalam pelafalan bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari ilmu tajwid. Oleh karena itu, penetapan pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber : Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman Transliterasi ArabLatin, Cetakan Kelima, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Definisi Operasional Variabel.....	10
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan Penelitian	12
G. Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Landasan Teori.....	14
1. Pengangguran.....	14
2. Pengangguran Terdidik	19
3. Pengangguran Dalam Perspektif Islam	21
4. Industri	25
5. Industri Dalam Perspektif Islam.....	28
6. Upah Minimum	30
7. Konsep Upah Dalam Perspektif Islam	32
8. Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB)	37
9. PDRB Dalam Perspektif Islam.....	39
B. Kajian/ Penelitian Terdahulu.....	43
C. Kerangka Pikir	54

D. Hipotesis.....	55
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	57
B. Jenis Penelitian.....	57
C. Populasi dan Sampel	57
D. Teknik Pengambilan Data	60
E. Teknik Analisis Data.....	61
1. Uji Normalitas.....	62
2. Analisis Deskriptif	62
3. Uji Multikolinearitas	63
4. Model Data Panel.....	64
5. Pemilihan Model Data Panel.....	65
6. Uji Autokorelasi	67
7. Uji Hipotesis	68
8. Koefisien Determinan (<i>R-Square</i>).....	69
9. Persamaan Regresi Data Panel.....	70
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	71
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	71
B. Deskripsi Data Penelitian.....	72
1. Jumlah Pengangguran Tedidik.....	72
2. Jumlah Industri Sedang dan Besar	74
3. PDRB Sumatera Utara	76
4. UMR Sumatera Utara.....	78
C. Analisis Data	80
1. Analisis Deskriptif	80
2. Uji Normalitas.....	81
3. Uji Multikolinearitas	82
4. Model Data Panel.....	83
5. Pemilihan Model Data Panel.....	86
6. Uji Autokorelasi	88
7. Uji Hipotesis	89
8. Koefisien Determinasi (<i>R-Squared</i>).....	92
9. Persamaan Regresi Data Panel.....	93

D. Pembahasan Hasil Penelitian	94
E. Keterbatasan Penelitian	101
BAB V PENUTUP.....	103
A. Kesimpulan	103
B. Implikasi Hasil Penelitian	104
C. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Data Pengangguran terdidik, jumlah industri, PDRB ADHK, dan UMR di Sumatera Utara tahun 2017 hingga 2023	6
Tabel I. 2 Definisi Operasional Variabel	10
Tabel II. 3 Penelitian Terdahulu.....	43
Tabel III. 4 Jumlah pengangguran terdidik lulusan universitas di Sumatera Utara tahun 2017-2023 (jiwa)	58
Tabel III. 5 Hasil pemilihan sampel menggunakan <i>Purposive Sampling</i>	60
Tabel IV. 1 Jumlah Pengangguran Terdidik Kabupaten/Kota di Sumatera Utara Tahun 2017-2023 (jiwa).....	72
Tabel IV. 2 Jumlah Industri Besar dan Sedang Kabupaten/Kota di Sumatera Utara Tahun 2017-2023 (unit)	75
Tabel IV. 3 Pendapatan Domestik Regional Bruto ADHK Kabupaten/Kota di Sumatera Utara Tahun 2017-2023 (miliar rupiah).....	77
Tabel IV. 4 Upah Minimum Regional Kab/Kota di Sumatera Utara Tahun 2017-2023 (rupiah).....	78
Tabel IV. 5 Hasil Analisis Deskriptif.....	80
Tabel IV. 6 Hasil Uji Multikolinearitas berdasarkan nilai auxiliary regression.....	82
Tabel IV. 7 Common Effect Model	83
Tabel IV. 8 Fixed Effect Model	84
Tabel IV. 9 Random Effect Model.....	85
Tabel IV. 10 Hasil Uji Chow	87
Tabel IV. 11 Hasil Uji Autokorelasi	88
Tabel IV. 12 Hasil Uji Parsial (Uji t)	89
Tabel IV. 13 Hasil Uji Simultan (Uji f)	91
Tabel IV. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square).....	92
Tabel IV. 15 Hasil Estimasi Regresi Data Panel	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar I. 1 Jumlah pengangguran terdidik lulusan Universitas (Diploma IV/Strata 1) di Sumatera Utara.....	6
Gambar II. 1 Kerangka Pikir.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengangguran terjadi ketika individu usia kerja tidak memiliki pekerjaan, atau sedang mempersiapkan usaha baru, atau sudah diterima bekerja namun belum memulai pekerjaan.¹ Samuelson mengemukakan bahwa yang disebut pengangguran (*unemployed*) adalah seseorang yang tidak bekerja namun giat mencari pekerjaan atau sedang dipanggil kembali untuk bekerja di perusahaannya.² Sekelompok orang yang termasuk dalam kelompok usia kerja (15 s/d 65 tahun) namun tidak bekerja ataupun tidak sedang mencari pekerjaan yang tidak bisa dikategorikan sebagai pengangguran, antara lain; pelajar sekolah/kuliah, mengurus rumah tangga, disabilitas, dan seseorang yang sudah tidak bekerja lagi yang usianya lebih dari 65 tahun atau disebut pensiun.³

Menurut BPS, pengangguran dapat dikelompokkan menurut pendidikan antara lain; 1. Tidak pernah bersekolah yang merupakan penduduk yang tidak/belum pernah bersekolah sama sekali; 2. Tingkat dasar, yakni penduduk yang memiliki pendidikan namun tidak/ belum tamat SD/Ibtidaiyah, paket A, SMP/Tsanawiyah, SMP kejuruan, dan Paket B; 3. Tingkat menengah, yakni penduduk dengan pendidikan SMA/Aliyah, SMK,

¹ Badan Pusat Statistik, *Booklet SAKERNAS*, ed. by Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2021), hlm. 3

² Ridwan and Ihsan Suciawan Nawir, *Buku Ekonomi Publik*, cet. 1 (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), hlm. 50

³ Ridwan and Nawir, hlm. 208

dan paket C; 4. Tingkat tinggi, yaitu penduduk yang memiliki ijazah Diploma I/II, Diploma III, Diploma IV/S1, dan S2/S3.⁴ Mankiw dalam Vini dan Yollit .mengatakan yang disebut pengangguran terdidik yakni orang-orang yang mempunyai minimal ijazah SMA atau sederajat, tetapi sedang mencari kerja atau tidak punya pekerjaan.⁵ Maka, jika dikaitkan dengan pengelompokan pengangguran menurut tingkat pendidikan, pengangguran terdidik termasuk dalam kelompok tingkat menengah dan tingkat tinggi.

Tobing mengemukakan pengangguran terdidik didefinisikan sebagai mahasiswa yang telah menamatkan studinya dan sedang mencari suatu pekerjaan namun belum menemukannya.⁶ Menurut seseorang yang sudah masuk ke perguruan tinggi dan telah menyelesaikan studinya namun belum mendapat pekerjaan atau sedang mencari pekerjaannya disebut dengan pengangguran terdidik. Selain itu, kebijakan wajib belajar 12 tahun (Permendikbud no. 80/2013) memperluas pengertian "terdidik" yakni orang terdidik bisa dianggap sebagai mereka yang sudah selesai sekolah wajib 12 tahun dan lanjut ke jenjang yang lebih tinggi, seperti kuliah.⁷ Pendidikan merupakan hal yang berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik sebab apabila pendidikan yang telah diselesaikan lebih banyak, maka akan semakin banyak pilihan pekerjaan yang tersedia bagi mereka.⁸

⁴ Badan Pusat Statistik, hlm. 22

⁵ Vini Alvio Neti and Yollit Permata Sari, "Analisis Pengangguran Terdidik Di Indonesia," *Media Riset Ekonomi Pembangunan (MedREP)* 1, no. 3 (2024): hlm. 524.

⁶ Milda Rosalinda, sri wahyuni Mustafa, and H. Mustafa Muhani, 'Determinan Pengangguran Terdidik Di Indonesia', *Oiko: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, VII.2 (2023), hlm. 311

⁷ Neti and Sari, hlm. 524

⁸ Rosalinda, Mustafa, and Muhani, hlm. 311

Cahyani dalam Febriyanti, dkk bahwa tenaga kerja yang terampil dan bermutu tinggi seperti tenaga kerja terdidik diharapkan mampu menggerakkan roda pembangunan ekonomi ke depannya. Hal ini akan tercapai apabila didukung dengan terciptanya lapangan pekerjaan yang memadai, sehingga nantinya dapat menyerap semua tenaga kerja terdidik yang ada.⁹ Pengurangan tingkat atau jumlah pengangguran dapat dilakukan juga dengan pembangunan ekonomi yang baik.¹⁰ Meteb mengatakan bahwa ketidaksinambungan antara *output* yang dihasilkan oleh sistem pendidikan dan pelatihan dengan lapangan pekerjaan akan menyebabkan terjadinya pengangguran terdidik.¹¹

Dalam perspektif teori Matz bertambahnya unit industri akan memicu peningkatan kebutuhan tenaga kerja, sehingga berpotensi menekan angka pengangguran. Pengembangan kawasan industri yang fokus pada pertumbuhan sektor industri juga diprediksi akan meningkatkan daya saing dan kompetitivitas, serta memfasilitasi pembangunan infrastruktur yang lebih komprehensif. Kondisi ini diharapkan akan melahirkan lebih banyak peluang kerja.¹² Arsyad dalam Haviz mengatakan jika proses industrialisasi merupakan jalan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan arti mereka memperoleh hidup yang lebih maju dan bermutu. Oleh karena itu

⁹Febriyanti Husain, Tri Oldy Rotinsulu, and Irawaty Masloman, "Analisis Pengangguran Tenaga Kerja Terdidik Di Sulawesi Utara," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 23, no. 3 (2023): hlm. 74

¹⁰ Zulaika Matondang, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Desa Palopat Maria Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru," *Ihtiyath* 2, no. 2 (2018), hlm. 256

¹¹ Husain, Rotinsulu, and Masloman, hlm. 74

¹² Marwah Septiana and Kiky Asmara, 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Industri Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten Sidoarjo', *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 8.2 (2024), hlm. 670

banyaknya industri dapat mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di suatu daerah.¹³

Faktor utama yang menimbulkan pengangguran adalah pengeluaran agregat. Hal ini berarti permintaan terhadap barang dan jasa di pasar lebih rendah dari jumlah yang bisa diproduksi. Akibatnya, perusahaan mengurangi produksi yang menyebabkan berkurangnya penggunaan tenaga kerja. Jika hal ini terus terjadi, maka pendapatan nasional juga akan menurun karena semakin sedikit orang yang bekerja.¹⁴ Sebaliknya, semakin tinggi pendapatan nasional, semakin banyak pula penggunaan tenaga kerja dalam perekonomian. Dengan demikian, secara relatif apabila pertumbuhan ekonomi semakin baik, maka harapan untuk tidak menganggur semakin besar dan begitupun sebaliknya.¹⁵ Salah satu cara dilakukan untuk mengamati perkembangan perekonomian yakni dengan melihat data kegiatan perekonomian sebagai sektor makro ekonomi. Pertumbuhan perekonomian dapat diwujudkan melalui realisasi kebijakan ekonomi yang efektif serta diukur dengan besaran Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan.¹⁶

Sebuah teori upah efisiensi mengatakan, bahwa upah yang tinggi akan membuat para pekerja lebih produktif dalam bekerja, memenuhi nutrisi

¹³ Akmal Abdul Aziz, Aan Julia, and Meidy Haviz, 'Pengaruh Jumlah Industri, Upah Minimum Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Kab/Kota Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2020', *Bandung Conference Series: Economics Studies*, Vol. 2 No. (2022), 400–410 <<https://doi.org/10.29313/bcses.v2i2.3684>>, hlm. 403

¹⁴ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Ed. 3-cet. (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2019), hlm. 13

¹⁵ Iskandar Putong, *Economics: Pengantar Mikro Dan Makro*, ed. Cecep Hidayat, Soekarso, and Tri Mulyani Setyowati, Edisi 5 (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 428

¹⁶ Hanna Khafifah, Darwis Harahap, and Zulaika Matondang, "ZIS Dan IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Pendapatan Sebagai Variabel Moderating," *JISFIM: Journal of Islamic Social Finance Management* 4, no. 2 (2023), hlm. 183

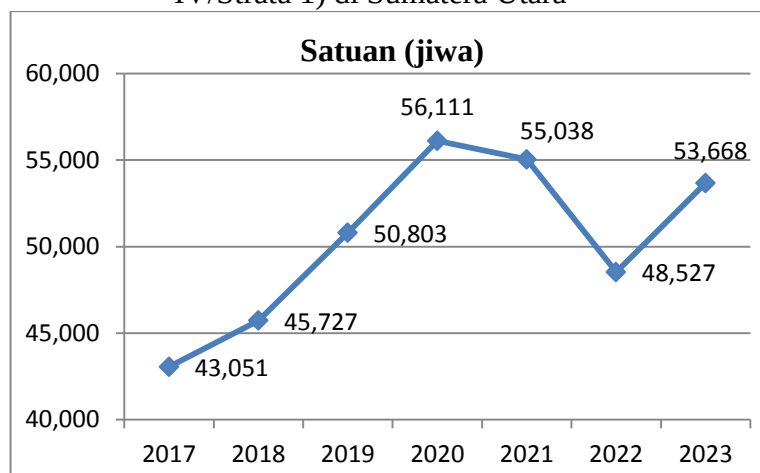
pekerja, dan membuat pekerja lebih giat. Pemberian upah yang tinggi juga dapat membuat perusahaan mempertahankan pekerja terdidik dan terlatih, dan dapat menurunkan perputaran tenaga kerja.¹⁷ Dalam penawaran tenaga kerja dan upah, mengartikan bahwa semakin tinggi upah semakin banyak pula tenaga kerja yang bersedia menawarkan tenaganya.¹⁸ Dari penjelasan tersebut, dapat dinyatakan bahwa dengan upah yang tinggi, para pekerja akan tetap bekerja dalam perusahaan tertentu dan mengurangi frekuensi pekerja yang keluar dari pekerjaan, serta mengurangi waktu bagi perusahaan untuk merekrut dan melatih pekerja baru.

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang terdiri dari banyaknya industri, tingkat upah, dan Pendapatan daerah merupakan indikator yang mempengaruhi jumlah pengangguran. Peningkatan jumlah industri diharapkan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak dengan menyediakan kesempatan kerja sehingga mengurangi jumlah pengangguran

¹⁷ Nicholas Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi*, ed. Wibi Hardani, Devri Barnadi, and Suryadi Saat, ed. 6 (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2016), hlm. 165

¹⁸ Sadono Sukirno, *Mikroekonomi: Teori Pengantar*, Ed.3, cet. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hlm. 356

Gambar I. 1 Jumlah pengangguran terdidik lulusan Universitas (Diploma IV/Strata 1) di Sumatera Utara



Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara

Berdasarkan gambar di atas, bahwasanya adanya peningkatan jumlah pengangguran terdidik dari tahun 2017 secara terus menerus hingga tahun 2020. Namun, pada tahun 2021 terjadi penurunan pengangguran terdidik hingga pada tahun 2022. Kemudian terjadi kenaikan kembali pada tahun 2023. Maka sesuai dengan data pada grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah pengangguran terdidik lulusan universitas di Sumatera Utara cenderung meningkat dari tahun 2017 hingga 2023.

Tabel I. 1 Data Pengangguran terdidik, jumlah industri, PDRB ADHK, dan UMR di Sumatera Utara tahun 2017 hingga 2023

No.	Tahun	Pengangguran Terdidik (jiwa)	Jumlah Industri (unit)	PDRB ADHK (milyar rupiah)	UMR (rupiah)
1.	2017	43.051	1.460	487.531,23	1.961.875
2.	2018	45.727	1.256	512.765,63	2.132.189
3.	2019	50.803	1.290	539.513,85	2.303.403
4.	2020	56.111	1.185	533.746,36	2.499.423
5.	2021	55.038	1.251	547.651,82	2.499.423
6.	2022	48.527	1.264	573.528,77	2.522.609
7.	2023	53.668	1.273	602.235,95	2.710.493

Sumber : BPS Sumatera Utara

Berdasarkan tabel I. 1, dapat dilihat bahwa jumlah industri pada tahun 2019 sebanyak 1.290 unit yang mengalami peningkatan dari 1.256 unit pada tahun 2018. Namun, jumlah pengangguran terdidik pada tahun 2019 berjumlah 50.803 jiwa yang mengalami peningkatan dari tahun 2018 yang berjumlah 45.727 jiwa. Begitupun jumlah industri pada tahun 2021 dan 2023 yang mengalami peningkatan tetapi jumlah pengangguran terdidik justru mengalami peningkatan juga. Hal ini tidak sesuai dengan teori Matz yang mengatakan bahwa pertambahan unit industri akan menambahkan peluang kebutuhan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran.

Berdasarkan data PDRB pada tabel I. 1, dapat dilihat bahwa nilai PDRB dari tahun 2017 yang bernilai 487.531,23 miliar rupiah secara konsisten mengalami peningkatan hingga tahun 2023. Akan tetapi, jumlah pengangguran terdidik justru lebih cenderung meningkat dari tahun 2017 hingga 2023. Jika dilihat pada tahun 2018 hingga tahun 2020 jumlah pengangguran terdidik justru meningkat terus menerus dan begitupun pada tahun 2023 yang mengalami peningkatan dari tahun 2022. Fenomena tersebut tidak sesuai dengan teori Sadono bahwa apabila pendapatan daerah rendah, maka akan menambah angka pengangguran di daerah tersebut dan apabila pendapatan daerah tinggi, maka produksi perusahaan juga akan tinggi dan menyebabkan perekrutan tenaga kerja yang akan mengurangi jumlah pengangguran.

Berdasarkan data UMR pada tabel I. 1, dapat dilihat jika UMR dari tahun 2017 sebesar Rp. 1.961.875 hingga tahun 2023 mengalami peningkatan

secara konsisten hingga mencapai Rp. 2.710.493. Namun, data pengangguran terdidik justru cenderung meningkat dari tahun 2017 hingga 2023. Data UMR yang mengalami peningkatan seharusnya mengurangi jumlah pengangguran terdidik pada periode tersebut. Namun, dilihat pada tahun 2018 hingga 2020 dan dari tahun 2022 hingga 2023 jumlah pengangguran terdidik justru menaik disaat UMR mengalami peningkatan pada periode tersebut. Oleh karena itu, fenomena tersebut tidak sesuai dengan teori upah efisiensi yang mengatakan jika upah mengalami peningkatan maka akan mengurangi jumlah pengangguran dan seharusnya hal ini menarik lebih banyak tenaga kerja berkualitas dan membuat mereka bertahan di perusahaan.

Maka, berdasarkan fenomena yang ditemukan, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih komprehensif tentang pengaruhnya terhadap pengangguran terdidik lulusan universitas (Strata 1/Diploma IV) jika dikaitkan dengan variabel jumlah industri, PDRB, dan UMR menurut kabupaten/ kota di Sumatera Utara. Maka, peneliti membuat judul ; “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik Di Sumatera Utara Tahun 2017-2023.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dikemukakan pada latar belakang masalah, maka peneliti mengidentifikasi masalah pada penelitian ini, antara lain:

1. Jumlah pengangguran terdidik lulusan universitas di Sumatera utara cenderung meningkat dari tahun 2017 hingga 2023.

2. Pada tahun 2021 dan 2022, ketika jumlah industri meningkat terjadi penurunan signifikan pada jumlah pengangguran terdidik. Namun, pada tahun 2018, meskipun jumlah industri turun drastis, pengangguran justru meningkat pada tahun berikutnya.
3. PDRB ADHK terus meningkat dari tahun 2017 hingga 2023. Namun, pada saat yang sama, tingkat pengangguran terdidik juga mengalami fluktuasi, bahkan naik secara terus menerus pada periode 2017-2020
4. Terjadi kenaikan UMR di Sumatera Utara yang konsisten menaik hingga tahun 2023. Akan tetapi jumlah pengangguran terdidik di Sumatera Utara cenderung meningkat hingga 2023, bahkan terus meningkat dari tahun 2017 hingga 2020.

C. Batasan Masalah

Peneliti membuat batasan masalah untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini kedepan untuk mengungkapkan terkait masalah-masalah yang akan diteliti karena adanya keterbatasan waktu, tempat dan kemampuan peneliti. Maka, penelitian ini hanya berfokus terkait variabel dependen “Pengangguran terdidik” lulusan universitas saja. Variabel-variabel independen yang telah ditentukan oleh peneliti antara lain jumlah industri, UMR, dan PDRB. Terkait variabel jumlah industri, peneliti hanya mengambil industri sedang dan besar. Peneliti juga hanya mengambil beberapa wilayah kabupaten/kota di Sumatera Utara dengan ketentuan pengambilan sampel yang telah ditentukan dan jangka waktu yang digunakan adalah 7 tahun yakni dari tahun 2017 hingga tahun 2023.

D. Definisi Operasional Variabel

Tabel I. 2 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1.	Jumlah Industri(X1)	Jumlah Industri diartikan sebagai total unit industri yang beroperasi di tiap kabupaten/kota yang memproduksi barang sejenis dengan nilai tambah, seperti mengelola barang mentah menjadi barang jadi yang siap diterima konsumen dengan tujuan menghasilkan pendapatan. ¹⁹	a. Jumlah industri besar kota/kabupaten tertentu di Sumatera Utara b. Jumlah industri menengah kota/kabupaten tertentu di Sumatera Utara ²⁰	Rasio
2.	PDRB (X2)	PDRB adalah nilai <i>netto</i> suatu produk (barang dan jasa) yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode dan dinyatakan dalam miliar rupiah. ²¹	a. Konsumsi pemerintah b. Ekspor & impor c. Konsumsi rumah tangga d. Pendapatan per kapita ²²	Rasio
3.	Upah	UMR yakni	a. Upah minimum	Rasio

¹⁹ Nabila Ananda Putri Harahap et al., “Analisis Perkembangan Industri Manufaktur Indonesia,” *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 4, no. 5 (2023), <https://doi.org/1444-50>. <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i5.2918>, hlm. 1446

²⁰ Badan Pusat Statistik Medan, “Direktori Industri Besar Dan Sedang Kota Medan 2023” (Medan, 2024), <https://doi.org/1305027.1275>, hlm. 5

²¹ Kairupan and David, *Aspek Hukum Penanaman Modal Asing Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2013).

²² Sukirno, *Mikroekonomi : Teori Pengantar*.

No.	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
	minimum Regional(X3)	besaran upah minimum yang ditetapkan di masing-masing kabupaten/kota. ²³	tiap kabupaten/kota dengan jumlah pengangguran terdidik terbanyak kategori lulusan universitas ²⁴	
4.	Pengangguran Terdidik (Y)	Pengangguran terdidik merupakan individu yang sedang mencari pekerjaan atau tidak bekerja, atau belum memulai pekerjaan tetapi memiliki tingkatan pendidikan minimal tingkat SMA atau sederajat. ²⁵	a. Jumlah pengangguran terdidik lulusan universitas (Diploma IV/Strata 1) ²⁶	Rasio

E. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang didapat dari penelitian ini, yakni :

1. Apakah jumlah industri berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran terdidik di Sumatera Utara tahun 2017-2023?
2. Apakah UMR berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran terdidik di Sumatera Utara tahun 2017-2023?

²³ Alisman and others, 'Dampak Upah Minimum Regional Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kesempatan Kerja di KabupatenNagan Raya', *ECo-Buss*, Volume 5, hlm. 649

²⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 39 Pasal 88 ayat1 dan 2.

²⁵ Neti and Sari, "Analisis Pengangguran Terdidik Di Indonesia", hlm. 524

²⁶ Neti and Sari, hlm. 524

3. Apakah PDRB berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran terdidik di Sumatera Utara tahun 2017-2023?
4. Apakah jumlah industri, PDRB, dan UMR berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran terdidik di Sumatera Utara tahun 2017-2023?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari penelitian ini, yakni :

1. Untuk mengetahui jumlah industri berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran terdidik di Sumatera Utara tahun 2017-2023.
2. Untuk mengetahui UMR berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran terdidik di Sumatera Utara tahun 2017-2023.
3. Untuk mengetahui PDRB berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran terdidik di Sumatera Utara tahun 2017-2023.
4. Untuk mengetahui jumlah industri, PDRB, dan UMR berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran terdidik di Sumatera Utara tahun 2017-2023?

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh manfaat yang dihasilkan nantinya, yakni diantaranya :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terkait tentang “Pengangguran Terdidik” dan pengaruh dari “Jumlah Industri”, “Upah Minimum Regional”, dan “Pendapatan

Regional Domestik Bruto” di Sumatera Utara. Selain itu, peneliti mendapatkan pengalaman dalam hal membuat Karya Tulis Ilimiah untuk penelitian dengan benar dan baik.

2. Bagi Mahasiswa dan pelaku akademik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan mahasiswa untuk melanjutkan penelitian yang serupa di masa yang akan datang. Mahasiswa juga dapat mengambil kesimpulan dan rangkuman hasil penelitian untuk pengetahuan dan wawasan bahkan untuk tugas perkuliahan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi penelitian dan perbandingan hasil penelitian bagi peneliti selanjutnya untuk dikembangkan menjadi penelitian yang lebih luas kedepannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengangguran

Pengangguran adalah terdiri dari mereka yang tidak mempunyai pekerjaan, sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha dan mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan serta mereka yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.²⁷ Definisi pengangguran lainnya yakni sekelompok orang yang termasuk dalam kelompok usia kerja (15 s/d 65 tahun) yang belum mendapatkan pekerjaan atau sedang berusaha mencari kerja.²⁸ Menurut Matthew pengangguran diartikan sebagai masyarakat yang memiliki usia kerja namun belum memiliki pekerjaan.²⁹ Pengangguran terdiri dari dua komponen, yakni pengangguran tidak sukarela (*involuntary unemployment*) dan pengangguran sukarela (*involuntary unemployment*).³⁰

Menurut pandangan klasik, pengangguran bersifat sukarela karena pekerja menolak pekerjaan dengan upah rendah. Teori ini berasumsi bahwa pengangguran dapat diatasi melalui fleksibilitas upah. Teori lain mengatakan pengangguran sukarela diartikan sebagai sekelompok orang

²⁷ dwi Mahroji, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten," *Jurnal Ekonomi-Qu* 9, no. 1 (2019), hlm. 58

²⁸ Hlm. 9

²⁹ Matthew Bishop, *Ekonomi : Panduan Lengkap Dari A Sampai Z*, Edisi Indo (London-New York: Penerbit BACA, 2010)., hlm. 320

³⁰ Sritua Arief, *Teori Ekonomi Mikro Dan Makro Lanjutan*, Cetakan pe (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1996)., hlm. 304

yang tidak ingin bekerja karena upah yang diberikan rendah dan tidak sebanding dengan tingkat pendidikan yang tinggi sehingga lebih memilih menjadi pengangguran.³¹ Pengertian lain yakni yang disebut pengangguran sukarela adalah keadaan seseorang yang memang sengaja tidak ingin bekerja atau tidak sedang mencari pekerjaan karena alasan tertentu seperti tingkat upah.³² Kategori lain pengangguran sukarela yakni adalah seseorang yang masuk usia kerja yakni 15 sampai dengan 65 tahun dan tidak sedang mencari pekerjaan sehingga dikategorikan sebagai bukan angkatan kerja/ bukan pengangguran (pelajar/kuliah, mengurus rumah tangga, pensiun, dan disabilitas).³³ Sedangkan, pengangguran tidak sukarela atau terpaksa adalah keadaan seseorang yang menganggur karena tidak mendapatkan pekerjaan walaupun sudah giat mencari pekerjaan.³⁴ Sedangkan teori Keynesian menantang pandangan klasik dengan menyatakan bahwa pengangguran bersifat involunter, artinya orang yang ingin bekerja pada tingkat upah yang berlaku tetap tidak dapat menemukan pekerjaan. Keynes menyarankan bahwa pemerintah harus campur tangan melalui kebijakan fiskal dan moneter untuk meningkatkan permintaan agregat dan mengurangi pengangguran.³⁵

³¹ Ridwan and Nawir, *Buku Ekonomi Publik*, hlm. 51

³² Ridwan and Nawir, hlm. 210

³³ Ridwan and Nawir, hlm. 208

³⁴ Novi Febriyanti et al., *Ilmu Ekonomi : Pengantar Memahami Ekonomi Makro Dan Mikro* (Jakarta: Publica Indonesia Utama Anggota, 2023), hlm. 210

³⁵ Yolanda Kirana Sari, Agung Rizkiyan, and Apriza, "Pengangguran Dalam Perspektif Islam," *Ekonomi Keuangan Syariah Dan Akuntansi Pajak (EKSAP)* Vol. 1, no. No. 3 (n.d.), hlm. 92

Berdasarkan kenyataan yang ada, pengangguran terdiri atas 3 jenis yaitu³⁶:

- 1) Pengangguran siklis merupakan jenis pengangguran yang muncul ketika permintaan terhadap barang dan jasa berada di bawah tingkat output potensial perekonomian. Hal ini terjadi ketika kemampuan ekonomi suatu negara berada di bawah kapasitas yang seharusnya dapat dicapai. Pengangguran ini disebut juga pengangguran terpaksa, karena banyak tenaga kerja yang bersedia bekerja dengan upah yang berlaku namun belum tersedia lapangan pekerjaan yang cukup.
- 2) Pengangguran friksional adalah pengangguran yang timbul akibat adanya perpindahan atau perputaran tenaga kerja dalam pasar kerja, misalnya karena munculnya angkatan kerja baru yang siap bekerja. Selain itu, pengangguran ini juga dapat terjadi ketika seseorang meninggalkan pekerjaannya untuk alasan tertentu, seperti mencari pekerjaan yang lebih baik. Jenis pengangguran ini sering disebut sebagai pengangguran sukarela.
- 3) Pengangguran struktural merupakan jenis pengangguran yang terjadi karena adanya ketidaksesuaian antara karakteristik tenaga kerja seperti tingkat pendidikan, keterampilan, jenis kelamin, bidang pekerjaan, sektor industri, lokasi geografis, serta akses terhadap

³⁶ Iskandar Putong, *Economics : Pengantar Mikro Dan Makro*, ed. Cecep Hidayat, Soekarso, and Tri Mulyani Setyowati, Edisi 5 (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 427-428

informasi dengan kebutuhan atau permintaan tenaga kerja yang ada di pasar kerja.

Pemerintah berperan penting dalam menanggulangi masalah pengangguran yang ada di Indonesia yakni diantaranya dengan mengeluarkan kebijakan untuk Menanggulangi Pengangguran, kebijakan tersebut yakni :

1) Kebijakan Fiskal, Ini adalah kebijakan untuk mengarahkan kondisi ekonomi suatu negara melalui pendapatan dan pengeluaran pemerintah yang didapat dari pajak. Dengan memberlakukan kebijakan ini, maka pemerintah bermaksud mengontrol kondisi ekonomi menuju keadaan yang mereka inginkan. Jika memberlakukan kebijakan fiskal, pemerintah bisa memengaruhi pendapatan nasional, tinggi maupun rendahnya investasi negara, distribusi penghasilan nasional, dan juga kesempatan kerja..³⁷

2) Kebijakan ini dilakukan pemerintah dengan cara mengatur ketersediaan uang di sebuah negara. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Misalnya agar rakyat bisa lebih sejahtera, menahan inflasi, dan mencapai rakyat yang bisa bekerja penuh..³⁸

Beberapa langkah yang bisa dilakukan ketika pemerintah memberlakukan kebijakan moneter adalah:

a) Fasilitas Diskonto atau *Discount Rate*, yaitu adalah memainkan tingkat bunga bank sentral pada bank umum untuk mengatur

³⁷ Ridwan and Ihsan Suciawan Nawir, *Buku Ekonomi Publik*, ed. Muhammad Fadhil Ridwan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), hlm. 177

³⁸ Ridwan and Nawir, hlm. 177-178

jumlah uang yang beredar. Terkadang bank umum bisa mengalami kekurangan uang. Karena itu, mereka akan meminjam ke bank sentral. Agar jumlah uang bertambah, pemerintah akan menurunkan tingkat bunga bank sentral. Sebaliknya, untuk mengurangi peredaran uang, pemerintah akan menaikkan tingkat bunga bank sentral.

- b) Rasio Cadangan Wajib atau *Reserve Requirement Ratio*, yaitu adalah pengaturan jumlah uang yang beredar dengan cara memainkan jumlah dan cadangan perbankan yang harus disimpan. Jika ingin menambah jumlah uang yang beredar, pemerintah akan menurunkan rasio cadangan wajib. Sebaliknya, jika ingin mengurangi jumlah uang beredar, pemerintah akan menaikkan rasio cadangan wajib.
- c) Operasi Pasar Terbuka atau *Open Market Operation*, yaitu adalah menjual atau membeli surat berharga pemerintah dengan tujuan mengendalikan jumlah uang yang beredar. Bila pemerintah akan menambah jumlah uang beredar, maka pemerintah akan membeli surat berharga pemerintah.. Contoh surat berharga pemerintah antara lain adalah Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI).
- d) Imbauan Moral atau *Moral Persuasion*, tujuannya sama untuk mengatur jumlah uang yang beredar. Metode ini dilakukan dengan cara memberi imbauan kepada para pelaku ekonomi.

2. Pengangguran Terdidik

I Made & Putu dalam Lidyawati dan Murtala bahwa pengangguran terbuka adalah terciptanya pengangguran akibat dari lebih rendahnya penambahan lapangan kerja dibandingkan pertumbuhan tenaga kerja. Pengangguran yang tinggi dapat menurunkan tingkat kemakmuran dan kesejahteraan dalam masyarakat. Jika tingkat pengangguran rendah pertumbuhan ekonominya meningkat, begitu juga sebaliknya.³⁹

Tobing dalam Linda dan Murtala mendefinisikan pengangguran terdidik adalah para pelajar yang sudah menamatkan pendidikan dan ingin memasuki dunia kerja, namun belum memperolehnya. Menurutny seseorang yang sudah masuk keperguruan tinggi dan telah menyelesaikan studinya namun belum mendapat pekerjaan atau sedang mencari pekerjaannya disebut dengan pengangguran terdidik. Pengangguran ini memiliki kaitan erat dengan pendidikan yang ada di negara berkembang, yang berkisar pada pandangan masyarakat.⁴⁰ Todaro menyatakan bahwa semakin tinggi kualitas sumber daya manusia, maka pengetahuan dan keterampilannya juga akan meningkat, yang pada akhirnya mendorong peningkatan produktivitas kerja. Perusahaan akan mendapatkan hasil yang lebih besar dengan mempekerjakan tenaga kerja yang memiliki produktivitas tinggi. Peningkatan penyerapan tenaga kerja tersebut

³⁹ lidyawati Padang And Murtala, "Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Jurnal Ekonomika Indonesia* VIII nomor (2019), hlm. 10

⁴⁰ Linda Wahyuni and Murtala, "Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Regional Bruto Dan Investasi Terhadap Pengangguran Terdidik Di Provinsi Aceh," *Jurnal Ekonomika Indonesia* Volume VII, no. 2 (2020), hlm. 46

selanjutnya akan berdampak pada menurunnya tingkat pengangguran.⁴¹ Selain itu, kebijakan wajib belajar 12 tahun (Permendikbud no. 80/2013) memperluas pengertian "terdidik" yakni orang terdidik bisa dianggap sebagai mereka yang sudah selesai sekolah wajib 12 tahun dan lanjut ke jenjang yang lebih tinggi, seperti kuliah.⁴² Pendidikan merupakan hal yang berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik sebab apabila pendidikan yang telah diselesaikan lebih banyak, maka akan semakin banyak pilihan pekerjaan yang tersedia bagi mereka.⁴³

Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang yang telah menamatkan pendidikan baik itu sma sederajat maupun menamatkan gelar Sarjana bisa dikatakan pengangguran terdidik apabila tidak mendapatkan pekerjaan setelah menamatkan pendidikan yang ditempuhnya. Dari kesimpulan tersebut dapat diketahui bahwa seseorang yang sudah berpendidikan tinggi pun bisa tidak mendapatkan pekerjaan dengan cepat atau lambat bahkan tidak sama sekali.

Pengangguran terdidik umumnya terjadi selama lulusan berada dalam masa tunggu atau periode pencarian kerja (*job search period*), yang termasuk dalam kategori pengangguran friksional. Lama masa tunggu tersebut berbeda-beda tergantung pada tingkat pendidikan. Terdapat kecenderungan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang, semakin panjang pula waktu tunggu untuk memperoleh pekerjaan.

⁴¹ Mahroji, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten", hlm. 57

⁴² Neti and Sari, hlm. 524

⁴³ Rosalinda, Mustafa, and Muhani, hlm. 311

Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan penyesuaian tingkat upah diharapkan dapat menekan angka pengangguran, dengan asumsi bahwa lapangan kerja formal tersedia secara memadai.⁴⁴

3. Pengangguran Dalam Perspektif Islam

Dalam pandangan Islam, umat Islam dianjurkan untuk bekerja dan berproduksi, bahkan hal tersebut dianggap sebagai kewajiban bagi orang yang memiliki kemampuan. Lebih dari itu, Allah menjanjikan balasan yang setimpal atas setiap amal dan usaha yang dilakukan, sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT. pada QS. Ath-Thalaq ayat 7.

لِيُنْفِقْ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۖ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ ۚ لَا يَكْلَفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَّا ۖ أَنهَآ ۚ سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا

“Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan.”⁴⁵

Menurut Tafsir Al-Mukhtashar, ayat tersebut menjelaskan bahwa hendaknya orang-orang yang mempunyai keleluasaan dalam harta itu memberikan nafkah kepada istri yang sudah ditalaknya dan anaknya sesuai dengan kemampuannya. Barangsiapa yang disempitkan rezekinya maka hendaknya ia memberikan nafkah dari apa yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak membebani seseorang kecuali sesuai dengan apa

⁴⁴F Junaidi, “Pengaruh Pendidikan, Upah, Dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Terdidik Di Provinsi Jambi,” *E-Journal Eksistensi Sumberdaya Dan Lingkungan* 5, nomor 1 (2016), hlm. 27

⁴⁵ QS. At-Thalaq (65): 7

yang diberikan oleh Allah kepadanya. Dia tidak membebaninya lebih daripada itu dan lebih daripada kemampuannya. Setelah kondisinya sempit dan susah, Allah akan menjadikan kelapangan dan kekayaan.⁴⁶

Terdapat banyak definisi mengenai pengembangan “sumber daya manusia” dari para ahli ekonomi dan manajemen sumber daya manusia kontemporer. Salah satunya definisi dari Schultz yang dikutip dari sebuah buku bahwa ia mendefinisikan sumber daya manusia sebagai sebuah pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh seseorang melalui pendidikan dan pelatihan.⁴⁷ Adapun istilah Modal sumber daya manusia juga merupakan hasil dari suatu investasi yang dilakukan dengan sengaja untuk mendapatkan hasil/*return*.⁴⁸ Dari definisi ini dapat dijelaskan bahwa berinvestasi dalam sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan formal akan meningkatkan keterampilan dan bakat produktif yang diperlukan dalam pembangunan ekonomi.

Dalam perspektif Islam, modal manusia dikenal dengan istilah *ahliyah*. Istilah ini menggambarkan kemampuan seseorang untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan keagamaannya. Secara etimologis, *ahliyah* berarti bakat, kompetensi, otoritas, serta kualifikasi yang dimiliki manusia untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu dengan penuh kesungguhan.

⁴⁶ “Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, Di Bawah Pengawasan Syaikh Dr. Shalih Bin Abdullah Bin Humaid, Imam Masjidil Haram, Surah Ath-Thalaq Ayat 7, <https://tafsirweb.com/10987-surat-at-talaq-ayat-7.html>, diakses pada Kamis, 4 Desember 2025, Pukul 20.43 WIB

⁴⁷ Mahri et al, hlm. 288

⁴⁸ Mahri et al, hlm. 288

Menurut Menurut para ahli hukum Islam, *ahliyah* diartikan sebagai kelayakan seseorang untuk memperbaiki kehidupan secara sadar, menerima tanggung jawab, serta memiliki keabsahan dalam memegang hak atas suatu harta atau urusan tertentu. Dalam yurisprudensi Islam, *ahliyah* juga menggambarkan kemampuan intelektual dan kedewasaan seseorang dalam memikul tanggung jawab secara penuh untuk memperbaiki kehidupannya. Melalui *ahliyah*, individu memperoleh hak dan kewajiban dalam hukum. Konsep *ahliyah* ini memiliki beberapa kategori yang menjadi dasar dalam pengembangan sumber daya manusia. Berikut adalah kategori-kategori dalam *ahliyah*:⁴⁹

- a. *Ahliyah al-Wujub* merupakan hak asasi dasar yang dimiliki setiap manusia, seperti hak atas kepemilikan, perlindungan, dan keamanan. Jenis hak ini memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan potensi dan bakat manusia untuk menjalankan kegiatan produktif. Tanpa pengakuan terhadap hak-hak dasar kepemilikan serta eksistensi individu, maka mustahil bagi manusia untuk berpikir tentang pertumbuhan dan kemajuan.
- b. *Ahliyah al-Ada'a al-Naqisah* adalah kemampuan atau kecakapan yang berkembang seiring dengan penambahan usia seseorang menuju kedewasaan untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu. Pada tahap ini, individu belum sepenuhnya mandiri dalam bertindak, sehingga masih memerlukan pengawasan dari pihak lain ketika

⁴⁹ Mahri et al, hlm. 290-291

menjalankan tugasnya. Tindakan yang dilakukan dalam tahap ini tidak menimbulkan konsekuensi hukum secara penuh.

- c. *Ahliyah al-Ada'a al-Kamilah* merupakan tingkat kualitas sumber daya manusia yang menuntut seseorang untuk bertanggung jawab sepenuhnya atas perbuatan dan ucapannya, sehingga setiap tindakannya memiliki konsekuensi hukum. Pada tahap ini, kualitas modal manusia dianggap sempurna karena telah memenuhi empat syarat kedewasaan, yaitu kedewasaan (*bulugh*), kecerdasan (*'aql*), pengetahuan (*'ilm*), dan kemampuan (*qudrah*). Dalam fase kedewasaan ini, seluruh aspek spiritual dan intelektual seseorang berfungsi secara optimal.
- d. *Ahliyah al-Ada'* mencakup seluruh potensi dan aset manusia yang terdiri atas unsur-unsur seperti sifat pribadi, keterampilan kerja, sikap terhadap pembelajaran, serta pengetahuan yang dimiliki seseorang sebagai hasil dari proses pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. Unsur-unsur ini menjadikan individu lebih kompetitif dan adaptif. Keadaan *ahliyah kamilah* mencerminkan tingkat kepribadian yang matang, di mana seseorang telah mencapai kedewasaan penuh dan mampu bertanggung jawab sepenuhnya atas urusan hidupnya, termasuk upaya untuk meraih kehidupan yang lebih baik. Kedewasaan ini meliputi aspek intelektual, spiritual, dan fisik, yang dikenal dengan istilah *insān al-kāmil* yaitu pribadi yang sehat dan seimbang, yang mampu menyeimbangkan antara perkembangan

spiritual dan sosial, serta antara dimensi intrapersonal dan interpersonal, dalam rangka mencapai kehidupan yang bermakna di dunia.

4. Industri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), industri merupakan kegiatan memproses atau mengolah barang dengan memanfaatkan sarana dan peralatan, seperti mesin.⁵⁰ Sementara itu, menurut Nurhasan, industri adalah suatu kegiatan atau usaha yang berkaitan dengan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi dalam jumlah dan mutu tertentu, yang memiliki nilai tambah guna memperoleh keuntungan.⁵¹

Sektor industri menjadi salah satu fokus utama pembangunan yang berperan penting dalam mengurangi tingkat pengangguran serta meningkatkan penyerapan tenaga kerja.. Sektor industri merupakan sektor ekonomi yang dari tahun ke tahun perkembangannya mengalami peningkatan. tujuan pembangunan sektor industri untuk memperluas kesempatan kerja, kesempatan berusaha, peningkatan pendapatan masyarakat dan pendapatan daerah. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pembangunan industri agar terjadi hubungan yang positif antara pertumbuhan indsutri dengan kesempatan kerja adalah bagaimana agar

⁵⁰ Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, “Kamus Besar Bahasa Indonesia VI Daring,” Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016. Diakses pada Senin, 2 Juni 2025, Pukul 13.26 WIB.

⁵¹ Nurhasan Syah and Yun Hendri Danhas, *Ekologi Industri*, 1st ed. (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021), hlm. 129

pembangunan industri dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam kesempatan kerja dalam mengatasi pengangguran.

Sektor industri memiliki peranan sebagai *Leading Sector* yang membawa perekonomian menuju kemakmuran. dalam hal ini, peranan dalam kaitannya dengan keberhasilan sebuah pembangunan industri, maka diharapkan akan memacu dan mendorong pembangunan sektor-sektor lainnya.

Perusahaan atau usaha industri merupakan suatu kesatuan usaha yang menjalankan kegiatan ekonomi dengan tujuan menghasilkan barang atau jasa. Unit usaha ini berlokasi pada bangunan atau tempat tertentu serta memiliki catatan administrasi tersendiri yang mencakup data produksi dan struktur biaya. Selain itu, terdapat satu orang atau lebih yang bertanggung jawab atas pengelolaan usaha tersebut. Perusahaan industri pengolahan diklasifikasikan menjadi empat golongan, yaitu:⁵²

- a. Industri Besar, dengan jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih;
- b. Industri Sedang, dengan jumlah tenaga kerja antara 20 hingga 99 orang
- c. Industri Kecil, dengan jumlah tenaga kerja antara 5 hingga 19 orang; dan
- d. Industri Mikro, dengan jumlah tenaga kerja antara 1 hingga 4 orang.

Sebuah industri atau perusahaan yang menghasilkan barang dan jasa memiliki berbagai faktor produksi. Faktor-faktor produksi merupakan

⁵² Badan Pusat Statistik Medan, "Direktori Industri Besar Dan Sedang Kota Medan 2023" (Medan, 2024), <https://doi.org/1305027.1275.>, hlm. 5

segala sesuatu yang disediakan oleh alam maupun diciptakan oleh manusia dan dapat dimanfaatkan dalam proses menghasilkan barang dan jasa. Secara umum, faktor-faktor produksi dalam perekonomian dibagi menjadi empat jenis, yaitu sebagai berikut:⁵³

a. Tanah dan Sumber Daya Alam

Faktor produksi ini disediakan langsung oleh alam. Faktor ini mencakup tanah, berbagai jenis barang tambang, hasil hutan, serta sumber daya alam lain yang dapat dimanfaatkan sebagai modal, seperti air yang dibendung untuk irigasi atau pembangkit tenaga listrik.

b. Tenaga Kerja

Faktor produksi ini tidak hanya berkaitan dengan jumlah buruh atau pekerja yang ada dalam perekonomian, tetapi juga mencakup keahlian dan keterampilan yang dimiliki oleh tenaga kerja tersebut. Berdasarkan tingkat keahlian dan pendidikan, tenaga kerja dibedakan menjadi tiga golongan:

- 1) Tenaga kerja kasar, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pendidikan rendah dan belum memiliki keahlian khusus dalam bidang pekerjaan tertentu.
- 2) Tenaga kerja terampil, yaitu tenaga kerja yang memiliki keahlian hasil dari pelatihan atau pengalaman kerja, seperti montir mobil, tukang kayu, dan ahli reparasi elektronik.

⁵³ Sadono Sukirno, *Mikroekonomi: Teori Pengantar*, Ed.3, cet. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hlm. 6-7

- 3) Tenaga kerja terdidik, yaitu tenaga kerja yang memiliki pendidikan tinggi dan keahlian di bidang tertentu, seperti dokter, akuntan, ekonom, dan insinyur.

c. Modal

Faktor produksi ini merupakan hasil ciptaan manusia yang digunakan dalam proses produksi barang dan jasa. Contohnya antara lain sistem pengairan, jaringan jalan raya, bangunan pabrik dan pertokoan, mesin-mesin, peralatan pabrik, serta alat transportasi.

d. Keahlian Kewirausahaan

Faktor produksi ini berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan seorang pengusaha dalam mendirikan, mengelola, dan mengembangkan kegiatan usaha. Keahlian kewirausahaan mencakup kemampuan untuk mengorganisasi berbagai sumber daya atau faktor produksi lainnya secara efektif dan efisien. Dengan kemampuan tersebut, suatu usaha dapat berkembang, berhasil, serta mampu menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat.

5. Industri Dalam Perspektif Islam

Islam mendorong umatnya untuk berperan aktif dalam berbagai kegiatan ekonomi, seperti pertanian, pengelolaan perkebunan, perikanan, industri, dan perdagangan. Bekerja dipandang sebagai bagian dari usaha dan bentuk *jihād* di jalan Allah, terutama apabila tujuan bekerja adalah untuk menafkahi keluarga dan menyalurkan sebagian harta yang diperoleh di jalan Allah (*Yūsuf al-Qarḍāwī*). Dalam Surah *al-Jumu'ah*

ayat 10, Allah memerintahkan hamba-Nya untuk bertebaran di muka bumi guna mencari karunia-Nya yang tersebar di seluruh alam semesta..⁵⁴

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”⁵⁵

Secara umum prinsip ekonomi Islam terbagi menjadi tiga bagian. Prinsipprinsip ekonomi Islam didasarkan atas lima nilai universal yang meliputi: tauhid (keimanan), ‘*adl* (keadilan), *nubuwwah* (kenabian), *khilafah* (pemerintah) dan *ma‘ad* (hasil). Dari kelima nilai universal tersebut, dibangunlah tiga prinsip derivatif yaitu kepemilikan multijenis (*multiple ownership*), kebebasan bertindak atau berusaha (*freedom to act*) serta keadilan sosial (*social justice*).⁵⁶

Industri halal merupakan bagian dari ekosistem ekonomi Islam. Oleh karena itu industri halal sepatutnya harus sejalan dengan konsep dan prinsip ekonomi Islam yang berlandaskan pada ketentuan syariah dan ajaran Islam. industri halal di Indonesia dilihat dari aspek bahan yang digunakan, baik bahan baku, bahan olahan, bahan tambahan, dan bahan penolong harus menggunakan bahan-bahan yang halal.⁵⁷ Hal ini sesuai dengan ketentuan di dalam Al-Qur‘an Surah Al-Baqarah ayat 168 yang berbunyi:

⁵⁴ Siti Harizah and Mohammad Usman, “Industri Halal Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *IZZl: Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 2, no. No. 3 (2022), hlm. 154

⁵⁵ QS. Al-Jumu‘ah (62): 10

⁵⁶ Harizah and Usman, “Industri Halal Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, hlm. 155

⁵⁷ Harizah and Usman, hlm.155

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

“Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu”⁵⁸

Menurut *Tafsīr al-Mukhtaṣar*, ayat ini memerintahkan manusia untuk memakan apa yang ada di bumi, baik berupa hewan, tumbuh-tumbuhan, maupun hasil pepohonan yang diperoleh dengan cara yang halal serta memiliki kandungan yang baik dan tidak kotor. Selain itu, manusia juga dilarang mengikuti langkah-langkah setan yang menyesatkan mereka secara bertahap. Sesungguhnya setan adalah musuh yang nyata bagi manusia, dan orang yang berakal tidak seharusnya mengikuti musuh yang senantiasa berusaha mencelakakan serta menyesatkannya.⁵⁹

6. Upah Minimum

Berdasarkan UU. No. 13 Tahun 2003 Upah merupakan hak yang diterima sebagai imbalan karena telah melakukan pekerjaan, dari perusahaan kepada para pekerja atau buruh dalam bentuk uang yang termasuk hak yang telah ditetapkan serta ditetapkan oleh pemerintah daerah.⁶⁰ Maka, harus dibayarkan berdasarkan kesepakatan berupa

⁵⁸ QS. Al-Baqarah (2): 168

⁵⁹ “Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, Di Bawah Pengawasan Syaikh Dr. Shalih Bin Abdullah Bin Humaid, Imam Masjidil Haram, Surah Al-Baqarah Ayat 168,” Tafsir Web, n.d., <https://tafsirweb.com/650-surat-al-baqarah-ayat-168.html>, diakses pada Senin, 2 Juni 2025, Pukul 15.00 WIB

⁶⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 39 Pasal 88 ayat1 dan 2.

perjanjian kerja yang diatur menurut peraturan perundang-undangan, baik berupa pemberian subsidi bagi para pekerja atau buruh beserta keluarganya. Sedangkan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) adalah upah minimum yang diberlakukan untuk wilayah dalam satu kabupaten atau kota, hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No.15 tahun 2018 Pasal 1 ayat 3. upah minimum ditetapkan dengan melalui pertimbangan Kebutuhan Hidup layak (KHL), tingkat ekonomi daerah, tingkat inflasi, daya beli masyarakat, dan kemampuan industri.

Terdapat beberapa teori upah efisiensi yang dikemukakan oleh Mankiw, yakni sebagai berikut⁶¹ :

- a. Apabila tingkat upah yang diberikan tinggi, para pekerja cenderung menjadi lebih produktif. Sebaliknya, jika perusahaan menurunkan besaran upah, hal tersebut dapat mengakibatkan menurunnya produktivitas pekerja serta berpengaruh terhadap penurunan laba perusahaan.
- b. Upah yang tinggi dapat menurunkan tingkat perputaran tenaga kerja. Umumnya, pekerja meninggalkan pekerjaannya karena berbagai alasan, seperti menerima posisi yang lebih baik di perusahaan lain, mengubah jalur karier, atau berpindah ke wilayah lain. Dengan memberikan upah yang tinggi, perusahaan dapat mengurangi frekuensi pekerja yang keluar serta meminimalkan waktu dan biaya yang diperlukan untuk merekrut dan melatih pekerja baru.

⁶¹ Nicholas Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi*, ed. Wibi Hardani, Devri Barnadi, and Suryadi Saat, edisi keen (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2016), hlm. 164-165

- c. Kualitas tenaga kerja dalam suatu perusahaan sangat bergantung pada besarnya upah yang diberikan kepada karyawan. Apabila perusahaan menurunkan upah, maka pekerja yang memiliki kemampuan terbaik cenderung akan mencari pekerjaan di tempat lain, sehingga perusahaan hanya akan mempertahankan tenaga kerja yang kurang terdidik dan memiliki sedikit alternatif pekerjaan.
- d. Upah yang tinggi dapat mendorong peningkatan etos kerja dan usaha dari para pekerja. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak dapat sepenuhnya memantau setiap pekerja dalam hal tingkat usaha maupun kualitas kinerjanya. Dengan memberikan upah yang tinggi, pekerja akan terdorong untuk bekerja lebih giat dan bertanggung jawab tanpa harus selalu diawasi secara langsung oleh perusahaan.

7. Konsep Upah Dalam Perspektif Islam

Upah didefinisikan sebagai bentuk imbalan atau kompensasi finansial yang diterima oleh karyawan sebagai balasan atas pekerjaan yang mereka lakukan dalam proses produksi barang atau jasa di suatu perusahaan. Fungsi utama upah adalah untuk memastikan pekerja dan keluarganya dapat menjalani kehidupan yang pantas dan memadai. Selain itu, upah harus mencerminkan nilai hasil kerja individu dan bertindak sebagai stimulus untuk meningkatkan produktivitas.⁶²

Pembayaran kompensasi kerja dapat dibedakan menjadi upah yang diberikan berdasarkan jumlah waktu yang dihabiskan untuk bekerja,

⁶² Payaman Simanjuntak, *Manajemen Hubungan Industrial* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), hlm. 206.

sementara Gaji adalah imbalan tetap berupa uang tunai yang diberikan sebagai konsekuensi atas pelaksanaan tanggung jawab pekerjaan tertentu. Selain gaji atau upah pokok, pekerja juga dapat menerima tambahan seperti komisi atau insentif. Ini merupakan bentuk penghargaan yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari total volume penjualan atau hasil yang dicapai oleh karyawan. Gaji dan upah memiliki dua kegunaan utama bagi karyawan; pertama, sebagai sumber daya untuk membeli barang dan jasa demi memenuhi kebutuhan hidup; kedua, sebagai motivasi agar pekerja dapat bekerja dengan lebih giat, optimal, dan efisien.⁶³

Sistem yang digunakan untuk menentukan dan membayar upah dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis:⁶⁴

a. Sistem Upah Berdasarkan Waktu

Dalam sistem ini, besaran kompensasi (upah atau gaji) ditetapkan berdasarkan periode waktu standar, seperti hitungan jam, mingguan, atau bulanan. Penetapan kompensasi ini didasarkan pada durasi kerja karyawan dan tidak mempertimbangkan tingkat prestasi atau hasil kerja mereka. Keuntungan dari sistem ini adalah proses administrasi pembayaran yang mudah dan besaran kompensasi yang stabil. Namun, kelemahannya adalah kompensasi akan tetap dibayarkan sesuai perjanjian, bahkan jika ada pekerja yang kurang bersemangat atau malas.

⁶³ Darwis Harahap and Ferri Alfadri, *Ekonomi Mikro Islam*, Ed. 1 Cet. (Medan: Merdeka Kreasi, 2021), hlm. 97

⁶⁴ Simanjuntak, *Manajemen Hubungan Industrial*, hlm. 10

b. Sistem Upah Berdasarkan Prestasi atau Satuan Produk

Upah dalam sistem ini merupakan imbalan yang diberikan kepada pekerja yang dihitung berdasarkan jumlah total unit produk yang berhasil mereka selesaikan atau hasilkan. Sistem upah ini didasarkan murni pada unit output atau produk yang diselesaikan oleh pekerja.

c. Sistem Upah Borongan

Di bawah sistem ini, pekerja menerima pembayaran atas dasar penyelesaian keseluruhan pekerjaan yang diberikan. Pembayaran tidak didasarkan pada lamanya waktu yang dihabiskan, melainkan pada ketetapan bahwa pekerjaan tertentu harus diselesaikan dalam batas waktu yang sudah ditentukan sebelumnya.

d. Sistem Upah Bonus (Premi)

Ini adalah skema insentif berupa bonus atau hadiah yang dirancang oleh perusahaan untuk memberikan apresiasi atas peningkatan produktivitas karyawan. Penghargaan ini diberikan karena peningkatan kinerja tersebut telah menghasilkan manfaat atau keuntungan bagi perusahaan.

Adapun Klasifikasi teori yang menjelaskan penentuan upah menjadi dua:⁶⁵

a. Teori Penawaran dan Permintaan (Tawar Menawar)

⁶⁵ Darwis Harahap, Ferri Alfadri, *Ekonomi Mikro Islam*, Ed. 1, Cet. 2 (Medan: Merdeka Kreasi, 2021), hlm. 98

Teori ini menyatakan bahwa tingkat upah ditentukan melalui proses negosiasi yang terjadi di pasar tenaga kerja. Pihak pembeli (pengusaha atau perusahaan) yang memerlukan tenaga kerja akan bernegosiasi dengan pihak penjual (calon karyawan), yang mungkin diwakili oleh organisasi pekerja.

b. Teori Kebutuhan Hidup Standar

Teori ini didasarkan pada keyakinan bahwa seorang pekerja harus menerima bayaran yang cukup untuk memenuhi standar kelayakan hidup. Standar hidup yang dimaksud mencakup kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, tempat tinggal, rekreasi, pendidikan, dan perlindungan asuransi. Penetapan upah pada umumnya merupakan gabungan dari berbagai pertimbangan, mencerminkan salah satu aspek tanggung jawab sosial bisnis terhadap komunitas.

Dalam ajaran Islam, penetapan upah harus diputuskan dan disebutkan secara eksplisit sebelum pekerjaan dimulai. Ketentuan ini didukung oleh hadis yang diriwayatkan oleh Abdurrazak dari Abi Said al Khudri ra, di mana Nabi Muhammad SAW bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: مَنْ اسْتَأْجَرَ أَجِيرًا فَالَيْمٌ لَهُ أَجْرُهُ
(رواه البيهقي، أبو داود والنسائي)

“Barang siapa mempekerjakan seorang pekerja, maka harus disebutkan upahnya.” (HR. Baihaqi, Abu Dawud dan Nasa’i).

Menurut pakar hadis As-Shan'ani dalam kitabnya, *Subulus Salam*, hadis yang mewajibkan penyebutan upah sebelum pekerja mulai bekerja mengandung pedoman penting. Pedoman ini menekankan perlunya

kepastian dan kejelasan mengenai besaran upah. Tujuan utama dari penetapan upah di awal adalah untuk mencegah terjadinya salah paham atau kesalahpahaman antara pekerja dan pemberi kerja, yang pada akhirnya dapat menghindari konflik, perselisihan, atau pertengkaran di kemudian hari.⁶⁶

Selain keharusan menetapkan besaran upah sejak awal, Islam juga mengajarkan agar majikan tidak menunda pembayaran upah kepada tenaga kerja karena pekerja berhak menerima imbalan atas jasa mereka sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat. Penetapan upah yang jelas dan pembayaran yang tepat waktu bertujuan untuk menghilangkan segala kekhawatiran atau keraguan dari pihak pekerja. Meskipun demikian, Islam memberikan keleluasaan untuk menentukan waktu pembayaran (misalnya harian, mingguan, atau bulanan) selama hal tersebut disepakati bersama oleh pekerja dan majikan, sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan.

Sistem pengupahan dalam Islam senantiasa berlandaskan pada prinsip keadilan dan kelayakan. Ini dilakukan agar tidak terjadi penindasan (aniaya) terhadap pekerja maupun kerugian sepihak. Majikan diwajibkan membayar pekerja sesuai dengan hak bagian yang seharusnya mereka terima berdasarkan hasil kerja mereka, dan juga harus mempertimbangkan tingkat upah yang dianggap layak berdasarkan ketetapan pemerintah.

⁶⁶ As-Shan'ani, Subulus Salam, [Beirut: Darul Hadits, t.t.], jilid II, hlm. 118

8. Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB)

Sadono mengatakan PDRB adalah total dari barang dan jasa yang diproduksi dalam jangka waktu tertentu yakni dengan menghitung hasil produksi tanpa melihat pemilik dari faktor produksi tersebut.⁶⁷ Dapat disimpulkan bahwa apabila suatu regional menghasilkan produksi barang dan jasa dalam kurun waktu tertentu yang dihitung secara keseluruhan tanpa melihat pemilik faktor produksinya maka itulah yang dikatakan dengan PDRB.⁶⁸

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan total nilai tambah bruto yang dihasilkan dari seluruh sektor kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah. Perhitungan PDRB bertujuan untuk mendukung penyusunan kebijakan dan perencanaan pembangunan daerah, melakukan evaluasi terhadap hasil pembangunan, serta menyediakan informasi yang mencerminkan kinerja perekonomian di wilayah tersebut.⁶⁹

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai kondisi perekonomian suatu daerah dalam periode tertentu, baik berdasarkan harga berlaku maupun harga konstan. Secara prinsip, PDRB merupakan total nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di suatu wilayah, atau dapat pula diartikan sebagai total nilai barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh seluruh unit ekonomi di daerah tersebut.

⁶⁷ Wahyuni and Murtala, "Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Regional Bruto Dan Investasi Terhadap Pengangguran Terdidik Di Provinsi Aceh."

⁶⁸ Sukirno, *Mikroekonomi : Teori Pengantar*.

⁶⁹ Arya-Bot, "Produk Domestik Regional Bruto," in *Wikipedia* (wikipedia.org, 2022). Di akses pada Senin, 10 Maret 2025, pukul 09.23 WIB.

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung berdasarkan harga pada tahun berjalan. Sementara itu, PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu yang dijadikan tahun dasar. PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk mengukur kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran, serta struktur ekonomi suatu daerah. Adapun PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk menilai pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun, yaitu pertumbuhan yang tidak dipengaruhi oleh perubahan harga.

Produk Domestik Bruto (PDB) juga disebut sebagai *Gross Domestic Product* (GDP). PDB merupakan salah satu komponen pendapatan nasional dengan menggunakan perhitungan metode pengeluaran (*Expenditure Approach*).⁷⁰ Perhitungan dengan metode pengeluaran yakni pendapatan nasional atau daerah diperoleh dengan cara menjumlahkan pengeluaran yang dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat, yaitu konsumsi rumah tangga, *investasion domestic bruto*, pengeluaran pemerintah, dan ekspor bersih. Metode ini digunakan untuk menghitung pengeluaran atau pembelanjaan masyarakat selama satu tahun. Rumus perhitungan PDB atau GDP adalah sebagai berikut :

$$PDB = C + G + I + (X - M)$$

Keterangan:

⁷⁰ Darwis Harahap and Ferri Alfadri, *Pengantar Ekonomi Makro*, 1st ed. (Jakarta: KENCANA, 2020), hlm. .16-17

PDB	= Produk Domestik Bruto
C	= Pengeluaran Rumah Tangga
G	= Pengeluaran Pemerintah
I	= Pengeluaran Investasi
X	= Ekspor
M	= Impor

PDB atau *GDP* memiliki hubungan erat dengan pengangguran yakni terkait pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan perhitungan PDB. Iskandar mengatakan semakin tinggi pendapatan nasional maka akan semakin banyak dan besar harapan untuk terbukanya kapasitas produksi baru yang tentu akan menyerap tenaga kerja baru.⁷¹ Dengan demikian secara relatif semakin baik PDB dari tahun ke tahun menjadikan pertumbuhan ekonomi akan semakin membaik maka semakin besar harapan untuk tidak menganggur.

Arthur Okun mengatakan apabila ekonomi tumbuh (PDB atau GNP) sebesar 1% di atas trend, maka tingkat pengangguran akan turun sebesar $1\% / 2,5\% = 0,4\%$.⁷² Jadi dapat disimpulkan, jika ingin menurunkan tingkat pengangguran sebesar 2%, maka pertumbuhan ekonomi harus bisa tumbuh hingga 5% di atas rata-rata.

9. PDRB Dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif ekonomi Islam, konsep Pendapatan Nasional tidak hanya diukur dari nilai materiil seperti PDB atau Produk Nasional

⁷¹ Putong, *Economics : Pengantar Mikro Dan Makro*, hlm. 428-429

⁷² Putong, hlm. 429

Bruto (PNB) riil sebagaimana dalam ekonomi konvensional. Lebih dari itu, pandangan Islam mengintegrasikan dimensi spiritual dan keberkahan (barakah) dalam memahami kesejahteraan ekonomi.⁷³

Berdasarkan pernyataan tersebut, peningkatan pendapatan nasional dalam Islam harus selaras dengan prinsip-prinsip syariah, seperti distribusi kekayaan yang adil, penghindaran riba dan praktik spekulatif yang merugikan, serta alokasi sumber daya yang maslahat bagi seluruh umat. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi yang berkah akan tercermin tidak hanya dalam angka-angka statistik, tetapi juga dalam peningkatan kualitas hidup spiritual dan sosial masyarakat secara keseluruhan, mengarah pada tercapainya *falah*.⁷⁴

Berdasarkan perspektif ekonomi Islam, terdapat setidaknya empat aspek yang perlu diukur dalam pendapatan nasional agar tingkat kesejahteraan dapat tergambarkan secara lebih jelas dan objektif. Keempat aspek tersebut adalah:⁷⁵

- a. Produk Nasional Bruto (PNB), meskipun mengukur kinerja ekonomi pasar, gagal mencerminkan distribusi pendapatan dan aktivitas produksi non-pasar yang krusial bagi kesejahteraan. PNB konvensional juga menyamakan bobot produksi barang mewah dengan kebutuhan pokok. Untuk lebih mendekatkan pada ukuran kesejahteraan sejati, ekonomi Islam menyarankan bobot yang lebih

⁷³ Aqwa Naser Daulay, Muhammad Syahbudi, and Fauzi Arif Lubis, *Ekonomi Makro Islam*, ed. Muhammad Yafiz, Cetakan I (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2019), hlm. 60

⁷⁴ Daulay, Syahbudi, and Lubis, hlm. 60

⁷⁵ Daulay, Syahbudi, and Lubis, hlm. 60-62

besar untuk produksi kebutuhan pokok, menggeser fokus pembangunan ekonomi ke arah peningkatan kesejahteraan masyarakat secara merata.

- b. Produksi disektor pedesaan harus terukur dalam pendapatan nasional. Meski sulit mengukur komoditas subsisten secara akurat, data ini penting bagi PNB, terutama di negara-negara mayoritas Muslim. Ketidakmampuan mendeteksi pendapatan dari sektor subsisten merupakan kelemahan serius, mengingat sektor ini menopang nafkah mayoritas penduduk dan menjadi inti masalah distribusi pendapatan.
- c. Penting bagi pendapatan nasional untuk mencerminkan kesejahteraan ekonomi Islam, dengan mengukur kebutuhan dasar akan barang dan jasa sebagai persentase dari total konsumsi. Konsep ini mirip dengan *Measure of Economic Welfare* (MEW) dari ekonomi Barat yang fokus pada konsumsi rumah tangga sebagai kontributor kesejahteraan. Meskipun MEW diukur dalam konteks Barat, prinsipnya memberikan panduan berharga untuk memperkirakan tingkat kebutuhan hidup minimum dari perspektif Islami.
- d. Untuk mengukur kesejahteraan dalam ekonomi Islam, penting untuk mengestimasi nilai santunan antarsaudara dan sedekah dalam perhitungan pendapatan nasional guna memahami skala dan sifat aktivitas amal tersebut. Sementara sedekah umum sulit diukur, zakat sebagai kewajiban transfer utama dalam masyarakat Muslim lebih mudah diestimasi. Upaya mengukur pendapatan zakat sebagai

persentase dari PNB kini sangat bermanfaat untuk kebijakan ekonomi dan pengentasan kemiskinan, yang menjadi agenda utama banyak negara Muslim.

Terkait dengan pendapatan nasional atau pdrb, maka Allah SWT.

Berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 267 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang burukburuk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”⁷⁶

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Allah SWT.. memerintahkan orang-orang beriman untuk menyedekahkan harta terbaik yang dia miliki, dan pemberian Allah dari hasil bumi, seperti pertanian, perkebunan, dan barang tambang. Sekaligus melarang umat-Nya yang sengaja berinfak dengan harta yang buruk atau harta yang dihasilkan dari tempat dan perbuatan buruk.⁷⁷ Maka perintah Allah tentang zakat, infaq, dan şadaqah sudah jelas, dengan tujuan dan maksud yang jelas.

Jika seorang Muslim sadar akan konsep kebutuhan yang sesuai dengan syariah, yaitu mengedepankan masalah dan meninggalkan kepuasan, serta bersedia menginfakkan sebagian harta, maka secara tidak

⁷⁶ QS. Al-Baqarah (2): 267

langsung akan membantu pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara. Selain itu juga dapat membantu pemerintah dalam mengurangi kemiskinan. Karena saat ini pemerintah masih belum bisa memaksimalkan upayanya dalam pemerataan kesejahteraan rakyatnya. Hal tersebut diakibatkan oleh pendapatan nasional yang masih sangat kurang mencukupi, seperti di Indonesia angka kemiskinan masih terbilang sangat besar, dan pertumbuhan ekonomi masih rendah.

Adanya instrumen-instrumen ekonomi syariah (zakat, infaq, wakaf, dan sadaqah) dapat membantu negara dalam mengatasi masalahmasalah kemiskinan, dalam hal ini zakat dapat menjadi kebijakan fiskal.⁷⁸ Dengan adanya instrumen-instrumen tersebut, akan dapat membantu rakyat miskin dalam memenuhi kebutuhannya. Hal tersebut menjadikan pendapatan negara akan semakin meningkat, karena dengan adanya peningkatan permintaan dan penawaran agregat hal tersebut akan berdampak pada peningkatan investasi di negara tersebut dan menjadi akibat dari peningkatan tabungan dan konsumsi masyarakatnya.⁷⁹

B. Kajian/ Penelitian Terdahulu

Tabel II. 3 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	variabel	Hasil Penelitian
1.	Linda Wahyuni a1 , Murtala (2020) <i>Jurnal</i>	Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Regional Bruto Dan Investasi	Inflasi, PDRB, Investasi, dan Pengangguran terdidik	Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial inflasi

⁷⁸ Yamuna Nurafifah, "Zakat Sebagai Instrumen Kebijakan Fiskal Pemerintah Di Masa Pandemi COVID-19," *Ma'mal: Jurnal Laboratorium Syariah Dan Hukum* 4, no. 2 (2021), hlm. 99

⁷⁹ Muhammad Irkham Firdaus, "Implementasi Konsep Final Spending Monzer Kahf Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasional," *Jurnal Muslim Heritage* Volume 8, no. Nomor 2 (2023), hlm 282

No.	Peneliti	Judul	variabel	Hasil Penelitian
	<i>Ekonomika Indonesia</i>	Terhadap Pengangguran Terdidik Di Provinsi Aceh		berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Aceh. Selanjutnya, PDRB juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Aceh. Sementara itu, investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Aceh. Secara simultan, inflasi, PDRB, dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Aceh. ⁸⁰
2.	Sindy Zenika, Delima Sari Lubis, dan Aliman Syahuri Zeinn (2022) PROFJES: Profetik Jurnal Ekonomi Syariah	Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Pertumbuhan Tenaga Kerja Terhadap Pengangguran Tingkat Kota Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2020	Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Tenaga Kerja, dan Pengangguran	Secara parsial, variabel pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh terhadap pengangguran tingkat kota di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2014–2020. Sementara itu, pertumbuhan tenaga

⁸⁰ Wahyuni and Murtala, “Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Regional Bruto Dan Investasi Terhadap Pengangguran Terdidik Di Provinsi Aceh.”

No.	Peneliti	Judul	variabel	Hasil Penelitian
				kerja memiliki pengaruh terhadap pengangguran tingkat kota di Provinsi Sumatera Utara pada periode yang sama. Secara simultan, pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan tenaga kerja berpengaruh terhadap pengangguran tingkat kota di Provinsi Sumatera Utara selama tahun 2014–2020. ⁸¹
3.	Masyitha Putri Fahmi (2022) <i>Jurnal Pembangunan Ekonomi</i>	Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik di Kota Pekanbaru	Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, upah minimum, investasi, dan pengangguran terdidik	Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini, diketahui bahwa secara parsial melalui uji t, variabel pertumbuhan ekonomi dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik. Sementara itu, variabel upah minimum dan investasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran

⁸¹ Sindy Zenika, Delima Sari Lubis, and Aliman Syahuri Zein, “Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Pertumbuhan Tenaga Kerja Terhadap Pengangguran Tingkat Kota Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2020,” *PROFJES: Profetik Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. ed.1 (2022).

No.	Peneliti	Judul	variabel	Hasil Penelitian
				terdidik di Kota Pekanbaru. ⁸²
4.	Akmal Abdul Aziz, Aan Julia, Meidy Haviz (2022), <i>Jurnal</i>	Pengaruh Jumlah Industri, Upah Minimum, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Kab/Kota Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2020	jumlah industri, upah minimum, dan pertumbuhan ekonomi, pengangguran	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah industri secara parsial berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Variabel upah minimum memiliki hubungan negatif secara parsial terhadap tingkat pengangguran, sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi juga berpengaruh negatif secara parsial terhadap tingkat pengangguran. ⁸³
5.	Noni Rozaini, Marcell E R Sinaga (2023) <i>Jurnal Samudra Ekonomika</i>	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik Di Indonesia	Pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan Manusia, Upah Minimum, dan Pengangguran Terdidik.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Indonesia. Selain itu, variabel Upah Minimum Provinsi juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran

⁸² Masyitha Putri Fahmi, "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik Di Kota Pekanbaru," *Jurnal Ekonomi Pembangunan (EKOPEM)* 4, no. 4 (2022).

⁸³ Aziz, Julia, and Haviz, "Pengaruh Jumlah Industri, Upah Minimum Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Kab/Kota Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2020."

No.	Peneliti	Judul	variabel	Hasil Penelitian
				terdidik di Indonesia. Secara simultan, pertumbuhan ekonomi, Upah Minimum Provinsi, dan Indeks Pembangunan Manusia memberikan kontribusi sebesar 99,06% terhadap pengangguran terdidik di Indonesia, sedangkan sisanya sebesar 0,94% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. ⁸⁴
6.	Afifah Rizkia Riani, Ria Haryatiningsih (2023) <i>Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis</i>	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik Kota Besar di Pulau Jawa	Pertumbuhan ekonomi, tingkat kesempatan kerja, upah minimum, dan pengangguran terdidik	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan tingkat kesempatan kerja secara parsial berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terdidik pada taraf signifikansi α 5% dengan asumsi ceteris paribus. Sementara itu, variabel upah minimum kota tidak berpengaruh terhadap

⁸⁴ Noni Rozaini and Marcell E R Sinaga, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik Di Indonesia," *Jurnal Samudra Ekonomika* 7, no. 2 (2023).

No.	Peneliti	Judul	variabel	Hasil Penelitian
				pengangguran terdidik. ⁸⁵
7.	Melida Nur Faatihah Santri (2024) <i>Skripsi Universitas Negeri Malang</i>	Analisis Faktor-Faktor Pengangguran Terdidik Di Jawa Timur Tahun 2020-2022	Jumlah industri, upah minimum, dan pengangguran terdidik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel jumlah industri dan upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran terdidik di Provinsi Jawa Timur selama periode 2020–2022. ⁸⁶
8.	Vini Alvio Neti dan Yollit Permata Sari (2024) <i>Jurnal Media Riset Ekonomi Pembangunan (MedREP)</i>	Analisis Pengangguran Terdidik di Indonesia.	Upah Minimum Regional, Pertumbuhan Ekonomi, <i>Foreign Direct Investment</i> , variabel <i>dummy Covid-19</i> , dan pengangguran terdidik.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran terdidik di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran terdidik di Indonesia. <i>Foreign Direct Investment</i>

⁸⁵ Afifah Rizkia Riani and Ria Haryatiningsih, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik Kota Besar Di Pulau Jawa,” *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis* 3, no. 2 (2023).

⁸⁶ Melida Nur Faatihah Santri, “Analisis Faktor-Faktor Pengangguran Terdidik Di Jawa Timur Tahun 2020-2022” (Universitas Negeri Malang, 2024).

No.	Peneliti	Judul	variabel	Hasil Penelitian
				(FDI) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap jumlah pengangguran terdidik di Indonesia. Sementara itu, variabel dummy Covid-19 menunjukkan bahwa selama masa pandemi Covid-19, peningkatan jumlah pengangguran terdidik di Indonesia tidak signifikan dibandingkan dengan periode sebelum pandemi. ⁸⁷
9.	Shinta Ulan Guritno, Sri Muljaningsih, (2024) <i>Journal Of Development Economic And Social Studies</i>	Pengaruh Pendidikan, Upah Minimum Dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Terdidik Di Jawa Barat 2018-2021	Pendidikan, upah minimum, kesempatan kerja, dan pengangguran terdidik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Jawa Barat. Sementara itu, variabel upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik, sedangkan variabel

⁸⁷ Neti and Sari, "Analisis Pengangguran Terdidik Di Indonesia."

No.	Peneliti	Judul	variabel	Hasil Penelitian
				kesempatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Jawa Barat. ⁸⁸
10.	Arya Bayu Dharmawan (2024) <i>Skripsi UIN Syahada</i>	Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2022.	Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengangguran	Hasil estimasi penelitian ini berdasarkan uji t menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara inflasi terhadap pengangguran, serta tidak terdapat pengaruh antara pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran.. ⁸⁹
11.	Yosua Simanjuntak, Joko Suhianto (2025), <i>Jurnal Ilmiah Multidisiplin</i>	Pengaruh Petumbuhan Penduduk, Jumlah Industri Besar Sedang(JIBS), Dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara	Petumbuhan Penduduk, Jumlah Industri Besar Sedang(JIBS), Dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran, sedangkan investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Namun, variabel jumlah industri besar dan sedang (JIBS) tidak berpengaruh

⁸⁸ Shinta Ulan Guritno and Sri Muljaningsih, "Pengaruh Pendidikan, Upah Minimum Dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Terdidik Di Jawa Barat 2018-2021," *Journal Of Development Economic And Social Studies* Vol. 3 (2024).

⁸⁹ Arya Bayu Dharmawan, "Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2022" (Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2024).

No.	Peneliti	Judul	variabel	Hasil Penelitian
				signifikan terhadap tingkat pengangguran. ⁹⁰

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian oleh Linda dan Murtala. Persamaan terhadap penelitian ini adalah penggunaan variabel PDRB sebagai variabel independen dan variabel pengangguran terdidik sebagai variabel dependen. Perbedaannya yakni penelitian oleh Linda dan Murtala menggunakan variabel independen investasi dan tempat penelitian di Aceh. Sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel investasidan tempat penelitian di Sumatera Utara.
2. Penelitian oleh Sindy, Delima, dan Aliman. Persamaan terhadap penelitian ini adalah penggunaan variabel pengangguran secara umum dan wilayah penelitian yakni di Sumatera Utara serta penggunaan regresi data panel. Perbedaannya yakni pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan tenaga kerja.
3. Penelitian oleh Masyitha Putri Fahmi. Persamaan terhadap penelitian ini adalah penggunaan variabel independen yakni pertumbuhan ekonomi dengan PDRB sebagai indikatornya dan variabel upah minimum serta variabel dependen yang digunakan adalah

⁹⁰ Yosua Simanjuntak and Joko Suharianto, "Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Jumlah Industri Besar Sedang (JIBS), Dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara," *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 4, no. 5 (2025).

pengangguran terdidik. Perbedaannya yakni pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen investasi.

4. Penelitian oleh Akmal, Aan, dan Meidy. Persamaan terhadap penelitian ini adalah penggunaan variabel independen jumlah industri, upah minimum, dan pertumbuhan ekonomi dengan PDRB sebagai indikatornya. Sedangkan perbedaannya yakni penelitian terdahulu menggunakan variabel pengangguran secara umum sebagai variabel dependen.
5. Penelitian oleh Afifah dan Ria. Persamaan terhadap penelitian ini adalah penggunaan variabel independen jumlah industri, upah minimum dan pertumbuhan ekonomi dengan PDRB sebagai indikatornya. Perbedaannya yakni penelitian terdahulu mengambil wilayah penelitian di Provinsi Jawa Barat dan variabel dependennya yakni pengangguran secara umum.
6. Penelitian oleh Noni Rozaini dan Marcell E R Sinaga. Persamaan terhadap penelitian ini adalah penggunaan variabel pertumbuhan ekonomi dengan PDRB sebagai indikatornya dan variabel Upah Minimum sebagai variabel independen. Penelitian ini juga menggunakan analisis regresi data panel. Perbedaannya yakni pada penelitian terdahulu wilayah yang diteliti adalah keseluruhan Indonesia serta menggunakan variabel Indeks Pembangunan Manusia.
7. Penelitian oleh Melida Nur Fathihah Santri. Persamaan terhadap penelitian ini adalah penggunaan variabel jumlah industri dan upah

minimum sebagai variabel independen dan variabel pengangguran terdidik sebagai variabel dependen. Perbedaannya terdapat pada tempat penelitian yakni di Jawa Barat dan *time series* yang berbeda yakni tahun 2020-2022.

8. Penelitian oleh Vini dan Yollit. Persamaan terhadap penelitian ini adalah penggunaan variabel independen upah minimum dan pertumbuhan ekonomi dengan PDRB sebagai indikatornya dan pengangguran terdidik sebagai variabel dependen. Perbedaannya yakni penelitian terdahulu menggunakan variabel *dummy* dan wilayah yang diteliti adalah Indonesia.
9. Penelitian oleh Shinta dan Sri. Persamaan terhadap penelitian ini adalah penggunaan variabel upah minimum sebagai variabel independen dan variabel pengangguran terdidik sebagai variabel dependen. Perbedaannya yakni penelitian terdahulu menggunakan variabel pendidikan dan kesempatan kerja sebagai variabel independen serta wilayah yang diteliti merupakan Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2021.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Arya Bayu Dharmawan. Persamaan terhadap penelitian ini adalah penggunaan variabel independen yakni pertumbuhan ekonomi dengan indikator PDRB sebagai variabel independen dan variabel pengangguran sebagai variabel dependen. Penelitian terdahulu memilih tempat penelitian di Sumatera Utara dengan model data panel yang sama dengan penelitian ini.

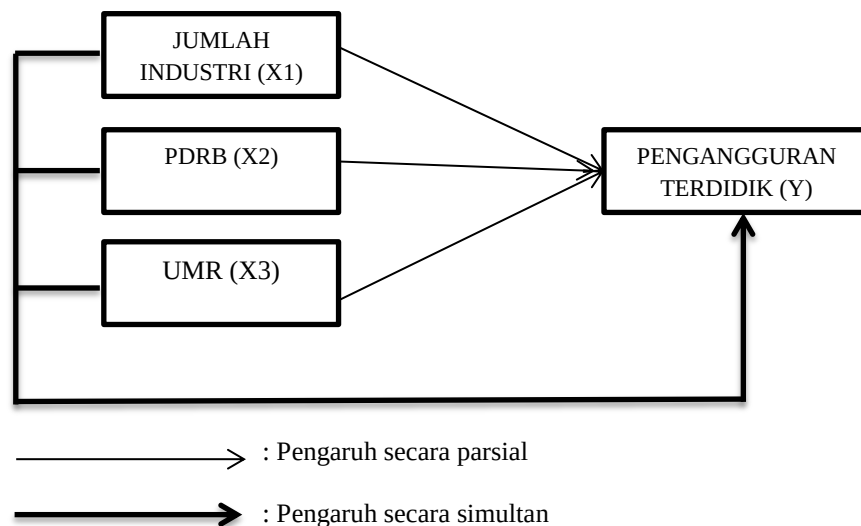
Perbedaannya yakni pada penelitian terdahulu menggunakan variabel inflasi dan *time series* dari tahun 2017 hingga 2022.

11. Penelitian yang dilakukan oleh Yosua dan Joko. Persamaan terhadap penelitian ini adalah penggunaan variabel independen yakni jumlah industri yang mencakup industri besar dan sedang, serta wilayah yang diteliti adalah Sumatera Utara. Perbedaannya yakni pada penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen yakni tingkat pengangguran secara umum dan variabel independen yakni pertumbuhan penduduk dan investasi serta menggunakan *time series* dari tahun 2001-2021.

C. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini, yakni :

Gambar II. 1 Kerangka Pikir



Dari kerangka pikir di atas dapat diketahui bahwa variabel independen yang digunakan sebanyak 3 variabel. Variabel independen tersebut antara lain; Jumlah Industri (X1), Upah Minimum Regional (X2), dan Pendapatan

Domestik Regional Bruto (X3). Sedangkan untuk variabel dependen hanya satu, yakni Pengangguran Terdidik (Y). Maka, variabel-variabel tersebut yang akan digunakan dalam penelitian ini.

. Berdasarkan Tabel II. 1, variabel Pengangguran Terdidik (Y) dapat dipengaruhi oleh Jumlah Industri (X1), yakni jika terjadi pertambahan unit suatu industri maka akan menambahkan peluang kebutuhan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran.⁹¹ Variabel PDRB (X2) dapat berpengaruh terhadap Pengangguran Terdidik (Y) apabila pendapatan suatu daerah rendah, maka akan menambah angka pengangguran di daerah tersebut. Sebaliknya apabila pendapatan daerah tinggi, maka produksi perusahaan juga akan tinggi dan menyebabkan perekrutan tenaga kerja yang akan mengurangi jumlah pengangguran.⁹² Begitupun dengan variabel UMR (X3) dapat berpengaruh terhadap variabel Pengangguran Terdidik (Y) karena apabila upah mengalami peningkatan maka akan mengurangi jumlah pengangguran dan seharusnya hal ini menarik lebih banyak tenaga kerja berkualitas dan membuat mereka bertahan di perusahaan.⁹³

D. Hipotesis

Adapun hipotesis alternatif yang diberikan adalah sebagai berikut :

H_1 : Jumlah Industri berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran Terdidik di Sumatera Utara Tahun 2017-2023.

⁹¹ Marwah Septiana and Kiky Asmara, 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Industri Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten Sidoarjo', *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 8.2 (2024), hlm. 670

⁹² Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Ed. 3-cet. (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2019), hlm. 13

⁹³ Nicholas Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi*, ed. Wibi Hardani, Devri Barnadi, and Suryadi Saat, ed. 6 (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2016), hlm. 165

H_2 : PDRB berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran Terdidik di Sumatera Utara Tahun 2017-2023.

H_3 : Upah Minimum berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran Terdidik di Sumatera Utara Tahun 2017-2023.

H_4 : Jumlah Industri, PDRB dan Upah Minimum berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran Terdidik di Sumatera Utara Tahun 2017-2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil adalah Provinsi Sumatera Utara melalui Badan Pusat Statistik regional berdasarkan kabupaten/kota yang telah ditentukan dengan ketentuan dari peneliti pada bagian sampel menjadi 7 kabupaten/kota. Waktu penelitian yang digunakan adalah pada Mei 2025 hingga Oktober 2025.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yakni penelitian pendekatan kuantitatif regresi data panel dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari data-data yang sudah diteliti oleh suatu badan peneliti, seperti Badan Pusat Statistik nasional ataupun regional dan sumber terpercaya lainnya.

Menurut Sugiyono dalam sebuah bukunya, ia menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan metode yang berlandaskan pada sebuah filsafat yang disebut positivisme, dan digunakan untuk meneliti pada sebuah populasi atau sampel tertentu.⁹⁴

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari suatu objek ataupun subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, CV., 2013).

kesimpulannya.⁹⁵ Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah data-data berdasarkan kabupaten/ kota di Sumatera Utara selama periode 2017-2023 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara yang terdiri dari data pengangguran terdidik lulusan universitas, data jumlah industri, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Upah Minimum Regional (UMR).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁹⁶ Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan suatu pertimbangan atau ketentuan tertentu.⁹⁷ Maka, peneliti mengambil sampel dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Kabupaten/kota dengan minimal jumlah pengangguran terdidik 1.700 jiwa yang merupakan data pada tahun 2023.
2. Data jumlah pengangguran terdidik yang konsisten ada dari tahun 2017 hingga 2023.
3. Data yang termasuk kategori terdistribusi normal pada uji normalitas.

Tabel III. 4 Jumlah pengangguran terdidik lulusan universitas di Sumatera Utara tahun 2017-2023 (jiwa)

No	Kabupaten/Kota	Jiwa
1.	Nias	-
2.	Mandailing Natal	2662
3.	Tapanuli Selatan	660
4.	Tapanuli Tengah	1.165
5.	Tapanuli Utara	-
6.	Toba	-
7.	Labuhan Batu	1829
8.	Asahan	2237

⁹⁵ Sugiyono, hlm. 80

⁹⁶ Sugiyono, hlm. 81

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2013, hlm. 83

No	Kabupaten/Kota	Jiwa
9.	Simalungun	1397
10.	Dairi	237
11.	Karo	787
12.	Deli Serdang	4.421
13.	Langkat	1.681
14.	Nias Selatan	358
15.	Humbang Hasundutan	659
16.	Pakpak Bharat	-
17.	Samosir	-
18.	Serdang Bedagai	2.182
19.	Batu Bara	214
20.	Padang Lawas Utara	434
21.	Padang Lawas	1.055
22.	Labuhanbatu Selatan	601
23.	Labuanbatu Utara	749
24.	Nias Utara	632
25.	Nias Barat	171
26.	Sibolga	216
27.	Tanjungbalai	262
28.	Pematangsiantar	1.766
29.	Tebing Tinggi	545
30.	Medan	24.204
31.	Binjai	1.309
32.	Padangsidempuan	816
33.	Gunungsitoli	419
Jumlah		53.668

Keterangan : Tanda hubung (-) menunjukkan jumlah sama dengan nol atau tidak ada data.

Sumber : BPS Sumatera Utara; Sumatera Utara Dalam Angka 2023

Adapun ketentuan teknik *purposive sampling* yang digunakan pada pemilihan sampel penelitian ini, yakni dari beberapa kabupaten/kota yang berjumlah 33 maka hasil pemilihan sampel pada penelitian ini yakni sebagai berikut :

Tabel III. 5 Hasil pemilihan sampel menggunakan *Purposive Sampling*

No	Kabupaten/Kota	Jiwa
1.	Medan	24.204
2.	Deli Serdang	4.421
3.	Mandailing Natal	2662
4.	Asahan	2237
5.	Serdang Bedagai	2.182
6.	Labuhan Batu	1829
7.	Pematangsiantar	1.766
Jumlah		39301

Sumber : BPS Sumatera Utara

Dari tabel di atas, maka kabupaten/kota dengan jumlah pengangguran terdidik minimal 1700 jiwa di Sumatera Utara yang menjadi sampel penelitian ini adalah Medan, Deli Serdang, Mandailing Natal, Asahan, Serdang Bedagai, Labuhan Batu, dan Pematangsiantar.

Penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan gabungan antara data *cross section* dengan data *time series*. Data *time series* yang digunakan pada penelitian ini adalah 7 tahun, yakni dari tahun 2017 hingga 2023. Maka jika N berjumlah N=7 (Medan, Deli Serdang, Mandailing Natal, Asahan, Serdang Bedagai, Labuhan Batu, dan Pematangsiantar) dan data *time series* dari tahun 2017 hingga 2023, yakni T=7. Maka, total data yang dimiliki sebanyak $N \times T = 7 \times 7 = 49$

D. Teknik Pengambilan Data

Teknik Pengumpulan data adalah langkah utama dalam penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Data yang

digunakan adalah data sekunder yang merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁹⁸

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yakni berupa teknik pengumpulan data dengan dokumen-dokumen yang merupakan catatan suatu peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁹⁹ Maka, sekumpulan dokumen yang diambil merupakan publikasi tahunan dari Badan Pusat Statistik tingkat Kabupaten/kota ataupun Sumatera Utara. Dokumen dapat berupa publikasi SAKERNAS (Survei Angkatan Kerja Nasional), Sumatera Utara/Kabupaten/Kota dalam angka, dan direktori industri besar sedang di Sumatera Utara pada tahun tertentu.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan yakni regresi data panel dengan menggunakan aplikasi Eviews. Regresi data panel adalah gabungan antara data *cross section* dengan data *time series*.¹⁰⁰ Penggunaan regresi data panel memiliki keuntungan di antaranya yakni memberikan peneliti jumlah pengamatan yang besar, memberikan informasi yang lebih banyak, dan dapat memberikan penyelesaian yang lebih baik dalam inferensi perubahan dinamis

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.*, Hlm. 296

⁹⁹ Sugiyono., Hlm. 314

¹⁰⁰ Anwar Hidayat, "Penjelasan Metode Analisis Regresi Data Panel," statistikian.com, 2014.

dibandingkan data *cross section*.¹⁰¹ Adapun teknik pengujian yang akan dilakukan, yakni:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan dalam model regresi untuk mengetahui apakah variabel dependen, variabel independen, atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan EViews dengan metode uji Jarque-Bera (JB). Adapun ketentuan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut:¹⁰²

- a. Jika nilai *probability* JB nya $> 0,05$ maka data dinyatakan normal
- b. Jika nilai *probability* JB nya $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak normal

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum atau melakukan generalisasi. Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan karakteristik data melalui ukuran-ukuran seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), jumlah (*sum*), standar deviasi, varians, dan

¹⁰¹ Hidayat.

¹⁰² Matondang and Nasution, *Praktik Analisis Data : Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews & SPSS*, hlm. 27

rentang (*range*), serta untuk mengukur distribusi data melalui nilai *skewness* dan *kurtosis*.¹⁰³

3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan kondisi yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan yang kuat antara dua atau lebih variabel independen dalam suatu model regresi berganda. Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Apabila variabel-variabel independen saling berkorelasi, maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut tidak bersifat ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.¹⁰⁴ Adapun ketentuan untuk melihat hasil dari uji multikolinearitasnya, yakni :¹⁰⁵

- a. Jika nilai Auxiliary regressionnya $> 0,80$ maka terjadi multikolinearitas antar variabel independennya
- b. Jika nilai Auxiliary regressionnya $< 0,80$ maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independennya

¹⁰³ Arya Bayu Dharmawan, “Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2022” (Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2024), hlm. 43

¹⁰⁴ Matondang and Nasution, hlm. 90

¹⁰⁵ Matondang and Nasution, hlm. 176

4. Model Data Panel

a. *Common Effect Model*

Common Effect Model merupakan model yang menggabungkan seluruh data, baik data cross section maupun time series, tanpa memperhatikan perbedaan waktu maupun wilayah penelitian. Pada model ini diasumsikan bahwa nilai *intercept* untuk setiap variabel adalah sama, begitu pula dengan slope koefisiennya yang dianggap seragam untuk semua unit *cross section* dan *time series*.¹⁰⁶

b. *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model merupakan metode regresi yang digunakan untuk mengestimasi data panel dengan menambahkan variabel boneka (*dummy variable*). Model ini mengasumsikan adanya perbedaan efek antar individu yang tercermin pada perbedaan nilai intersepnya. Dengan demikian, setiap individu memiliki intersep yang unik dan dianggap sebagai parameter yang tidak diketahui. Estimasi dilakukan menggunakan teknik variabel boneka, sehingga metode ini sering disebut sebagai *Least Square Dummy Variable (LSDV)*.¹⁰⁷

c. *Random Effect Model*

Random Effect Model merupakan metode estimasi data panel yang mengasumsikan bahwa variabel gangguan (*error term*) dapat saling berhubungan baik antar waktu maupun antar individu. Berbeda

¹⁰⁶ Dharmawan, “Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2022”, hlm. 44

¹⁰⁷ Dharmawan, hlm. 44

dengan *Fixed Effect Model* yang menggunakan variabel boneka untuk membedakan antar individu, *Random Effect Model* menganggap perbedaan individu sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak. Model ini dikembangkan untuk mengatasi kelemahan pada *Fixed Effect Model*, yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang dapat menurunkan efisiensi estimasi parameter.¹⁰⁸

5. Pemilihan Model Data Panel

Pemilihan model estimasi regresi data panel bertujuan untuk menentukan model yang paling tepat dan sesuai di antara tiga model, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Untuk memperoleh model regresi data panel yang baik, dilakukan beberapa pengujian, yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM) yang masing-masing digunakan untuk membandingkan dan menentukan model terbaik berdasarkan karakteristik data yang digunakan.

a. Uji Chow (*Chow Test*)

Uji Chow merupakan uji untuk membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect*. Adapun hipotesis dari *Chow test* yaitu:

H_0 : Model yang tepat adalah *Common Effect Model*.

H_a : Model yang tepat adalah *Fixed Effect Model*.

¹⁰⁸ Dharmawan, hlm. 44-45

Dasar penolakan H_0 dilakukan dengan mempertimbangkan nilai statistik *Chi-Square*. Apabila probabilitas hasil Uji *Chow* lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga model yang digunakan adalah *Common Effect Model* dan pengujian berhenti pada tahap ini. Namun, apabila probabilitas hasil Uji *Chow* lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga pengujian dilanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu Uji *Hausman*.¹⁰⁹

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Model yang tepat adalah Random Effect Model (REM).

H_a : Model yang tepat adalah Fixed Effect Model (FEM).

Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan mempertimbangkan nilai statistik *Chi-Square*. Apabila probabilitas hasil Uji *Hausman* lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*, dan pengujian selesai pada tahap ini. Namun, apabila probabilitas hasil Uji *Hausman* lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a

¹⁰⁹ Dharmawan, Hlm. 45

ditolak, sehingga pengujian dilanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu Uji *Lagrange Multiplier* (LM).¹¹⁰

c. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menentukan model yang paling tepat antara *Random Effect Model* dan *Common Effect Model*. Hipotesis dalam uji ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Model yang tepat adalah *Common Effect Model*

H_a : Model yang tepat adalah *Random Effect Model*

Dasar penolakan H_0 dilakukan dengan mempertimbangkan nilai statistik *Chi-Square*. Apabila probabilitas hasil uji *Lagrange Multiplier* lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya, jika probabilitas hasil uji *Lagrange Multiplier* lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.¹¹¹

6. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linear. Jika terdapat korelasi semacam ini, maka dikatakan terjadi masalah autokorelasi. Autokorelasi biasanya muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu saling terkait satu sama lain, sehingga residual (kesalahan pengganggu) tidak bersifat independen antar observasi.

¹¹⁰ Dharmawan, Hlm. 46

¹¹¹ Dharmawan, hlm. 46-47

Secara umum, uji autokorelasi dilakukan menggunakan nilai *Durbin-Watson* (DW). Ketentuan untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu penelitian adalah jika nilai DW berada di antara -2 dan +2, atau dapat ditulis sebagai $-2 < DW < +2$.¹¹²

7. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dengan *t-test* pada dasarnya digunakan untuk mengetahui sejauh mana satu variabel independen secara individual mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen.¹¹³ Maka, terdapat hipotesis untuk uji parsial yang dilakukan, yakni:

H_0 : variabel X_n tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y

H_a : variabel X_n memiliki pengaruh terhadap variabel Y

Berdasarkan hal tersebut, dasar pengambilan keputusan pengujian hipotesis secara parsial (*t test*) yaitu:¹¹⁴

- 1) Jika *probability* > 0,05 atau nilai t hitung < nilai t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika *probability* < 0,05 atau nilai t hitung > nilai t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

¹¹² Matondang and Nasution, hlm. 127-128

¹¹³ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, Edisi 3 (Jakarta: ERLANGGA, 2009), hlm. 240

¹¹⁴ Riana Magdalena and Maria Angela Krisanti, "Analisis Penyebab Dan Solusi Rekonsiliasi Finished Goods Menggunakan Hipotesis Statistik Dengan Metode Pengujian Independent Sample T-Test Di PT.Merck, Tbk," *Jurnal TEKNO* 16, no. 1 (2019), hlm. 37

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau Uji F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.¹¹⁵ Maka, hipotesis yang digunakan untuk uji simultan yakni :

H_0 : variabel X secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y

H_a : variabel X secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel Y

Berdasarkan hipotesis tersebut, maka keputusan yang diambil dalam pengujian hipotesis secara simultan, yaitu:¹¹⁶

- 1) Jika *probability* F hitung $< 0,05$ atau nilai F hitung $>$ nilai F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika *probability* F hitung $> 0,05$ atau nilai F hitung $<$ nilai F tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

8. Koefisien Determinan (*R-Square*)

Koefisien determinasi (*R-Square*) digunakan untuk mengukur sejauh mana garis regresi yang terbentuk sesuai atau mewakili data yang ada. Koefisien ini menggambarkan proporsi dari variasi total yang dapat dijelaskan oleh model. Oleh karena itu, banyak peneliti menyarankan penggunaan nilai *Adjusted R-Square* saat mengevaluasi model regresi

¹¹⁵ Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, hlm. 245

¹¹⁶ Agus Widarjono, *Ekonometrika : Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018)., hlm. 97

terbaik, karena nilai ini dapat meningkat atau menurun ketika satu variabel independen ditambahkan ke dalam model..¹¹⁷

9. Persamaan Regresi Data Panel

Model regresi data panel adalah kumpulan data di mana perilaku unit *cross-section* (misalnya individu, perusahaan, atau negara) diamati selama periode waktu tertentu (*time series*).¹¹⁸ *Cross-section* yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 12 kabupaten/kota di Sumatera Utara dan *time series* yang digunakan adalah 7 tahun serta menggunakan variabel independen sebanyak tiga dan variabel dependen sebanyak satu. Adapun persamaan dari regresi data panel dalam bentuk umum yakni ¹¹⁹:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1,it} + \beta_2 X_{2,it} + \beta_3 X_{3,it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Atau ditulis dengan

$$\begin{aligned} \text{Pengangguran Terdidik}_{it} &= \beta_0 + \beta_1 (\text{Jumlah Industri})_{it} + \\ &\quad \beta_2 (\text{PDRB})_{it} + \beta_3 (\text{UMR})_{it} + \varepsilon_{it} \end{aligned}$$

Keterangan :

Y_{it} = Nilai variabel terikat individu ke-I untuk periode ke-t

i = 1,2,3,...,N

t = 1,2,3,...,T

$X_{k,it}$ = Nilai variabel independen ke-k untuk individu ke-I tahun ke-t

¹¹⁷ Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, hlm. 246-247

¹¹⁸ Matondang and Nasution, *Praktik Analisis Data : Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews & SPSS*, hlm. 135

¹¹⁹ Nurul Madany, Ruliana, and Zulkifli Rais, "Regresi Data Panel Dan Aplikasinya Dalam Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Idx Lq45 Bursa Efek Indonesia," *VARIANSI; Journak of Statistic and Its Application on Teaching and Research* 4, no. 2 (2022), hlm. 81-82

β = Parameter/koeffisien yang ditaksir

ε_{it} = error untuk individu ke-i untuk periode ke-t

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Provinsi Sumatera Utara terletak di bagian barat Indonesia, berada pada koordinat 1°–4° Lintang Utara dan 98°–100° Bujur Timur. Provinsi ini berbatasan dengan berbagai wilayah, yaitu di utara berbatasan dengan Provinsi Aceh, di timur berbatasan dengan Negara Malaysia melalui Selat Malaka, di selatan berbatasan dengan Provinsi Riau dan Sumatera Barat, serta di barat berbatasan dengan Samudera Hindia.¹²⁰

Berdasarkan letak geografis dan kondisi alam, Provinsi Sumatera Utara dibagi menjadi tiga kelompok wilayah atau kawasan, yaitu Pantai Barat, Dataran Tinggi, dan Pantai Timur.

1. Kawasan Pantai Barat meliputi Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Utara, Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Nias Selatan, serta Kota Padang Sidempuan, Kota Sibolga, dan Kota Gunungsitoli.
2. Kawasan Dataran Tinggi meliputi Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Dairi, Kabupaten Karo, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Pakpak Bharat, Kabupaten Samosir, dan Kota Pematangsiantar.

¹²⁰ BPS Provinsi Sumatera Utara, “Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2023” (Medan: BPS Provinsi Sumatera Utara, 2023), <https://doi.org/1102001.12>, hlm. 4

3. Kawasan Pantai Timur meliputi Kabupaten Labuhanbatu, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Kabupaten Asahan, Kabupaten Batu Bara, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Langkat, dan Kabupaten Serdang Bedagai.¹²¹

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Jumlah Pengangguran Terdidik

Pengangguran terdidik adalah para pelajar yang sudah menamatkan pendidikan dan ingin memasuki dunia kerja, namun belum memperolehnya. Pengangguran ini memiliki kaitan erat dengan pendidikan yang ada di negara berkembang, yang berkisar pada pandangan masyarakat.¹²² Todaro menyatakan bahwa semakin tinggi kualitas sumber daya manusia, maka pengetahuan dan keterampilannya juga akan meningkat, yang pada akhirnya mendorong peningkatan produktivitas kerja. Perusahaan akan mendapatkan hasil yang lebih besar dengan mempekerjakan tenaga kerja yang memiliki produktivitas tinggi. Peningkatan penyerapan tenaga kerja tersebut selanjutnya akan berdampak pada menurunnya tingkat pengangguran.

Tabel IV. 1 Jumlah Pengangguran Terdidik Kabupaten/Kota di Sumatera Utara Tahun 2017-2023 (jiwa)

No.	Kabupaten/Kota	Tahun	Jumlah Pengangguran Terdidik
1.	Medan	2017	22457
		2018	17720
		2019	20954

¹²¹ BPS Provinsi Sumatera Utara, hlm. 4

¹²² Linda Wahyuni and Murtala, "Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Regional Bruto Dan Investasi Terhadap Pengangguran Terdidik Di Provinsi Aceh," *Jurnal Ekonomika Indonesia* Volume VII, no. 2 (2020), hlm. 46

No.	Kabupaten/Kota	Tahun	Jumlah Pengangguran Terdidik
		2020	16154
		2021	18173
		2022	13935
		2023	24204
2.	Deli Serdang	2017	5214
		2018	7523
		2019	6804
		2020	10902
		2021	12179
		2022	14945
		2023	4421
3.	Mandailing Natal	2017	807
		2018	1229
		2019	335
		2020	1548
		2021	1248
		2022	957
		2023	2662
4.	Asahan	2017	988
		2018	1162
		2019	2579
		2020	2322
		2021	2587
		2022	1215
		2023	2237
5.	Serdang Bedagai	2017	164
		2018	1857
		2019	1373
		2020	455
		2021	567
		2022	1271
		2023	2182
6.	Labuhan Batu	2017	564
		2018	2448
		2019	2149
		2020	1721
		2021	2409
		2022	118
		2023	1829
7.	Pematang Siantar	2017	1657
		2018	980
		2019	2136

No.	Kabupaten/Kota	Tahun	Jumlah Pengangguran Terdidik
		2020	908
		2021	2786
		2022	1785
		2023	1766

Sumber : BPS Sumatera Utara; Keadaan Angkatan Kerja di Sumatera Utara

2. Jumlah Industri Sedang dan Besar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), industri merupakan kegiatan memproses atau mengolah barang dengan memanfaatkan sarana dan peralatan, seperti mesin.¹²³ Sementara itu, menurut Nurhasan, industri adalah suatu kegiatan atau usaha yang berkaitan dengan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi dalam jumlah dan mutu tertentu, yang memiliki nilai tambah guna memperoleh keuntungan.

Perusahaan atau usaha industri merupakan suatu kesatuan usaha yang menjalankan kegiatan ekonomi dengan tujuan menghasilkan barang atau jasa. Unit usaha ini berlokasi pada bangunan atau tempat tertentu serta memiliki catatan administrasi tersendiri yang mencakup data produksi dan struktur biaya. Selain itu, terdapat satu orang atau lebih yang bertanggung jawab atas pengelolaan usaha tersebut. Perusahaan industri pengolahan diklasifikasikan menjadi empat golongan, yaitu:¹²⁴

- a. Industri Besar, dengan jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih;

¹²³ Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, "Kamus Besar Bahasa Indonesia VI Daring." Diakses pada Senin, 2 Juni 2025, Pukul 13.26 WIB.

¹²⁴ Badan Pusat Statistik Medan, "Direktori Industri Besar Dan Sedang Kota Medan 2023.", hlm. 5

- b. Industri Sedang, dengan jumlah tenaga kerja antara 20 hingga 99 orang
- c. Industri Kecil, dengan jumlah tenaga kerja antara 5 hingga 19 orang; dan
- d. Industri Mikro, dengan jumlah tenaga kerja antara 1 hingga 4 orang

Tabel IV. 2 Jumlah Industri Besar dan Sedang Kabupaten/Kota di Sumatera Utara Tahun 2017-2023 (unit)

No.	Kabupaten/Kota	Tahun	Jumlah Industri
1.	Medan	2017	338
		2018	270
		2019	269
		2020	262
		2021	275
		2022	270
		2023	278
2.	Deli Serdang	2017	526
		2018	444
		2019	469
		2020	399
		2021	433
		2022	454
		2023	453
3.	Mandailing Natal	2017	9
		2018	10
		2019	11
		2020	11
		2021	11
		2022	11
		2023	10
4.	Asahan	2017	104
		2018	105
		2019	100
		2020	91
		2021	89
		2022	89
		2023	83
5.	Serdang Bedagai	2017	66
		2018	56
		2019	61
		2020	59

No.	Kabupaten/Kota	Tahun	Jumlah Industri
		2021	65
		2022	62
		2023	59
6.	Labuhan Batu	2017	25
		2018	22
		2019	22
		2020	21
		2021	22
		2022	22
		2023	22
7.	Pematang Siantar	2017	28
		2018	24
		2019	25
		2020	26
		2021	25
		2022	24
		2023	27

Sumber : BPS Sumatera Utara, Sumatera Dalam Angka

3. PDRB Sumatera Utara

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan total nilai tambah bruto yang dihasilkan dari seluruh sektor kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah. Perhitungan PDRB bertujuan untuk mendukung penyusunan kebijakan dan perencanaan pembangunan daerah, melakukan evaluasi terhadap hasil pembangunan, serta menyediakan informasi yang mencerminkan kinerja perekonomian di wilayah tersebut.¹²⁵

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai kondisi perekonomian suatu daerah dalam periode tertentu, baik berdasarkan harga berlaku maupun harga konstan. Secara prinsip, PDRB merupakan total nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di suatu wilayah, atau

¹²⁵ Arya-Bot, "Produk Domestik Regional Bruto." Di akses pada Senin, 10 Maret 2025, pukul 09.23 WIB.

dapat pula diartikan sebagai total nilai barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh seluruh unit ekonomi di daerah tersebut.

Tabel IV. 3 Pendapatan Domestik Regional Bruto ADHK
Kabupaten/Kota di Sumatera Utara Tahun 2017-2023 (miliar rupiah)

No.	Kabupaten/Kota	Tahun	PDRB
1.	Medan	2017	139739.34
		2018	148007.14
		2019	156780.58
		2020	153669.95
		2021	157689.37
		2022	165120.01
		2023	173445.69
2.	Deli Serdang	2017	64991.87
		2018	68341
		2019	71878.69
		2020	70596.83
		2021	72173.62
		2022	75568.66
		2023	79603.68
3.	Mandailing Natal	2017	8416.5
		2018	8904.14
		2019	9376.46
		2020	9288.65
		2021	9585.9
		2022	10001.97
		2023	10494.85
4.	Asahan	2017	23525.35
		2018	24844.87
		2019	26245.24
		2020	26299.57
		2021	27279.59
		2022	28550.81
		2023	29941.33
5.	Serdang Bedagai	2017	17516.43
		2018	18421.38
		2019	19393.39
		2020	19308.46
		2021	19863.24
		2022	20749.07
		2023	21792.07
6.	Labuhan Batu	2017	21048.17
		2018	22112.34
		2019	23232.71

No.	Kabupaten/Kota	Tahun	PDRB
		2020	23252.75
		2021	24147.56
		2022	25305.99
		2023	26579.28
7.	Pematang Siantar	2017	8750.15
		2018	9170.19
		2019	9611.74
		2020	9430.04
		2021	9547.7
		2022	9878.87
		2023	10295.84

Sumber : BPS Sumatera Utara, Sumatera Dalam Angka

4. UMR Sumatera Utara

Berdasarkan UU. No. 13 Tahun 2003 Upah merupakan hak yang diterima sebagai imbalan karena telah melakukan pekerjaan, dari perusahaan kepada para pekerja atau buruh dalam bentuk uang yang termasuk hak yang telah ditetapkan serta harus dibayarkan berdasarkan kesepakatan berupa perjanjian kerja yang diatur menurut peraturan perundang-undangan, baik berupa pemberian subsidi bagi para pekerja atau buruh beserta keluarganya. Sedangkan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) adalah upah minimum yang diberlakukan untuk wilayah dalam satu kabupaten atau kota, hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri ketenagakerjaan No.15 tahun 2018 Pasal 1 ayat 3. upah minimum di tetapkan dengan melalui pertimbangan Kebutuhan Hidup layak (KHL), tingkat ekonomi daerah, tingkat inflasi, daya beli masyarakat, dan kemampuan industri.

Tabel IV. 4 Upah Minimum Regional Kab/Kota di Sumatera Utara
Tahun 2017-2023 (rupiah)

No.	Kabupaten/Kota	Tahun	UMR
1.	Medan	2017	2528815

No.	Kabupaten/Kota	Tahun	UMR
		2018	2749074
		2019	2969825
		2020	3222557
		2021	3329867
		2022	3370645
		2023	3624117.59
2.	Deli Serdang	2017	2491618
		2018	2720100
		2019	2938524
		2020	3188592
		2021	3188592
		2022	3188592
		2023	3400015.23
3.	Mandailing Natal	2017	2112250
		2018	2296250
		2019	2480700
		2020	2691808
		2021	2691808
		2022	2560336
		2023	2874312.58
4.	Asahan	2017	2208787
		2018	2401172
		2019	2593987
		2020	2814735
		2021	2814735
		2022	2819625
		2023	3024300.76
5.	Serdang Bedagai	2017	2251600
		2018	2447714
		2019	2644265
		2020	2869292
		2021	2869292
		2022	2869292
		2023	3070171
6.	Labuhan Batu	2017	2272000
		2018	2469891
		2019	2668223
		2020	2895289
		2021	2895289
		2022	2872441
		2023	3116458.11
7.	Pematang Siantar	2017	1963000
		2018	2133977

No.	Kabupaten/Kota	Tahun	UMR
		2019	2305335
		2020	2501519
		2021	2501519
		2022	2523361
		2023	2710493

Sumber : BPS Sumatera Utara, Sumatera Utara Dalam Angka

C. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum atau melakukan generalisasi. Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan karakteristik data melalui ukuran-ukuran seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), jumlah (*sum*), standar deviasi, varians, dan rentang (*range*), serta untuk mengukur distribusi data melalui nilai *skewness* dan *kurtosis*.¹²⁶

Tabel IV. 5 Hasil Analisis Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	5073.184	135.4490	45301.41	2737677.
Median	2136.000	61.00000	23252.75	2720100.
Maximum	24204.00	526.0000	173445.7	3624118.
Minimum	118.0000	9.000000	8416.500	1963000.
Std. Dev.	6626.803	158.4239	50102.38	369303.2
Skewness	1.615385	1.173730	1.520839	0.152496
Kurtosis	4.252098	2.892139	3.885498	2.589148
Jarque-Bera	24.51148	11.27450	20.48998	0.534548
Probability	0.000005	0.003563	0.000036	0.765463
Sum	248586.0	6637.000	2219769.	1.34E+08
Sum Sq. Dev.	2.11E+09	1204710.	1.20E+11	6.55E+12

¹²⁶ Arya Bayu Dharmawan, "Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2022" (Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2024), hlm. 43

Observations	49	49	49	49

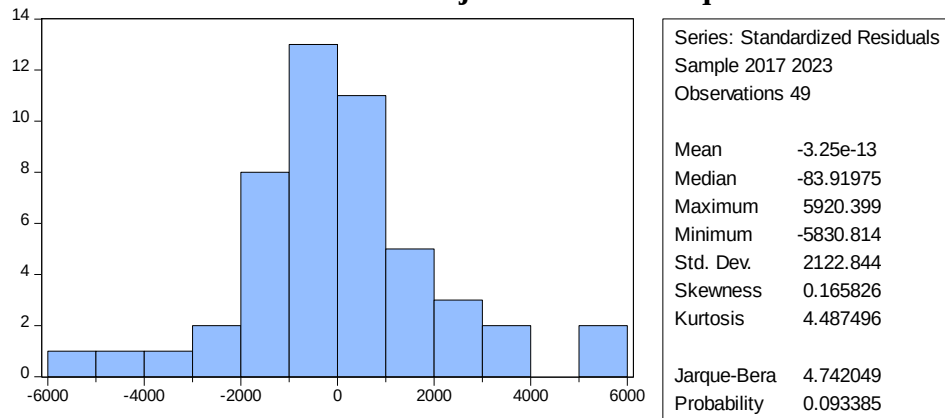
Sumber: Pengolahan Data Eviews 10

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.¹²⁷ Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan EViews dengan metode uji Jarque-Bera (JB). Adapun ketentuan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut:¹²⁸

- Jika nilai *probability* JB nya $> 0,05$ maka data dinyatakan normal
- Jika nilai *probability* JB nya $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak normal

Gambar IV. 1 Hasil Uji Normalitas Jarque Bera



Sumber : Pengolahan Data Eviews 10

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, dapat dilihat bahwa nilai Jarque-Bera yang didapat adalah 0,093385. Maka berdasarkan ketentuan

¹²⁷ Duwi Paryanto, *SPSS 22 Pengelolaan Data Terpadu* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), hlm.78

¹²⁸ Matondang and Nasution, *Praktik Analisis Data : Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews & SPSS*, hlm. 27

uji normalitas dapat disimpulkan bahwa nilai Jarque Bera 0,093385 > 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan kondisi yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan yang kuat antara dua atau lebih variabel independen dalam suatu model regresi berganda. Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Apabila variabel-variabel independen saling berkorelasi, maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut tidak bersifat ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.¹²⁹ Adapun ketentuan untuk melihat hasil dari uji multikolinearitasnya, yakni :¹³⁰

- a. Jika nilai Auxiliary regressionnya > 0,80 maka terjadi multikolinearitas antar variabel independennya
- b. Jika nilai Auxiliary regressionnya < 0,80 maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independennya

Tabel IV. 6 Hasil Uji Multikolinearitas berdasarkan nilai auxiliary regression

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.695905	0.494605
X2	0.695905	1.000000	0.608992
X3	0.494605	0.608992	1.000000

Sumber : Hasil Pengolahan Data di Eviews 10

¹²⁹ Matondang and Nasution, hlm. 90

¹³⁰ Matondang and Nasution, hlm. 176

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, dapat lihat bahwa nilai auxiliary regression dari masing-masing variabel yakni :

- a. Nilai auxiliary regression X1 terhadap X2 sebesar $0,740634 < 0,80$
maka tidak terjadi multi
- b. Nilai auxiliary regression X1 terhadap X3 sebesar $0.463130 < 0,80$
maka tidak terjadi multi
- c. Nilai auxiliary regression X2 terhadap X3 sebesar $0.551509 < 0,80$
maka tidak terjadi multi

4. Model Data Panel

a. *Common effect Model*

Common Effect Model merupakan model yang menggabungkan seluruh data, baik data cross section maupun time series, tanpa memperhatikan perbedaan waktu maupun wilayah penelitian. Pada model ini diasumsikan bahwa nilai *intercept* untuk setiap variabel adalah sama, begitu pula dengan slope koefisiennya yang dianggap seragam untuk semua unit *cross section* dan *time series*.¹³¹

Tabel IV. 7 *Common Effect Model*

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 10/02/25 Time: 16:56				
Sample: 2017 2023				
Periods included: 7				
Cross-sections included: 7				
Total panel (balanced) observations: 49				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1509.628	2781.207	0.542796	0.5899
X1	1.717831	2.803284	0.612792	0.5431

¹³¹ Dharmawan, "Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2022", hlm. 44

X2	0.125213	0.009713	12.89174	0.0000
X3	-0.000855	0.001089	-0.785530	0.4363
R-squared	0.897381	Mean dependent var		5073.184
Adjusted R-squared	0.890540	S.D. dependent var		6626.803
S.E. of regression	2192.463	Akaike info criterion		18.30155
Sum squared resid	2.16E+08	Schwarz criterion		18.45598
Log likelihood	-444.3879	Hannan-Quinn criter.		18.36014
F-statistic	131.1717	Durbin-Watson stat		1.895281
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Pengolahan Data Eviews 10

b. Fixed Effect Model

Fixed Effect Model merupakan metode regresi yang digunakan untuk mengestimasi data panel dengan menambahkan variabel boneka (*dummy variable*). Model ini mengasumsikan adanya perbedaan efek antar individu yang tercermin pada perbedaan nilai intersepnya. Dengan demikian, setiap individu memiliki intersep yang unik dan dianggap sebagai parameter yang tidak diketahui. Estimasi dilakukan menggunakan teknik variabel boneka, sehingga metode ini sering disebut sebagai *Least Square Dummy Variable (LSDV)*.¹³²

Tabel IV. 8 *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 10/03/25 Time: 13:47				
Sample: 2017 2023				
Periods included: 7				
Cross-sections included: 7				
Total panel (balanced) observations: 49				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4683.611	5735.647	0.816579	0.4191
X1	-9.772339	20.96590	-0.466106	0.6437
X2	-0.042353	0.102508	-0.413164	0.6817
X3	0.001327	0.001631	0.813336	0.4210
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				

¹³² Dharmawan, hlm. 44

R-squared	0.914090	Mean dependent var	5073.184
Adjusted R-squared	0.894265	S.D. dependent var	6626.803
S.E. of regression	2154.836	Akaike info criterion	18.36872
Sum squared resid	1.81E+08	Schwarz criterion	18.75481
Log likelihood	-440.0337	Hannan-Quinn criter.	18.51520
F-statistic	46.10704	Durbin-Watson stat	2.302727
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Pengolahan Data Eviews 10

c. *Random Effect Model*

Random Effect Model merupakan metode estimasi data panel yang mengasumsikan bahwa variabel gangguan (*error term*) dapat saling berhubungan baik antar waktu maupun antar individu. Berbeda dengan *Fixed Effect Model* yang menggunakan variabel boneka untuk membedakan antar individu, *Random Effect Model* menganggap perbedaan individu sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak. Model ini dikembangkan untuk mengatasi kelemahan pada *Fixed Effect Model*, yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang dapat menurunkan efisiensi estimasi parameter.¹³³

Tabel IV. 9 Random Effect Model

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 10/03/25 Time: 14:02				
Sample: 2017 2023				
Periods included: 7				
Cross-sections included: 7				
Total panel (balanced) observations: 49				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1509.628	2733.475	0.552274	0.5835
X1	1.717831	2.755174	0.623493	0.5361
X2	0.125213	0.009546	13.11685	0.0000
X3	-0.000855	0.001070	-0.799246	0.4283
Effects Specification				

¹³³ Dharmawan, hlm. 44-45

			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			2154.836	1.0000
	Weighted Statistics			
R-squared	0.897381	Mean dependent var	5073.184	
Adjusted R-squared	0.890540	S.D. dependent var	6626.803	
S.E. of regression	2192.463	Sum squared resid	2.16E+08	
F-statistic	131.1717	Durbin-Watson stat	1.895281	
Prob(F-statistic)	0.000000			
	Unweighted Statistics			
R-squared	0.897381	Mean dependent var	5073.184	
Sum squared resid	2.16E+08	Durbin-Watson stat	1.895281	

Sumber : Pengolahan Data Eviews 10

5. Pemilihan Model Data Panel

a. Uji *Chow*

Uji *Chow* merupakan uji untuk membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect*. Adapun hipotesis dari *Chow test* yaitu:

H_0 : Model yang tepat adalah *Common Effect Model*.

H_a : Model yang tepat adalah *Fixed Effect Model*.

Dasar penolakan H_0 adalah dengan menggunakan pertimbangan statistik *Chi-Square*, yakni :

- 1) Jika *probabiity* dari hasil *Chow-test* lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan pengujian sampai di uji *Chow* saja.

- 2) Jika *probability* dari hasil *Chow-test* lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga pengujian masih berlanjut pada Uji Hausman.¹³⁴

Tabel IV. 10 Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test		Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F		1.264212	(6,39)	0.2961
Cross-section Chi-square		8.708418	6	0.1907
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 10/02/25 Time: 18:47				
Sample: 2017 2023				
Periods included: 7				
Cross-sections included: 7				
Total panel (balanced) observations: 49				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1509.628	2781.207	0.542796	0.5899
X1	1.717831	2.803284	0.612792	0.5431
X2	0.125213	0.009713	12.89174	0.0000
X3	-0.000855	0.001089	-0.785530	0.4363
R-squared	0.897381	Mean dependent var		5073.184
Adjusted R-squared	0.890540	S.D. dependent var		6626.803
S.E. of regression	2192.463	Akaike info criterion		18.30155
Sum squared resid	2.16E+08	Schwarz criterion		18.45598
Log likelihood	-444.3879	Hannan-Quinn criter.		18.36014
F-statistic	131.1717	Durbin-Watson stat		1.895281
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Pengolahan Data Eviews 10

Berdasarkan hasil dari Uji *Chow* tersebut, nilai *probability* yang diperoleh adalah 0.2961. Maka sesuai ketentuan Uji *Chow* dapat disimpulkan bahwa Nilai *probability* yakni $0.2961 < 0,05$ maka model yang terpilih untuk regresi data panel ini adalah *Common Effect*

¹³⁴ Dharmawan, Hlm. 45

Model dan berhenti sampai di Uji Chow tanpa perlu Uji Hausman lagi.

6. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linear. Jika terdapat korelasi semacam ini, maka dikatakan terjadi masalah autokorelasi. Autokorelasi biasanya muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu saling terkait satu sama lain, sehingga residual (kesalahan pengganggu) tidak bersifat independen antar observasi.

Secara umum, uji autokorelasi dilakukan menggunakan nilai *Durbin-Watson* (DW). Ketentuan untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu penelitian adalah jika nilai DW berada di antara -2 dan +2, atau dapat ditulis sebagai $-2 < DW < +2$.¹³⁵

Tabel IV. 11 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.897381	Mean dependent var	5073.184
Adjusted R-squared	0.890540	S.D. dependent var	6626.803
S.E. of regression	2192.463	Akaike info criterion	18.30155
Sum squared resid	2.16E+08	Schwarz criterion	18.45598
Log likelihood	-444.3879	Hannan-Quinn criter.	18.36014
F-statistic	131.1717	Durbin-Watson stat	1.895281
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Pengolahan data Eviews 10

Berdasarkan hasil uji Autokorelasi yang dilakukan, dapat dilihat nilai *Durbin-watson* yang diperoleh yakni 1,895281. Maka, sesuai dengan ketentuan yang digunakan pada uji Autokorelasi dapat dinyatakan dengan

¹³⁵ Matondang and Nasution, hlm. 127-128

; $-2 < DW < +2 = -2 < 1.895281 < +2$. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya autokorelasi yang terjadi pada data tersebut.

7. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Pada pengujian uji parsial, peneliti menggunakan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : variabel X_n tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y.

H_a : variabel X_n memiliki pengaruh terhadap variabel Y.

Berdasarkan hal tersebut, dasar pengambilan keputusan pengujian hipotesis secara parsial (*t test*) yaitu:¹³⁶

- 1) Jika *probability* > 0,05 atau nilai t hitung < nilai t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika *probability* < 0,05 atau nilai t hitung > nilai t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel IV. 12 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1509.628	2781.207	0.542796	0.5899
X1	1.717831	2.803284	0.612792	0.5431
X2	0.125213	0.009713	12.89174	0.0000
X3	-0.000855	0.001089	-0.785530	0.4363

Sumber : Pengolahan data Eviews 10

Berdasarkan hasil Uji parsial (uji t) tersebut, maka dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan t tabel sebesar 2,01410, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

¹³⁶ Riana Magdalena and Maria Angela Krisanti, "Analisis Penyebab Dan Solusi Rekonsiliasi Finished Goods Menggunakan Hipotesis Statistik Dengan Metode Pengujian Independent Sample T-Test Di PT.Merck, Tbk," *Jurnal TEKNO* 16, no. 1 (2019), hlm. 37

- 1) Nilai *probability* X1 sebesar $0,5431 > 0,05$ dan nilai *t* hitungnya sebesar $0,612792 < t$ tabel $2,01410$. Maka dari hasil tersebut dapat dinyatakan H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel X1 tidak memiliki pengaruh terhadap Y. Maka, berdasarkan hasil tersebut hipotesis H_1 diterima yang berarti variabel Jumlah Industri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengangguran Terdidik.
 - 2) Nilai *probability* X2 sebesar $0,0 < 0,05$ dan nilai *t* hitungnya sebesar $12,89174 > t$ tabel $2,01410$. Maka dari hasil tersebut dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti X2 memiliki pengaruh positif terhadap Y.. Maka, berdasarkan hasil tersebut hipotesis H_2 diterima yang berarti variabel PDRB memiliki pengaruh signifikan yang bersifat positif terhadap Pengangguran Terdidik.
 - 3) Nilai *probability* X3 sebesar $0.43 > 0,05$ dan nilai *t* hitung sebesar $-0,785530 < t$ tabel sebesar $2,01410$. Maka dari hasil tersebut dapat dinyatakan H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti X1 tidak memiliki pengaruh terhadap Y. Maka, berdasarkan hasil tersebut hipotesis H_3 ditolak yang berarti variabel UMR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengangguran Terdidik.
- b. Uji Simultan (Uji f)

Pada uji simultan (uji f), hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : variabel X secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y

H_a : variabel X secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel Y

Berdasarkan hipotesis tersebut, maka keputusan yang diambil dalam pengujian hipotesis secara simultan, yaitu:¹³⁷

- 1) Jika *probability* F hitung < 0,05 atau nilai F hitung > nilai F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika *probability* F hitung > 0,05 atau nilai F hitung < nilai F tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel IV. 13 Hasil Uji Simultan (Uji f)

R-squared	0.897381
Adjusted R-squared	0.890540
S.E. of regression	2192.463
Sum squared resid	2.16E+08
Log likelihood	-444.3879
F-statistic	131.1717
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Pengolahan data Eviews 10

Berdasarkan hasil *output* uji hipotesis secara simultan atau uji f, diperoleh hasil nilai *probability* dari f hitung sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai f hitung yakni $131,1717 > \text{nilai f tabel } 2,812$. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti secara bersama-sama variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Maka hipotesis H_4 diterima yang berarti secara simultan variabel independen pada penelitian ini yakni jumlah industri, PDRB, dan

¹³⁷Widarjono, *Ekonometrika : Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews.*, hlm. 97

UMR memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni pengangguran terdidik.

8. Koefisien Determinasi (R-Squared)

Koefisien determinasi (*R-Square*) digunakan untuk mengukur sejauh mana garis regresi yang terbentuk sesuai atau mewakili data yang ada. Koefisien ini menggambarkan proporsi dari variasi total yang dapat dijelaskan oleh model. Oleh karena itu, banyak peneliti menyarankan penggunaan nilai *Adjusted R-Square* saat mengevaluasi model regresi terbaik, karena nilai ini dapat meningkat atau menurun ketika satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.¹³⁸

Tabel IV. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

R-squared	0.897381
Adjusted R-squared	0.890540
S.E. of regression	2192.463
Sum squared resid	2.16E+08
Log likelihood	-444.3879
F-statistic	131.1717
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Pengolahan Data Eviews 10

Berdasarkan tabel di atas, nilai *R-Squared* yang diperoleh adalah 0,897381. Maka hasil yang didapatkan yakni : $0,897381 \times 100\% = 89,74\%$. Sesuai hasil yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa pengaruh jumlah industri, PDRB, dan UMR terhadap pengangguran terdidik di Sumatera Utara tahun 2017 hingga 2023 terhitung sebesar 89,74%. Sedangkan 10,26% lainnya merupakan pengaruh dari variabel lainnya di luar variabel-variabel dalam penelitian ini.

¹³⁸ Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, hlm. 246-247

9. Persamaan Regresi Data Panel

Tabel IV. 15 Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1509.628	2781.207	0.542796	0.5899
X1	1.717831	2.803284	0.612792	0.5431
X2	0.125213	0.009713	12.89174	0.0000
X3	-0.000855	0.001089	-0.785530	0.4363

Sumber : Pengolahan Data Eviews 10

X1 : Jumlah Industri

X2 : PDRB

X3 : UMR

Adapun Persamaan regresi data panel yang digunakan yakni :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1,it} + \beta_2 X_{2,it} + \beta_3 X_{3,it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (1)$$

atau ditulis dengan

$$\text{Pengangguran Terdidik}_{it} = \beta_0 + \beta_1 (\text{Jumlah Industri})_{it} + \beta_2 (\text{PDRB})_{it} + \beta_3 (\text{UMR})_{it} + \varepsilon_{it}$$

Maka, hasilnya adalah :

$$Y = 1509.6282019 + 1.71783068486X1 + 0.125213050515X2 - 0.000855269168704X3$$

Berdasarkan persamaan regresi data panel tersebut, maka penjelasan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 1509,628 yang berarti jika variabel Jumlah Industri, PDRB, dan UMR bernilai nol (0) maka variabel Pengangguran Terdidik (Y) akan mengalami peningkatan rata rata sebesar 1509,628 satuan.
- Nilai koefisien pada variabel Jumlah Idustri (X1) sebesar 1,71 artinya jika jumlah industri bertambah 1 satuan, maka jumlah pengangguran terdidik mengalami peningkatan sebesar 1,71 satuan dengan asumsi

nilai variabel lain adalah konstan. Namun, karena pada uji parsial, hipotesis H_1 ditolak maka pernyataan ini juga ditolak.

- c. Nilai koefisien pada variabel PDRB sebesar 0,12 artinya jika PDRB meningkat 1 satuan, maka pengangguran terdidik mengalami peningkatan sebesar 0,12 satuan dengan asumsi asumsi nilai variabel lain adalah konstan.
- d. Nilai koefisien pada variabel UMR sebesar -0,0008 yang bernilai negatif dan dapat diartikan jika UMR mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka pengangguran terdidik akan mengalami penurunan sebesar 0,0008 satuan dengan asumsi asumsi nilai variabel lain adalah konstan. Namun, karena pada uji parsial, hipotesis H_3 ditolak maka pernyataan ini juga ditolak.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Pengangguran Terdidik di Sumatera Utara Tahun 2017-2023. Penelitian ini menggunakan regresi data panel yang diharuskan memilih model data panel terlebih dahulu. Maka dari hasil uji pemilihan model data panel dengan menggunakan Uji Chow disimpulkan bahwa model estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model estimasi common effect. Maka dengan menggunakan nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05 selanjutnya dilakukan pengolahan data untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini dengan hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Jumlah Industri Terhadap Pengangguran Terdidik

Berdasarkan hasil uji parsial pada uji hipotesis, diperoleh hasil nilai *probability* X_1 sebesar $0,54 > 0,05$ dan t hitung $0,612792 < t$ tabel $2,01410$. Maka H_1 ditolak yang berarti variabel jumlah industri tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik di Sumatera Utara tahun 2017 hingga 2023. Dari hasil analisis persamaan regresi data panel, ditemukan bahwa nilai yang didapat adalah positif yakni $1.71783068486X_1$ yang berarti variabel jumlah industri memiliki pengaruh positif terhadap pengangguran terdidik.

Hal ini menyatakan bahwa hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan teori Matz yang mengatakan apabila jumlah industri bertambah maka pengangguran akan menurun. Hasil ini penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Yosua dan Joko dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Jumlah Industri Besar dan Sedang (JIBS), dan Tingkat Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara” yang menyatakan bahwa jumlah industri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Melida Nur Faatihah dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Pengangguran Terdidik di Jawa Timur Tahun 2020-2022” yang menyatakan bahwa jumlah industri memiliki pengaruh yang negatif terhadap pengangguran terdidik. Hasil penelitian lainnya yakni oleh Akmal Abdul Azis dengan judul “Pengaruh Jumlah Industri, Upah Minimum, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Kab/Kota di Provinsi Jawa Barat

Tahun 2017-2020” yang mengatakan bahwa jumlah industri secara parsial berpengaruh terhadap tingkat pengangguran.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menganalisis bahwa adanya *missmatch* atau ketidaksesuaian keterampilan yang dibutuhkan oleh perusahaan dengan para calon tenaga kerja terdidik di Sumatera Utara.¹³⁹

Hal ini menyebabkan perusahaan merekrut tenaga kerja terdidik dari luar Sumatera Utara yang lebih sesuai dengan keterampilan spesifik yang dibutuhkan oleh perusahaan. Industri lebih banyak merekrut para tenaga kerja yang tidak terdidik karena banyak dari posisi pekerjaan yang disediakan perusahaan tidak harus menggunakan tenaga kerja terdidik. Oleh sebab itu, para lulusan universitas di Sumatera Utara tidak mendapat pekerjaan di daerah mereka sendiri dan lebih memilih mencari pekerjaan di luar daerah dengan posisi pekerjaan yang mereka inginkan. Akibatnya, jumlah pengangguran terdidik lulusan universitas di Sumatera Utara cenderung meningkat pada tahun 2017 hingga 2023

2. Pengaruh PDRB Terhadap Pengangguran Terdidik

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai *probability* X2 sebesar $0,0 < 0,05$ dan nilai *t* hitungnya sebesar $12,89174 > t$ tabel sebesar 2,01410. Maka hipotesis H_2 diterima yang berarti variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik di Sumatera Utara tahun 2017 hingga 2023.. Nilai koefisien yang didapat variabel PDRB dari persamaan regresi data panel diperoleh sebesar 0,12 dan bernilai

¹³⁹ Farid Wahyu Aji Pratama and Eni Setyowati, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas Di Indonesia Tahun 2005-2021,” *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 6, no. 2 (2022): hlm. 666.

positif yang artinya jika PDRB meningkat sebesar 1 satuan, maka pengangguran terdidik mengalami peningkatan sebesar 0,12 satuan dengan asumsi nilai variabel lain adalah konstan.

Hal ini menyatakan bahwa hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan teori Sadono yang mengatakan apabila pendapatan daerah tinggi maka akan berpengaruh terhadap produksi perusahaan dan akan meningkatkan kebutuhan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran. Hasil ini penelitian ini sejalan dengan penelitian Linda dengan judul “Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Regional Bruto dan Investasi Terhadap Pengangguran Terdidik di Provinsi Aceh”, penelitian oleh Masyitha “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik di Kota Pekanbaru” dan penelitian oleh Afifah “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik Kota Besar di Pulau Jawa” yang menyatakan bahwa PDRB memiliki pengaruh yang positif terhadap pengangguran terdidik.

Jika dilihat dari penelitian terdahulu, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Arya dengan judul “Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2022” yang menyatakan bahwa PDRB dalam pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap pengangguran. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Akmal Abdul Azis dengan judul “Pengaruh Jumlah Industri, Upah Minimum, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Kab/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2020”,

penelitian oleh Vini “Analisis Pengangguran Terdidik di Indonesia”, dan penelitian oleh Noni “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik di Indonesia” yang menyatakan bahwa PDRB memiliki pengaruh negatif terhadap pengangguran.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menganalisis bahwa peningkatan pendapatan daerah yang disumbang oleh para perusahaan di Sumatera Utara tidak menyebabkan perusahaan memfokuskan untuk merekrut tenaga kerja terdidik. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi mungkin lebih banyak disumbang oleh sektor industri yang tidak terlalu memerlukan tenaga kerja terdidik melainkan lebih banyak menggunakan tenaga kerja tidak terdidik. Maka dari implikasi tersebut, pemerintah perlu membuat kebijakan agar para perusahaan memfokuskan perekrutan tenaga kerja terdidik dari daerah tersebut yang akan mampu menekan jumlah pengangguran terdidik di Sumatera Utara.

3. Pengaruh UMR Terhadap Pengangguran Terdidik

Berdasarkan uji parsial maka diperoleh nilai *probability* X^2 sebesar $0.43 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-0,785530 < t$ tabel sebesar 2,01410. Maka hipotesis H_3 ditolak yang berarti variabel UMR tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik di Sumatera Utara tahun 2017 hingga 2023. Nilai koefisien variabel UMR yang diperoleh dari persamaan regresi data panel sebesar -0,0008 dan bernilai negatif. Maka dapat disimpulkan jika UMR mengalami peningkatan sebesar 1, maka pengangguran terdidik akan mengalami penurunan sebesar 0,0008

dengan asumsi asumsi nilai variabel lain adalah konstan. Namun, karena hipotesis H_3 ditolak, pernyataan ini juga ditolak.

Hal ini menyatakan bahwa hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan teori upah efisiensi mengatakan jika upah mengalami peningkatan maka akan mengurangi jumlah pengangguran dan hal ini menarik lebih banyak tenaga kerja berkualitas dan membuat mereka bertahan di perusahaan. Hasil ini penelitian ini sejalan dengan penelitian Masyitha “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik di Kota Pekanbaru” dan penelitian Afifah “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik Kota Besar di Pulau Jawa” yang menyatakan bahwa upah minimum tidak memiliki pengaruh terhadap pengangguran.

Adapun penelitian terdahulu yang tidak sejalan dengan penelitian ini yakni penelitian Akmal “Pengaruh Jumlah Industri, Upah Minimum, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Kab/kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2020”, penelitian Noni “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik di Indonesia” dan penelitian Melida “Analisis Faktor-Faktor pengangguran Terdidik di Jawa Timur Tahun 2020-2022” yang menyatakan bahwa upah minimum memiliki pengaruh negatif terhadap pengangguran. Penelitian lainnya yang tidak sejalan yakni penelitian oleh Vini “Analisis Pengangguran Terdidik di Indonesia” serta penelitian Shinta “Pengaruh Pendidikan, Upah Minimum, dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Terdidik di

Jawa Barat 2018-2021” yang menyatakan bahwa upah minimum memiliki pengaruh positif terhadap pengangguran.

Berdasarkan hasil tersebut peneliti menganalisis bahwa upah yang ditawarkan oleh perusahaan sudah dirasa cocok untuk upah seorang pekerja terdidik sehingga perubahan UMR tidak menjadi patokan untuk merekrut tenaga kerja terdidik ataupun mempertahankannya. Hal ini juga disebabkan bahwa perubahan UMR di Sumatera Utara hanya berpengaruh terhadap tenaga kerja tidak terdidik. Maka pemerintah perlu memberikan kebijakan untuk penempatan kerja para tenaga kerja terdidik di daerah mereka sendiri oleh Dinas Ketenagakerjaan agar dapat menekan angka pengangguran terdidik di Sumatera Utara.

4. Pengaruh Jumlah Industri, PDRB, dan UMR Terhadap Pengangguran Terdidik

Berdasarkan hasil uji simultan maka diperoleh hasil yang menunjukkan nilai *probability* dari f hitung sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai f hitung $131,1717 > f$ tabel $2,812$. Maka hipotesis H_4 diterima yang berarti variabel jumlah industri, PDRB, dan UMR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik di Sumatera Utara tahun 2017 hingga 2023. Dari hasil uji koefisien determinasi ditemukan bahwa sebesar 89,74% oleh variabel jumlah industri, PDRB, dan UMR memiliki pengaruh terhadap variabel pengangguran terdidik dan 10,26% lainnya merupakan pengaruh dari variabel lainnya di luar variabel-variabel dalam penelitian ini.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan panduan yang telah ditetapkan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan agar menghasilkan penelitian yang sempurna tidaklah mudah. Maka dari itu, peneliti mengungkapkan bahwa terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan *cross section* sebanyak 7 kabupaten/kota di Sumatera Utara dan *time series* sebanyak 7 tahun yakni dari tahun 2017 hingga 2023. Maka, penelitian ini terbatas pada 49 sampel saja sehingga tidak menutup kemungkinan terdapat hasil yang berbeda apabila menggunakan sampel lebih banyak dan kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh wilayah di Sumatera Utara terlebih provinsi lainnya di Indonesia.
2. Ketersediaan dan konsistensi data yang terbatas sehingga peneliti hanya mampu mengumpulkan data dari beberapa kabupaten/kota di Sumatera Utara pada periode 2017 hingga 2023.
3. Variabel independen yang digunakan cukup terbatas hingga tiga variabel, sehingga adanya kekurangan yang belum maksimal dalam menjelaskan variabel dependen.

Meskipun terdapat berbagai keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti telah berupaya untuk tidak mengurangi makna dari penelitian ini.

Oleh karena itu, penelitian ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh jumlah industri, PDRB, dan UMR terhadap Pengangguran Terdidik di Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teori dan pengolahan data serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Tidak terdapat pengaruh dari variabel jumlah industri terhadap variabel pengangguran terdidik di 7 kabupaten/kota yang ada di provinsi Sumatera Utara dengan menunjukkan hasil yang tidak signifikan dengan nilai *probability* sebesar $0,54 > 0,05$ dan nilai *thitung* sebesar $0,612792 < t$ tabel sebesar 2,01410 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_1 ditolak.
2. Terdapat pengaruh positif dari variabel PDRB terhadap variabel pengangguran terdidik di 7 kabupaten/kota yang ada di provinsi Sumatera Utara dengan menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai *probability* sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai *thitung* sebesar $12,89174 > t$ tabel sebesar 2,01410 serta nilai koefisien positif sebesar 0.125213050515 yang bernilai positif maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_2 diterima.
3. Tidak terdapat pengaruh dari variabel UMR terhadap variabel pengangguran terdidik di 7 kabupaten/kota yang ada di provinsi Sumatera Utara dengan menunjukkan hasil yang tidak signifikan dengan nilai

probability sebesar $0.43 > 0,05$ dan nilai *t* hitung sebesar $-0,785530 < t$ tabel sebesar 2,01410 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_3 ditolak.

4. Terdapat pengaruh variabel jumlah industri, PDRB, dan UMR secara bersama-sama terhadap pengangguran terdidik di 7 kabupaten/kota di Sumatera Utara tahun 2017 hingga 2023 yang ditunjukkan dengan hasil nilai *probability* dari *f* hitung sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai *F* hitung sebesar $131,1717 > F_{\text{tabel}}$ sebesar 2,812 dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_4 diterima. Nilai R-squared yang didapatkan sebesar 89,74% yang berarti variabel jumlah industri, PDRB, dan UMR memiliki pengaruh terhadap variabel pengangguran terdidik sebesar 89,74% dan 10,26% lainnya merupakan pengaruh dari variabel lainnya di luar variabel-variabel dalam penelitian ini.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, terdapat beberapa implikasi yang didapat. Hal ini terkait jumlah industri dan UMR yang tidak berpengaruh terhadap pengangguran terdidik pada 7 kabupaten/kota di Sumatera Utara telah terpilih pada penelitian ini. Implikasi dari penelitian ini adalah adanya *missmatch* atau ketidaksesuaian keterampilan yang dibutuhkan oleh perusahaan dan para calon tenaga kerja terdidik. Terdapat juga kemungkinan bahwa para lulusan universitas yang memiliki keterampilan lebih memilih bekerja diluar daerah mereka sendiri. Hal ini juga yang menyebabkan perusahaan merekrut tenaga kerja terdidik dari luar Sumatera Utara yang lebih sesuai dengan keterampilan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Industri

mungkin lebih banyak merekrut para tenaga kerja yang tidak terdidik karena banyak dari posisi pekerjaan yang disediakan perusahaan tidak harus menggunakan tenaga kerja terdidik. Oleh karena itu, para lulusan universitas tidak mendapatkan pekerjaan di daerah mereka sendiri dan akibatnya jumlah pengangguran terdidik di Sumatera Utara cenderung meningkat pada tahun 2017 hingga 2023.

Implikasi yang lain adalah peningkatan pendapatan daerah di 7 kabupaten/kota tersebut disumbang oleh sektor industri di daerah tidak menyebabkan perusahaan fokus untuk merekrut tenaga kerja terdidik. Maka sektor industri tidak terlalu memerlukan tenaga kerja terdidik melainkan lebih banyak menggunakan tenaga kerja tidak terdidik. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi mungkin lebih banyak disumbang oleh sektor industri yang tidak terlalu memerlukan tenaga kerja terdidik melainkan lebih banyak menggunakan tenaga kerja tidak terdidik. Maka dari implikasi tersebut, kebijakan pemerintah diperlukan agar para perusahaan memfokuskan perekrutan tenaga kerja terdidik dari daerah tersebut dan akan mampu mengurangi jumlah penagngguran terdidik di Sumatera Utara.

Upah yang ditawarkan oleh suatu perusahaan sudah sesuai untuk upah seorang pekerja terdidik sehingga perubahan UMR tidak menjadi patokan untuk merekrut tenaga kerja terdidik ataupun mempertahankannya .Hal ini juga disebabkan bahwa perubahan UMR di Sumatera Utara hanya berpengaruh terhadap tenaga kerja tidak terdidik. Maka pemerintah perlu memberikan kebijakan untuk penempatan kerja para tenaga kerja terdidik di

daerah mereka sendiri oleh Dinas Ketenagakerjaan agar dapat menekan angka pengangguran terdidik di Sumatera Utara.

C. Saran

Adapun saran yang bisa diberikan setelah melakukan penelitian ini adalah:

a. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik terkait dengan faktor-faktor dari pengangguran terdidik terutama di Sumatera Utara agar lebih menggali lagi variabel lainnya dan pengaruh apa saja yang dapat mempengaruhi jumlah pengangguran terdidik di Sumatera Utara seperti yang sudah dibuat dalam penelitian ini.

b. Bagi Pemerintah

Dalam upaya mengurangi pengangguran terdidik di Sumatera Utara, pemerintah dapat melakukan upaya dengan meningkatkan jumlah industri sehingga dapat menyerap para tenaga kerja yang terdidik dengan upah yang dapat menarik para pekerja terdidik. Sehingga dengan begitu, dapat menurunkan angka pengangguran terdidik di setiap daerah terutama di Sumatera Utara.

c. Bagi Masyarakat

Berdasarkan penelitian ini, masyarakat diharapkan untuk bisa membuat lapangan pekerjaan dan lebih dikhususkan untuk merekrut para tenaga kerja terdidik sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran terdidik di Sumatera. Maka dengan begitu para masyarakat yang telah menamatkan pendidikan minimal tamatan universitas akan merasa percaya

diri terhadap pendidikannya karena berharap banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia baginya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisman, Uswatun Hasanah, Zulfan Yusuf, Zulfiani Syamsuddin, and Dedi Sufriadi. "Dampak Upah Minimum Regional Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kesempatan Kerja Di Kabupaten Nagan Raya." *ECo-Buss* Volume 5, no. nomor 2 (2022): hlm.
- Arief, Sritua. *Teori Ekonomi Mikro Dan Makro Lanjutan*. Cetakan pe. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1996.
- Arya-Bot. "Produk Domestik Regional Bruto." In *Wikipedia*. wikipedia.org, 2022.
- Aziz, Akmal Abdul, Aan Julia, and Meidy Haviz. "Pengaruh Jumlah Industri, Upah Minimum Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Kab/Kota Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2020." *Bandung Conference Series: Economics Studies* Vol. 2 No. (2022): 400–410.
- Badan Pusat Statistik. "Booklet SAKERNAS." Edited by Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2021.
- Badan Pusat Statistik Medan. "Direktori Industri Besar Dan Sedang Kota Medan 2023." Medan, 2024. <https://doi.org/1305027.1275>.
- Bishop, Matthew. *Ekonomi : Panduan Lengkap Dari A Sampai Z*. Edisi Indo. London-New York: Penerbit BACA, 2010.
- BPS Provinsi Sumatera Utara. "Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2023." Medan: BPS Provinsi Sumatera Utara, 2023. <https://doi.org/1102001.12>.
- Daulay, Aqwa Naser, Muhammad Syahbudi, and Fauzi Arif Lubis. *Ekonomi Makro Islam*. Edited by Muhammad Yafiz. Cetakan I. Medan: FEBI UIN-SU Press, 2019.
- Dharmawan, Arya Bayu. "Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2022." Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2024.
- Fahmi, Masyitha Putri. "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik Di Kota Pekanbaru." *Jurnal Ekonomi Pembangunan*

(EKOPEM) 4, no. 4 (2022).

Febriyanti, Novi, Muhammad Yazid, Abdul Aziz, Muhamad Saechu, Wanti Ernawati Monica Olivia, Soleh Hasan Wahid, Anjar Kususiyanah, et al. *Ilmu Ekonomi: Pengantar Memahami Ekonomi Makro Dan Mikro*. Jakarta: Publica Indonesia Utama Anggota, 2023.

Firdaus, Muhammad Irkham. "Implementasi Konsep Final Spending Monzer Kahf Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasional." *Jurnal Muslim Heritage* Volume 8, no. Nomor 2 (2023).

Guritno, Shinta Ulan, and Sri Muljaningsih. "Pengaruh Pendidikan, Upah Minimum Dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Terdidik Di Jawa Barat 2018-2021." *Journal Of Development Economic And Social Studies* Vol. 3 (2024).

Harahap, Darwis, and Ferri Alfadri. *Ekonomi Mikro Islam*. Ed. 1 Cet. Medan: Merdeka Kreasi, 2021.

———. *Pengantar Ekonomi Makro*. 1st ed. Jakarta: Kencana, 2020.

Harahap, Nabila Ananda Putri, Ferry Al Qadri, Desi Indah Yani Harahap, Marisah Situmorang, and Sari Wulandari. "Analisis Perkkembangan Industri Manufaktur Indonesia." *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 4, no. 5 (2023). <https://doi.org/1444-50>. <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i5.2918>.

Harizah, Siti, and Mohammad Usman. "Industri Halal Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *IZZl: Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 2, no. No. 3 (2022).

Hidayat, Anwar. "Penjelasan Metode Analisis Regresi Data Panel." statistikian.com, 2014.

Husain, Febriyanti, Tri Oldy Rotinsulu, and Irawaty Masloman. "Analisis Pengangguran Tenaga Kerja Terdidik Di Sulawesi Utara." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 23, no. 3 (2023): hlm.

Junaidi, F. "Pengaruh Pendidikan, Upah, Dan Kesempatan Kerja Terhadap

Pengangguran Terdidik Di Provinsi Jambi.” *E-Journal Eksistensi Sumberdaya Dan Lingkungan* 5, nomor 1 (2016).

Kairupan, and David. *Aspek Hukum Penanaman Modal Asing Di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2013.

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. “Kamus Besar Bahasa Indonesia VI Daring.” Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016.

Khafifah, Hanna, Darwis Harahap, and Zulaika Matondang. “ZIS Dan IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Pendapatan Sebagai Variabel Moderating.” *JISFIM: Journal of Islamic Social Finance Management* 4, no. 2 (2023).

Kuncoro, Mudrajat. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Edisi 3. Jakarta: ERLANGGA, 2009.

Madany, Nurul, and Zulkifli Rais. “Regresi Data Panel Dan Aplikasinya Dalam Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Idx Lq45 Bursa Efek Indonesia.” *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research* 4, no. 2 (2022): 79–94. <https://doi.org/10.35580/variansiunm28>.

Magdalena, Riana, and Maria Angela Krisanti. “Analisis Penyebab Dan Solusi Rekonsiliasi Finished Goods Menggunakan Hipotesis Statistik Dengan Metode Pengujian Independent Sample T-Test Di PT.Merck, Tbk.” *Jurnal TEKNO* 16, no. 1 (2019).

Mahri, A. Jajang W., Cupian, M. Nur Rianto Al Arif, Tika Arundina, Tika Widiastuti, Faizul Mubarak, Muhamad Fajri, Azizon, and Aas Nurasyiah. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Edited by Muhamad Irfan S. and Ali Sakti. Edisi 1. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia, 2021.

Mahroji, Dwi. “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten.” *Jurnal Ekonomi-Qu* 9, no. 1 (2019).

- Mankiw, Nicholas Gregory. *Makro Ekonomi*. Edited by Wibi Hardani, Devri Barnadi, and Suryadi Saat. Ed. 6. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2016.
- Matondang, Zulaika. "Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Desa Palopat Maria Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru." *Ihtiyath* 2, no. 2 (2018).
- Matondang, Zulaika, and Hamni Fadilillah Nasution. *Praktik Analisis Data : Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews & SPSS*. 1st ed. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021.
- Neti, Vini Alvio, and Yollit Permata Sari. "Analisis Pengangguran Terdidik Di Indonesia." *Media Riset Ekonomi Pembangunan (MedREP)* 1, no. 3 (2024): hlm. 524.
- Nurafifah, Yamuna. "Zakat Sebagai Instrumen Kebijakan Fiskal Pemerintah Di Masa Pandemi COVID-19." *Ma'mal: Jurnal Laboratorium Syariah Dan Hukum* 4, no. 2 (2021).
- Padang, Lidyawati, and Murtala. "Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Jurnal Ekonomika Indonesia* VIII nomor (2019).
- Paryanto, Duwi. *SPSS 22 Pengelolaan Data Terpadu*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014.
- Pratama, Farid Wahyu Aji, and Eni Setyowati. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas Di Indonesia Tahun 2005-2021." *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 6, no. 2 (2022): hlm. 666.
- Putong, Iskandar. *Economics : Pengantar Mikro Dan Makro*. Edited by Cecep Hidayat, Soekarso, and Tri Mulyani Setyowati. Edisi 5. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2013.
- Riani, Afifah Rizkia, and Ria Haryatiningsih. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik Kota Besar Di Pulau Jawa." *Jurnal*

Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis 3, no. 2 (2023).

Ridwan, and Ihsan Suciawan Nawir. *Buku Ekonomi Publik*. Cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.

Rosalinda, Milda, Sri Wahyuni Mustafa, and H. Mustafa Muhani. "Determinan Pengangguran Terdidik Di Indonesia." *Oiko: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* VII, no. 2 (2023).

Rozaini, Noni, and Marcell E R Sinaga. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik Di Indonesia." *Jurnal Samudra Ekonomika* 7, no. 2 (2023).

Santri, Melida Nur Faatihah. "Analisis Faktor-Faktor Pengangguran Terdidik Di Jawa Timur Tahun 2020-2022." Universitas Negeri Malang, 2024.

Sari, Yolanda Kirana, Agung Rizkiyan, and Apriza. "Pengangguran Dalam Perspektif Islam." *Ekonomi Keuangan Syariah Dan Akuntansi Pajak (EKSAP)* Vol. 1, no. No. 3 (n.d.).

Septiana, Marwah, and Kiky Asmara. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Industri Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten Sidoarjo." *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)* Volume 8, no. Nomor 2 (2024).

Simanjuntak, Payaman. *Manajemen Hubungan Industrial*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003.

Simanjuntak, Yosua, and Joko Suharianto. "Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Jumlah Industri Besar Sedang (JIBS), Dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara." *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 4, no. 5 (2025).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV., 2013.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Edited by Sutopo. 2nd ed. Bandung: Alfabeta, 2024.

Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Ed. 3-cet. Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2019.

———. *Mikroekonomi : Teori Pengantar*. Ed.3, cet. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016.

Syah, Nurhasan, and Yun Hendri Danhas. *Ekologi Industri*. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021.

Tafsir Web. “Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, Di Bawah Pengawasan Syaikh Dr. Shalih Bin Abdullah Bin Humaid, Imam Masjidil Haram, Surah Al-Baqarah Ayat 168,” n.d.

Wahyuni, Linda, and Murtala. “Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Regional Bruto Dan Investasi Terhadap Pengangguran Terdidik Di Provinsi Aceh.” *Jurnal Ekonomika Indonesia* Volume VII, no. 2 (2020).

Widarjono, Agus. *Ekonometrika : Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018.

Yunensy, Adela, and Nurjannah Rahayu Kistanti. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik Tingkat Universitas Di Provinsi Pulau Jawa Tahun 2017–2024: Pendekatan Regresi Data Panel.” *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam* 6, no. 7 (2025).

Zenika, Sindy, Delima Sari Lubis, and Aliman Syahuri Zein. “Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Pertumbuhan Tenaga Kerja Terhadap Pengangguran Tingkat Kota Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2020.” *PROFJES: Profetik Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. ed.1 (2022).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama lengkap : Fajar Zulkarnain Polem
2. NIM : 21 402 00106
3. Nama Panggilan : Fajar
4. Tempat, tanggal lahir : Gunungsitoli, 26 April 2003
5. Agama : Islam
6. Jenis Kelamin : Laki-laki
7. Anak ke : 5 (lima) dari 6 (enam) bersaudara
8. Alamat : Kel. Mudik, Kota Gunungsitoli
9. Kewarganegaraan : Indonesia
10. No. Hp : 0823-6300-4044
11. Email : fajarzpolem@gmail.com

B. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 070991 Mudik (2009-2015)
2. SMP Negeri 4 Kota Gunungsitoli (2015-2018)
3. Madrasah Aliyah Negeri Kota Gunungsitoli (2018-2021)
4. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (2021-2025)

C. IDENTITAS ORANGTUA

1. Nama Ayah : Iskandar Polem
2. Alamat : Kel. Mudik, Kota Gunungsitoli
3. Pendidikan : SLTA Sederajat
4. Pekerjaan : Pensiunan PNS

- 5. Nama Ibu : Darmawaty Gea
- 6. Alamat : Kel. Mudik, Kota Gunungsitoli
- 7. Pendidikan : SLTA Sederajat
- 8. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Jumlah pengangguran terdidik provinsi Sumatera Utara menurut kabupaten/kota Tahun 2017-2023

Tabel Table		27.1	Penduduk Sumatera Utara Berumur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Pengangguran Terbuka Menurut Kabupaten/Kota dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Sumatera Utara Population 15 Years of Age and Over Who Were Categorized Unemployment by Regency/Municipality and Educational Attainment (Agustus/ August 2022)							Laki-Laki+Perempuan/ Male+Female	
Perkotaan+Perdesaan/ Urban+Rural		Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan / Educational Attainment									
Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Tidak/Belum Pernah Tamat SD/Sekolah Dasar/No Schooling/Not Yet Completed Primary School/Primary School	Sekolah Menengah Pertama/Junior High School	Sekolah Menengah Atas/Senior High School (General)	Sekolah Menengah Atas (Kejuruan) Senior High School(Vocational)	Diploma I/II/III Diploma I/II/III	D IV/Universitas Academy/University	Jumlah/	Total			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)				
Nias	762	659	398	41	-	382	2 242				
Mandailing Natal	4 257	4 959	6 495	662	131	957	17 461				
Tapaneli Selatan	305	1 670	3 223	97	-	112	5 407				
Tapaneli Tengah	5 837	3 352	3 861	2 339	140	1 225	16 754				
Tapaneli Utara	253	-	534	706	39	338	1 870				
Toba Samosir	-	260	309	603	209	65	1 446				
Labuhanbatu	2 430	3 291	8 653	1 467	516	118	16 475				
Asahan	7 079	6 988	6 354	813	-	1 215	22 449				
Simalungun	3 357	3 502	7 178	10 191	486	400	25 114				
Dairi	221	107	499	311	348	-	1 486				
Karo	1 944	1 811	2 496	827	-	436	7 514				
Deli Serdang	17 425	19 848	27 704	22 521	1 052	14 945	103 495				
Langkat	10 021	9 164	10 973	6 156	-	2 392	38 706				
Nias Selatan	2 241	292	3 120	-	260	401	6 314				
Humbang Hasundutan	-	-	400	-	-	81	481				
Pakpak Bharat	-	80	-	-	-	-	80				
Samosir	45	-	364	334	123	-	866				
Serdang Bedagai	2 542	3 508	4 556	3 486	-	1 271	15 363				
Batu Bara	4 380	2 569	3 656	2 655	-	895	14 155				
Padang Lawas Utara	1 389	932	3 237	150	241	-	5 949				
Padang Lawas	-	896	6 279	1 542	156	218	9 091				
Labuhanbatu Selatan	688	468	1 471	1 688	-	1 019	5 334				
Labuhanbatu Utara	872	830	2 757	1 591	-	442	6 492				
Nias Utara	181	129	707	313	113	415	1 858				
Nias Barat	75	26	68	-	-	74	243				
Sibolga	85	489	1 267	1 034	14	64	2 953				
Tanjungbalai	281	343	2 397	469	116	650	4 256				
Pematangsiantar	524	1 677	4 005	3 162	1 076	1 785	12 229				
Tebing Tinggi	719	1 813	2 562	1 017	-	310	6 421				
Medan	4 987	21 099	35 725	19 650	5 309	13 935	100 705				
Binjai	418	1 531	2 875	2 171	-	1 214	8 209				
Padangsidempuan	591	1 910	2 919	923	380	1 826	8 549				
Gunungsitoli	24	9	585	569	-	1 342	2 529				
Jumlah/ Total		73 933	94 212	157 627	87 488	10 709	48 527	472 496			

Tabel Table		27.1	Penduduk Sumatera Utara Berumur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Pengangguran Terbuka Menurut Kabupaten/Kota dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Sumatera Utara Population 15 Years of Age and Over Who Were Categorized Unemployment by Regency/Municipality and Educational Attainment (Agustus/ August 2021)							Laki-Laki+Perempuan/ Male+Female	
Perkotaan+Perdesaan/ Urban+Rural		Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan / Educational Attainment									
Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Tidak/Belum Pernah Tamat SD/Sekolah Dasar/No Schooling/Not Yet Completed Primary School/Primary School	Sekolah Menengah Pertama/Junior High School	Sekolah Menengah Atas/Senior High School (General)	Sekolah Menengah Atas (Kejuruan) Senior High School(Vocational)	Diploma I/II/III Diploma I/II/III	D IV/Universitas Academy/University	Jumlah/	Total			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)				
Nias	904	99	562	107	148	558	2 378				
Mandailing Natal	3 071	2 312	4 473	2 431	-	1 248	13 535				
Tapaneli Selatan	338	399	3 373	1 086	116	544	5 856				
Tapaneli Tengah	1 894	2 843	5 000	3 002	-	1 827	14 566				
Tapaneli Utara	137	337	1 183	482	572	-	2 711				
Toba Samosir	71	143	173	295	-	194	876				
Labuhanbatu	2 512	1 963	3 980	2 019	-	2 409	12 883				
Asahan	7 184	6 366	3 436	2 157	-	2 587	21 730				
Simalungun	4 375	3 811	4 359	3 721	849	2 428	19 543				
Dairi	384	552	413	700	-	457	2 506				
Karo	727	848	1 836	1 032	231	591	5 265				
Deli Serdang	11 004	12 274	35 753	31 208	2 307	12 179	104 725				
Langkat	7 042	5 120	6 508	7 215	933	783	27 601				
Nias Selatan	917	1 194	1 715	1 192	335	792	6 145				
Humbang Hasundutan	326	431	363	597	103	311	2 131				
Pakpak Bharat	-	71	243	43	-	53	410				
Samosir	74	119	93	-	-	235	521				
Serdang Bedagai	2 534	1 839	2 798	4 147	-	567	11 885				
Batu Bara	4 389	2 153	4 323	2 325	-	987	14 177				
Padang Lawas Utara	594	1 076	2 592	257	-	301	4 720				
Padang Lawas	619	1 645	2 098	1 181	203	362	6 108				
Labuhanbatu Selatan	1 616	1 138	3 860	638	-	484	7 736				
Labuhanbatu Utara	1 750	1 548	5 237	1 422	135	771	9 863				
Nias Utara	195	213	957	275	208	189	2 037				
Nias Barat	77	-	81	131	-	41	330				
Sibolga	706	484	1 622	498	186	432	3 928				
Tanjungbalai	943	913	3 124	505	138	5	5 623				
Pematangsiantar	920	3 152	4 368	3 098	660	2 786	14 984				
Tebing Tinggi	1 139	1 165	3 201	981	67	651	7 204				
Medan	13 486	16 807	40 365	22 957	9 277	18 173	121 065				
Binjai	1 019	1 772	5 443	1 709	-	775	10 718				
Padangsidempuan	763	1 069	3 082	1 919	340	1 107	8 280				
Gunungsitoli	556	189	900	1 023	232	216	3 116				
Jumlah/ Total		71 256	74 045	157 424	100 353	17 040	55 038	475 156			

Tabel 27.1		Penduduk Sumatera Utara Berumur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Pengangguran Terbuka Menurut Kabupaten/Kota dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Sumatera Utara Population 15 Years of Age and Over Who Were Categorized Unemployment by Regency/Municipality and Educational Attainment (Agustus/ August 2020)						
Perkotaan+Perdesaan/ Urban+Rural		Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan / Educational Attainment					Laki-Laki+Perempuan/ Male+Female	
Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Tidak/Belum Pernah Sekolah/Tidak/Belum Tamat SD/Sekolah Dasar/No Schooling/Not Yet Completed Primary School/Primary School	Sekolah Menengah Pertama/Junior High School	Sekolah Menengah Atas/Senior High School (General)	Sekolah Menengah Atas (Kejuruan) Senior High School (Vocational)	Diploma I/II/III Diploma I/II/III	D IV/Universitas Academy/University	Jumlah/	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
Nias	358	22	1 190	410	110	523	2 613	
Mandailing Natal	2 699	2 395	5 217	1 538	-	1 548	13 397	
Tapaneli Selatan	1 392	1 455	1 938	1 329	90	542	6 746	
Tapaneli Tengah	3 310	2 030	3 730	2 602	421	1 059	13 960	
Tapaneli Utara	1 569	339	1 097	587	383	1 090	5 065	
Toba Samosir	131	259	996	735	166	326	2 613	
Labuhanbatu	1 791	1 067	6 394	2 406	751	1 721	14 130	
Asahan	2 678	4 680	9 817	2 296	1 206	2 322	22 999	
Simalungun	1 996	3 037	8 118	3 740	957	3 220	21 068	
Dairi	596	157	910	422	202	103	2 390	
Karo	374	655	2 400	224	544	596	4 793	
Deli Serdang	13 327	10 770	36 983	29 867	5 101	10 902	106 950	
Langkat	4 615	7 874	13 108	5 675	2 173	4 419	37 864	
Nias Selatan	3 156	292	2 037	710	-	670	6 865	
Humbang Hasundutan	-	225	347	-	-	373	945	
Pakpak Bharat	105	123	168	51	-	131	578	
Samosir	67	121	-	70	-	287	545	
Serdang Bedagai	4 210	1 454	5 594	5 723	-	455	17 436	
Batu Bara	3 426	2 146	4 808	2 127	375	639	13 321	
Padang Lawas Utara	142	703	1 836	218	250	715	3 864	
Padang Lawas	1 771	1 343	1 346	899	188	590	6 137	
Labuhanbatu Selatan	762	1 833	1 556	2 069	266	728	7 214	
Labuhanbatu Utara	3 191	2 788	3 524	1 582	417	497	11 999	
Nias Utara	707	213	825	238	678	371	3 639	
Nias Barat	36	19	150	92	-	177	474	
Sibolga	369	840	1 334	564	215	221	3 543	
Tanjungbalai	1 064	433	3 077	807	276	124	5 781	
Pematangsiantar	1 498	2 698	5 440	5 052	268	908	15 864	
Tebing Tinggi	836	2 257	2 449	2 173	250	554	8 719	
Medan	8 418	11 991	48 226	28 596	8 438	16 154	121 823	
Binjai	956	1 038	4 680	3 449	675	1 294	12 092	
Padangsidimpuan	1 058	1 053	2 467	2 462	503	1 443	8 986	
Gunungsitoli	740	543	390	1 141	368	609	3 791	
Jumlah/ Total	67 348	66 861	182 360	109 854	25 271	56 111	507 805	

Tabel 27.1		Penduduk Sumatera Utara Berumur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Pengangguran Terbuka Menurut Kabupaten/Kota dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Sumatera Utara Population 15 Years of Age and Over Who Were Categorized Unemployment by Regency/Municipality and Educational Attainment (Agustus/ August 2019)						
Perkotaan+Perdesaan/ Urban+Rural		Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan / Educational Attainment					Laki-Laki+Perempuan/ Male+Female	
Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Tidak/Belum Pernah Sekolah/Tidak/Belum Tamat SD/Sekolah Dasar/No Schooling/Not Yet Completed Primary School/Primary School	Sekolah Menengah Pertama/Junior High School	Sekolah Menengah Atas/Senior High School (General)	Sekolah Menengah Atas (Kejuruan) Senior High School (Vocational)	Diploma I/II/III Diploma I/II/III	D IV/Universitas Academy/University	Jumlah/	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
Nias	220	246	193	119	-	-	778	
Mandailing Natal	1 968	1 781	5 989	3 227	-	335	13 300	
Tapaneli Selatan	450	1 171	2 771	1 012	92	352	5 848	
Tapaneli Tengah	3 129	3 082	2 468	2 679	209	880	12 447	
Tapaneli Utara	171	299	743	603	47	272	2 135	
Toba Samosir	289	-	182	449	189	158	1 267	
Labuhanbatu	1 569	1 243	5 062	1 212	608	2 149	11 843	
Asahan	2 849	3 075	8 496	4 549	893	2 579	22 441	
Simalungun	1 612	4 034	5 587	5 198	1 283	1 433	19 147	
Dairi	-	496	629	964	450	-	2 539	
Karo	514	792	617	168	218	331	2 640	
Deli Serdang	9 957	5 510	18 452	18 229	2 022	6 804	60 974	
Langkat	4 163	4 161	8 416	6 660	1 400	1 959	26 759	
Nias Selatan	352	467	800	913	183	515	3 230	
Humbang Hasundutan	-	161	102	-	-	87	350	
Pakpak Bharat	-	-	29	21	-	-	50	
Samosir	-	-	647	60	132	-	839	
Serdang Bedagai	2 965	2 772	3 360	2 876	-	1 373	13 346	
Batu Bara	3 502	929	4 840	2 426	196	448	12 341	
Padang Lawas Utara	1 179	115	1 426	688	591	291	4 290	
Padang Lawas	2 115	1 167	1 106	795	-	518	5 701	
Labuhanbatu Selatan	280	954	2 974	1 268	-	1 494	6 970	
Labuhanbatu Utara	1 451	629	4 187	1 956	291	952	9 466	
Nias Utara	325	139	494	467	406	131	1 962	
Nias Barat	-	23	275	157	88	173	716	
Sibolga	211	712	1 231	324	235	444	3 157	
Tanjungbalai	1 019	952	2 367	434	446	-	5 218	
Pematangsiantar	1 308	1 766	6 334	3 018	150	2 136	14 712	
Tebing Tinggi	460	1 298	2 638	1 215	211	1 009	6 831	
Medan	5 751	7 748	31 861	24 785	3 066	20 954	94 165	
Binjai	521	1 395	3 632	1 483	205	1 069	8 305	
Padangsidimpuan	573	650	1 171	1 528	128	823	4 873	
Gunungsitoli	446	683	1 024	815	416	414	3 798	
Jumlah/ Total	49 349	48 450	130 103	90 298	14 155	50 083	382 438	

Tabel Table		Penduduk Sumatera Utara Berumur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Pengangguran Terbuka Menurut Kabupaten/Kota dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Sumatera Utara Population 15 Years of Age and Over Who Were Categorized Unemployment by Regency/Municipality and Educational Attainment (Agustus/ August 2018)						
Perkotaan+Perdesaan/ Urban+Rural		Laki-Laki+Perempuan/ Male+Female						
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan / Educational Attainment								
Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Tidak/Belum Pernah Sekolah/Tidak/Belum Tamat SD/Sekolah Dasar/No Schooling/Not Yet Completed Primary School/Primary School	Sekolah Menengah Pertama/Junior High School	Sekolah Menengah Atas/Senior High School (General)	Sekolah Menengah Atas (Kejuruan) Senior High School(Voca tional)	Diploma I/II/III Diploma I/II/III	D IV/Universitas Academy/University	Jumlah/ Total	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
Nias	80	-	752	-	275	-	1 107	
Mandailing Natal	1 621	1 264	2 353	2 512	457	1 229	9 436	
Tapanuli Selatan	692	977	3 155	2 316	-	250	7 390	
Tapanuli Tengah	1 149	2 431	4 006	2 971	232	498	11 287	
Tapanuli Utara	-	68	1 225	1 036	-	-	2 329	
Toba Samosir	718	162	325	486	182	217	2 090	
Labuhanbatu	2 687	2 194	3 843	2 298	2 032	2 448	15 502	
Asahan	3 278	3 495	5 996	3 796	-	1 162	17 727	
Simalungun	354	4 719	10 513	5 490	715	845	22 636	
Dairi	-	763	774	869	-	319	2 725	
Karo	599	1 155	1 043	795	-	-	3 592	
Deli Serdang	8 482	12 509	20 624	24 692	1 472	7 523	75 302	
Langkat	9 138	4 025	6 458	2 418	-	2 147	24 186	
Nias Selatan	1 407	269	2 326	1 222	-	627	5 851	
Humbang Hasundutan	156	-	109	-	98	-	363	
Pakpak Bharat	-	-	121	-	-	-	121	
Samosir	179	102	260	373	-	-	914	
Serdang Bedagai	3 165	2 608	3 588	3 713	-	1 857	14 931	
Batu Bara	909	2 489	4 852	2 247	-	-	10 497	
Padang Lawas Utara	1 721	1 151	757	500	-	-	4 129	
Padang Lawas	866	1 481	1 505	-	370	857	5 079	
Labuhanbatu Selatan	893	686	3 231	1 473	173	620	7 076	
Labuhanbatu Utara	2 691	1 614	3 152	760	661	606	9 484	
Nias Utara	192	315	513	215	209	155	1 599	
Nias Barat	393	80	119	-	-	-	592	
Sibolga	155	169	1 473	727	215	1 084	3 823	
Tanjungbalai	1 232	780	2 089	347	-	105	4 553	
Pematangsiantar	182	2 343	7 673	2 699	971	980	14 848	
Tebing Tinggi	342	1 231	2 180	578	258	1 226	5 815	
Medan	9 753	9 022	28 499	23 399	3 360	17 720	91 753	
Binjai	977	704	3 101	3 668	331	1 088	9 869	
Padangsidempuan	461	254	1 718	2 445	-	788	5 666	
Gunungsitoli	695	190	786	420	288	1 376	3 755	
Jumlah/ Total	55 167	59 250	129 119	94 465	12 299	45 727	396 027	

Tabel Table		Penduduk Sumatera Utara Berumur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Pengangguran Terbuka Menurut Kabupaten/Kota dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Sumatera Utara Population 15 Years of Age and Over Who Were Categorized Unemployment by Regency/Municipality and Educational Attainment (Agustus/ August 2017)						
Perkotaan+Perdesaan/ Urban+Rural		Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan / Educational Attainment					Laki-Laki+Perempuan/ Male+Female	
Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Tidak/Belum Pernah Sekolah/Tidak/Belum Tamat SD/Sekolah Dasar/No Schooling/Not Yet Completed Primary School/Primary School	Sekolah Menengah Pertama/Juni or High School	Sekolah Menengah Atas/Senior High School (General)	Sekolah Menengah Atas (Kejuruan) Senior High School (Vocational)	Diploma I/II/III Diploma	D IV/Universitas Academy/University	Jumlah/	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
Nias	92	-	419	82	-	206	799	
Mandailing Natal	3 489	2 640	3 849	1 390	389	807	12 564	
Tapanuli Selatan	3 023	1 684	2 003	846	-	702	8 258	
Tapanuli Tengah	1 305	1 277	6 569	1 719	171	568	11 609	
Tapanuli Utara	404	373	1 206	861	255	-	3 099	
Toba Samosir	277	637	622	465	106	-	2 107	
Labuhanbatu	538	717	10 274	676	-	564	12 769	
Asahan	1 550	3 945	8 543	3 321	412	988	18 759	
Simalungun	3 291	2 536	9 517	7 037	279	756	23 416	
Dairi	235	264	1 480	258	-	-	2 237	
Karo	-	569	999	584	257	502	2 911	
Deli Serdang	11 878	12 653	15 268	13 959	917	5 214	59 889	
Langkat	3 592	3 045	1 825	5 501	1 948	1 514	17 425	
Nias Selatan	790	-	756	426	-	-	1 972	
Humbang Hasundutan	-	-	322	-	-	-	322	
Pakpak Bharat	99	-	-	32	-	-	131	
Samosir	93	211	338	-	117	164	923	
Serdang Bedagai	4 382	5 202	4 851	2 400	255	-	17 090	
Batu Bara	2 032	1 961	3 073	2 089	-	-	9 155	
Padang Lawas Utara	690	328	1 984	858	-	239	4 099	
Padang Lawas	1 672	1 344	1 279	220	-	491	5 006	
Labuhanbatu Selatan	789	1 941	3 434	966	-	879	8 009	
Labuhanbatu Utara	2 202	1 463	3 923	1 071	296	515	9 470	
Nias Utara	586	91	580	229	143	-	1 629	
Nias Barat	63	-	-	120	122	236	541	
Sibolga	643	133	1 311	475	359	1 021	3 942	
Tanjungbalai	1 325	575	1 666	522	213	137	4 438	
Pematangsiantar	836	966	4 880	2 184	253	1 657	10 776	
Tebing Tinggi	411	597	3 665	1 424	263	762	7 122	
Medan	9 218	10 380	35 210	20 623	3 746	22 457	101 634	
Binjai	928	1 247	1 466	1 735	542	1 361	7 279	
Padangsidempuan	336	69	1 852	757	245	734	3 993	
Gunungsitoli	1 445	282	993	515	103	577	3 915	
Jumlah/ Total	58 214	57 130	134 157	73 345	11 391	43 051	377 288	

Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang menurut Golongan Industri (unit), Tahun 2020

Number of Large and Medium Manufacturing Establishments by Industrial Classification (unit), 2020



Number of Companies and Employees by Industrial Classification in Large and Medium Industries in Sumatera Utara Province, 2019

	Klasifikasi Industri Industrial Classification	Perusahaan Number of Companies	Tenaga Kerja Number of Employees
	(1)	(2)	(3)
10	Industri Makanan	554	74 519
11	Industri Minuman	28	2 784
12	Industri Pengolahan Tembakau	7	3 526
13	Industri Tekstil	24	2 537
14	Industri Pakaian Jadi	22	695
15	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	11	1 377
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	88	12 238
17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas	20	4 160
18	Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman	31	2 106
19	Industri Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi	3	115
20	Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	58	5 937
21	Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional	7	730
22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	148	29 928
23	Industri Barang Galian Bukan Logam	77	8 570
24	Industri Logam Dasar	19	4 512
25	Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	62	4 878
26	Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik	66	1 351
27	Industri Peralatan Listrik	15	3 774
28	Industri Mesin dan Perlengkapan ytdl	27	2 221
29	Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer	7	255
30	Industri Alat Angkutan Lainnya	4	251
31	Industri Furnitur	51	4 997
32	Industri Pengolahan Lainnya	13	804
33	Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	8	1 512
	Jumlah /Total	1 290	173 777

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik Source : BPS-Statistics of Indonesia

Table 7.1.1 **Industri Besar dan Sedang di Provinsi Sumatera Utara, 2018**
Number of Companies and Employees by Industrial Classification in Large and Medium Industries in Sumatera Utara Province, 2018

Klasifikasi Industri Industrial Classification		Perusahaan Number of Companies	Tenaga Kerja Number of Employees
(1)		(2)	(3)
10	Industri Makanan	537	74 078
11	Industri Minuman	30	2 914
12	Industri Pengolahan Tembakau	6	2 986
13	Industri Tekstil	26	3 366
14	Industri Pakaian Jadi	25	730
15	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	9	1 008
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	79	11 448
17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas	20	4 211
18	Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman	28	2 188
19	Industri Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi	4	193
20	Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	49	6 475
21	Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional	6	612
22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	150	27 884
23	Industri Barang Galian Bukan Logam	83	7 866
24	Industri Logam Dasar	25	13 666
25	Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	56	4 507
26	Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik	7	2 313
27	Industri Peralatan Listrik	15	2 783
28	Industri Mesin dan Perlengkapan ytdl	27	2 455
29	Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer	2	119
30	Industri Alat Angkutan Lainnya	5	298
31	Industri Furnitur	48	5 523
32	Industri Pengolahan Lainnya	11	777
33	Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	8	681
Jumlah/Total		1 256	179 081

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik Source : BPS-Statistics of Indonesia

Number of Companies and Employees by Industrial Classification in Large and Medium Industries in Sumatera Utara Province, 2017

Klasifikasi Industri <i>Industrial Classification</i>		Perusahaan <i>Number of Companies</i>	Tenaga Kerja <i>Number of Employees</i>
(1)		(2)	(3)
10	Industri Makanan	575	86 894
11	Industri Minuman	32	3 219
12	Industri Pengolahan Tembakau	10	3 719
13	Industri Tekstil	24	1 284
14	Industri Pakaian Jadi	33	2 723
15	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	13	1 311
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	110	14 889
17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas	27	6 082
18	Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman	31	3 873
19	Industri Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi	3	111
20	Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	57	5 637
21	Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional	6	611
22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	189	37 013
23	Industri Barang Galian Bukan Logam	104	11 678
24	Industri Logam Dasar	20	2 839
25	Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	68	5 259
26	Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik	10	2 513
27	Industri Peralatan Listrik	21	5 752
28	Industri Mesin dan Perlengkapan ytdl	32	2 705
29	Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer	8	554
30	Industri Alat Angkutan Lainnya	6	268
31	Industri Furnitur	56	5 086
32	Industri Pengolahan Lainnya	12	689
33	Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	13	1 077
Jumlah/Total		1 460	205 783

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik Source : BPS-Statistics of Indonesia

Tabel 7.1.1
Table

Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Menurut Klasifikasi Industri pada Industri Besar dan Sedang di Provinsi Sumatera Utara, 2021
Number of Companies and Employees by Industrial Classification in Large and Medium Industries in Sumatera Utara Province, 2021

Klasifikasi Industri Industrial Classification		Perusahaan Number of Companies	Tenaga Kerja Number of Employees
(1)	(2)	(3)	
10	Industri Makanan	554	74.068
11	Industri Minuman	27	2.407
12	Industri Pengolahan Tembakau	8	3.286
13	Industri Tekstil	21	1.287
14	Industri Pakaian Jadi	19	487
15	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	7	1.079
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	81	12.492
17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas	23	5.635
18	Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman	30	959
19	Industri Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi	3	89
20	Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	58	6.475
21	Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional	4	494
22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	141	30.293
23	Industri Barang Galian Bukan Logam	70	5.661
24	Industri Logam Dasar	27	4.381
25	Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	56	4.648
26	Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik	9	2.495
27	Industri Peralatan Listrik	13	2.354
28	Industri Mesin dan Perlengkapan ytdl	27	2.591
29	Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer	4	192
30	Industri Alat Angkutan Lainnya	4	525
31	Industri Furnitur	43	5.284
32	Industri Pengolahan Lainnya	15	1.479
33	Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	7	1.496
Jumlah /Total		1.251	170.157

Sumber/Source : BPS Provinsi Sumatera Utara/BPS--Statistics Sumatera Utara Province

Jumlah Industri Sedang dan Besar di Sumatera Utara Tahun 2022

Lanjutan Tabel/Continued Table 7.1.1

	Klasifikasi Industri <i>Industrial Classification</i>	Jumlah Perusahaan <i>Number of Establishments</i> (unit)	Jumlah Tenaga Kerja <i>Number of Workers</i> <i>Engaged (orang/person)</i>
	(1)	(2)	(3)
26	Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik/ <i>Computers, Electronic and Optical Goods</i>	9	2.084
27	Industri Peralatan Listrik/ <i>Electrical Equipment</i>	15	2.660
28	Industri Mesin dan Perlengkapan ytdl/ <i>Machines and Equipment That Cannot Be Classified Elsewhere</i>	33	2.279
29	Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi <i>Trailer/ Motorized Vehicles, Trailers and Semi Trailers</i>	3	157
30	Industri Alat Angkutan Lainnya/ <i>Other Transport Equipment</i>	5	486
31	Industri Furnitur/ <i>Furniture</i>	50	6.401
32	Industri Pengolahan Lainnya/ <i>Other Manufacturing</i>	11	1.071
33	Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan <i>Peralatan/ Repair and Installation for Machines and Equipment</i>	5	1.112
	Jumlah /Total	1.264	171.145

Lampiran T Tabel

$\Pr$ df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Lampiran F tabel

30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534	2,421	2,334	2,266
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523	2,409	2,323	2,255
32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512	2,399	2,313	2,244
33	4,139	3,285	2,892	2,659	2,503	2,389	2,303	2,235
34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494	2,380	2,294	2,225
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485	2,372	2,285	2,217
36	4,113	3,259	2,866	2,634	2,477	2,364	2,277	2,209
37	4,105	3,252	2,859	2,626	2,470	2,356	2,270	2,201
38	4,098	3,245	2,852	2,619	2,463	2,349	2,262	2,194
39	4,091	3,238	2,845	2,612	2,456	2,342	2,255	2,187
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449	2,336	2,249	2,180
41	4,079	3,226	2,833	2,600	2,443	2,330	2,243	2,174
42	4,073	3,220	2,827	2,594	2,438	2,324	2,237	2,168
43	4,067	3,214	2,822	2,589	2,432	2,318	2,232	2,163
44	4,062	3,209	2,816	2,584	2,427	2,313	2,226	2,157
45	4,057	3,204	2,812	2,579	2,422	2,308	2,221	2,152
46	4,052	3,200	2,807	2,574	2,417	2,304	2,216	2,147
47	4,047	3,195	2,802	2,570	2,413	2,299	2,212	2,143
48	4,043	3,191	2,798	2,565	2,409	2,295	2,207	2,138
49	4,038	3,187	2,794	2,561	2,404	2,290	2,203	2,134
50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286	2,199	2,130
51	4,030	3,179	2,786	2,553	2,397	2,283	2,195	2,126
52	4,027	3,175	2,783	2,550	2,393	2,279	2,192	2,122
53	4,023	3,172	2,779	2,546	2,389	2,275	2,188	2,119
54	4,020	3,168	2,776	2,543	2,386	2,272	2,185	2,115
55	4,016	3,165	2,773	2,540	2,383	2,269	2,181	2,112
56	4,013	3,162	2,769	2,537	2,380	2,266	2,178	2,109
57	4,010	3,159	2,766	2,534	2,377	2,263	2,175	2,106
58	4,007	3,156	2,764	2,531	2,374	2,260	2,172	2,103
59	4,004	3,153	2,761	2,528	2,371	2,257	2,169	2,100
60	4,001	3,150	2,758	2,525	2,368	2,254	2,167	2,097
61	3,998	3,148	2,755	2,523	2,366	2,251	2,164	2,094
62	3,996	3,145	2,753	2,520	2,363	2,249	2,161	2,092
63	3,993	3,143	2,751	2,518	2,361	2,246	2,159	2,089
64	3,991	3,140	2,748	2,515	2,358	2,244	2,156	2,087
65	3,989	3,138	2,746	2,513	2,356	2,242	2,154	2,084
66	3,986	3,136	2,744	2,511	2,354	2,239	2,152	2,082



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 42/Un.28/G.1/G.4c/PP.00.9/01/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

08 Januari 2025

Yth. Bapak/Ibu;

1. Delima Sari Lubis, M.A : Pembimbing I
2. Ihdi Aini, M.E.I : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Fajar Zulkarnain Polem
NIM : 2140200106
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Faktor-faktor Yang Memengaruhi Jumlah Pengangguran Terdidik di Sumatera Utara Tahun 2017-2023.**

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 197905252006041004

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
UPT. BAHASA**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4.5 Sihitang Kode Pos 22733
Website : <https://www.pusatbahasa.uinsyahada.ac.id>

SURAT KETERANGAN VALIDASI
B- 336/Un.28/J.2/PP.00.9/12/2025

Kepala Unit Pelaksana Teknis Bahasa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dengan ini menerangkan bahwa abstrak mahasiswa :

Nama : Fajar Zulkarnain Polem
NIM : 21 402 00106
Program Studi : Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah
Pengangguran Terdidik di Sumatra Utara Tahun
2017-2023

Telah **divalidasi** dan dinyatakan telah selesai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, 09 Desember 2025
Kepala UPT. Bahasa,



Sokhira Linda Vinde Rambe, M.Pd.
NIP : 19851010 201903 2 007